

**PROGRAM GURU PENGGERAK DAN PENINGKATAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU (STUDI KASUS DI BALAI BESAR GURU
PENGGERAK JAWA TIMUR)**

SKRIPSI

Oleh:

Annisa Tri Ananda Dewi

NIM. 210106110060



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**PROGRAM GURU PENGGERAK DAN PENINGKATAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU (STUDI KASUS DI BALAI BESAR GURU
PENGGERAK JAWA TIMUR)**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Annisa Tri Ananda Dewi

210106110060



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

PROGRAM GURU PENGGERAK DAN PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU (STUDI KASUS DI BALAI BESAR GURU PENGGERAK JAWA TIMUR)

SKRIPSI

Oleh:

Annisa Tri Ananda Dewi

NIM. 210106110060

Telah disetujui,

Pada tanggal 15 Mei 2025

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Dwi Sulistiani SE., MSA., Ak
NIP. 197910022015032001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 19781119 2006041001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Program Guru Penggerak dan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Kasus di Balai Besar Guru Penggerak Jawa Timur)” oleh Annisa Tri Ananda Dewi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 20 Juni 2025.

Dewan Penguji

Ulfah Muhayani, M. PP., Ph. D
NIP. 197906022015032001


Ketua (Penguji Utama)

Walid Fajar Antariksa, MM
NIP. 19861121015031003


Penguji

Dr. Dwi Sulistiani SE., MSA., Ak
NIP. 197910022015032001


Sekretaris

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Ulfah Muhayani Malik Ibrahim Malang



H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Dwi Sulistiani SE., MSA., Ak
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

15 Mei 2025

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberpa kali pelaksanaan bimbingan secara tatap muka, baik dari segi bahasa, teknik penulisan, maupun dari segi isi dari penelitian skripsi dari mahasiswa di bawah ini:

Nama : Annisa Tri Ananda Dewi
NIM : 210106110060
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Program Guru Penggerak dan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru (Studi kasus di Balai Besar Guru Penggerak Jawa Timur)

Oleh karena itu, selaku pembimbing skripsi dari mahasiswa diatas, maka kami berpendapat bahwasannya mahasiswa tersebut sudah layak untuk mempertanggungjawabkan penelitian skripsinya dalam sidang skripsi. Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. Dwi Sulistiani SE., MSA., Ak
NIP. 197910022015032001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Tri Ananda Dewi

NIM : 210106110060

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Program Guru Penggerak dan Peningkatan Kompetensi Pedagogik guru (Studi Kasus di Balai Besar Guru Penggerak Jawa Timur)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila terdapat plagiarisme dalam skripsi saya, saya selaku penulis bersedia untuk mempertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dengan demikian, pernyataan ini saya buat dengan sadar serta tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 15 Mei 2025
Hormat saya,



Annisa Tri Ananda Dewi

NIM. 210106110060

LEMBAR MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."¹

¹ Masfi Sya'fiatul Ummah, "AlQur'an Surat Ar-Ra'd 11" 11, no. 1 (2019): 1–14.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala kerendahan hati dan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Doa dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, dan para sahabatnya. Dengan rasa cinta dan kasih sayang karya tulis ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, Baidawi, S.E dan Isnani, sosok luar biasa yang dengan doa, kerja keras, dan kasih sayang tak terbatas, menjadi fondasi atas setiap langkah yang saya tempuh. Terima kasih atas segala pengorbanan yang tak pernah bisa saya balas sepenuhnya.

Kakak saya, Nines, serta saudara-saudara saya, yang senantiasa menjadi pelabuhan hangat tempat saya berpulang saat lelah dan tempat berbagi dalam suka maupun duka.

Ketulusanmu dalam mendampingi langkahku adalah anugerah yang tak bisa ternilai. Hari-hari penuh tantangan terasa lebih ringan karena kehadiranmu yang menenangkan. Aku belajar banyak tentang kesabaran, ketekunan, kepedulian dan keikhlasan darimu. Inspirasi yang kau selalu hadirkan menjelma menjadi semangat dalam setiap prosesku. Di tengah segala kesibukan dan keraguanku, engkau tetap menjadi penopang yang setia. Aku percaya, dukunganmu adalah bagian penting di setiap capaian yang kuapai hari ini. Rasa hormat dan terima kasihku tak terhingga, semoga Tuhan membalas segala kebaikanmu.

Teman-teman seperjuangan, SumberAsih, Gerabah, Pawang Lalat, Bapak Ibu FB dan lainnya yang telah berjalan bersama dalam proses panjang dan penuh dinamika ini. Segala tawa, tekanan, dan perjuangan kita adalah kenangan yang akan terus hidup dalam ingatan saya.

Sahabat-sahabat terbaik, yang meski tidak selalu hadir secara fisik, namun selalu mengirimkan energi positif, dukungan moril, dan doa yang memberi kekuatan saat langkah mulai goyah.

Seluruh pihak yang telah berkontribusi, baik dalam bentuk bimbingan, bantuan teknis, inspirasi, maupun dukungan kecil yang berdampak besar dalam penyelesaian tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: **“Program Guru Penggerak dan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Kasus di Balai Besar Guru Penggerak Jawa Timur)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh tim stafnya.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Nurul Yaqien, M.Pd. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,
4. Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Agselaku dosen wali yang senantiasa memberikan arahan dan masukan
5. Dr. Dwi Sulistiani, SE., MSA., Ak., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Nasikh Lidi, M.Pd., selaku Kepala Bagian Umum BBGP Jawa Timur yang telah memberikan izin untuk meneliti di Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Timur.
7. Ibu Indah Kurnia Ratri, S.E., M.M. selaku Ketua Tim Kerja Program Guru Penggerak yang telah memberikan masukan serta ilmu pengetahuan baru.

8. Bapak M. Yudi Junaedi, S.Pd.selaku Koordinator Evaluati Tim Kerja Program Guru Penggerak yang telah membimbing dan membantu peneliti selama masa penelitian berlangsung.
9. Serta seluruh pihak yang sudah memberikan bantuan dan dukungan penuh selama proses pembuatan tugas akhir ini.

Semoga ALLAH SWT senantiasa memberikan berkah, kesehatan dan ganjaran yang terbaik kepada semua yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Adanya skripsi ini pasti tak luput dari kesalahan, maka dari itu penulis ingin meminta maaf apabila terdapat kalimat, kata atau karya yang masih jauh dari kesempurnaan. Semoga proposal penelitian ini dapat digunakan dan memberikan manfaat bagi pembaca dan penulis. Amin.

Malang, 15 Mei 2025

Penulis

Annisa Tri Ananda Dewi

NIM. 210106110060

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
المخلص.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Orisinalitas Penelitian	5
F. Definisi Istilah	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Manajemen Sumber Daya Manusia	11
2. Guru Penggerak.....	12
3. Kompetensi Guru	20
4. Kerangka Berpikir.....	30

BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan jenis penelitian	31
B. Kehadiran Peneliti	32
C. Lokasi Penelitian	33
D. Data, Sumber data, dan Profil Informan	33
E. Pengumpulan data	35
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Analisis data	40
H. Uji keabsahan data	41
I. Tahapan Penelitian	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
A. Profil Lokasi Penelitian.....	44
1. Gambaran Umum BBGP Jatim.....	44
2. Visi, Misi, dan Tujuan BBGP Jatim	47
3. Program BBGP Jatim.....	48
4. Struktur Organisasi	51
B. Paparan Data Penelitian	53
1. Strategi Implementasi Program Guru Penggerak terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru	54
2. Implementasi Program Guru Penggerak	61
3. Program Guru Penggerak dan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di Jawa Timur.....	73
C. Hasil Temuan Penelitian	75
1. Strategi Implementasi Program Guru Penggerak.....	76
2. Implementasi Program Guru Penggerak	76
3. Program Guru Penggerak dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Jawa Timur.....	76
BAB V PEMBAHASAN	81
A. Strategi Implementasi Program Guru Penggerak terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru	81
1. Analisis Potensi.....	82
2. Penetapan Tujuan dan Sasaran Program.....	83
3. Strategi Kolaboratif dan Partisipatif.....	84
4. Penetapan Target Kinerja dan Evaluasi Berkala.....	84

5. Penguatan Kompetensi Pedagogik melalui Pelatihan Terstruktur	85
B. Implementasi Program Guru Penggerak	86
1. Perencanaan.....	87
2. Pelaksanaan	87
3. Evaluasi	89
C. Program Guru Penggerak dan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di Jawa Timur.....	91
1. Transformasi Praktik Pembelajaran di Kelas	92
2. Pandangan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kompetensi Guru	93
3. Proses Evaluasi dan Refleksi Sebagai Instrumen Penguatan	94
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	7
Tabel 3.1 Profil Informan.....	35
Tabel 3.2 Data dan Sumber Data.....	38
Tabel 4.1 Program BBGP Jawa Timur.....	49
Tabel 4.2 Gambaran Umum Hasil Penelitian.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Analisis Model Interaktif.....	40
Gambar 4.1 Transformasi Ke lembagaan BBGP Jawa Timur	44
Gambar 4.2 Struktur Organisasi BBGP Jatim.....	52
Gambar 4.3 Petunjuk Teknis Program Guru Penggerak (PGP) Tahun 2024	56
Gambar 4.4 Petunjuk Teknis Program Guru Penggerak (PGP) Tahun 2024	63
Gambar 4.5 Hasil dari Evaluasi Penyelenggaraan Lokakarya PGP Angkatan 11 Provinsi Jawa Timur	70
Gambar 4.6 Hasil dari Evaluasi Penyelenggaraan Lokakarya PGP Non- Akademik Angkatan 11 Provinsi Jawa Timur	71

ABSTRAK

Annisa Tri Ananda Dewi. 2025. Program Guru Penggerak dan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Kasus di Balai Besar Guru Penggerak Jawa Timur). Skripsi. Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Dwi Sulistiani SE., MSA., Ak.

Kata Kunci: Program Guru Penggerak, Kompetensi Pedagogik, Guru

Program guru penggerak merupakan kebijakan strategis pemerintah setelah adanya kurikulum merdeka, yang diadakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik. BBGP Jawa Timur yang merupakan lembaga pelaksana memiliki peran penting dalam mendukung implementasi program guru penggerak ini. Penelitian ini penting untuk mengetahui seberapa banyak program guru penggerak ini berkontribusi dalam peningkatan kompetensi pedagogik, juga untuk memberikan gambaran nyata tentang efektivitas program di lapangan.

Penelitian ini berfokus pada strategi, implementasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta peningkatan kompetensi pedagogik gurunya yang bertujuan untuk mengetahui strategi implementasi yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta untuk memberikan bukti empiris mengenai peningkatan kompetensi pedagogik guru di Jawa Timur.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik studi kasus. Data didapatkan dari kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di BBGP Jawa Timur. Analisis data yang digunakan yaitu teknik Huberman dan Sadana dengan menggunakan empat langkah, yaitu: Kondensasi data, Pengumpulan data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: 1) BBGP Jawa Timur melaksanakan Program Guru Penggerak dengan mengikuti kerangka kerja yang telah ditetapkan oleh Kemendikbudristek. Strategi implementasi mencakup analisis potensi, perencanaan program, penyusunan target kinerja, serta pelaksanaan pelatihan berbasis blended learning. 2) Program Guru Penggerak diimplementasikan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. 3) Guru penggerak mengalami perubahan cara pandang terhadap pembelajaran, lebih mampu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, membangun budaya positif di kelas, serta meningkatkan refleksi diri dalam merancang dan mengevaluasi pembelajaran. Adanya penelitian ini disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk meneliti Kompetensi pedagogik dan kepemimpinan, bukan hanya berfokus pada kompetensi pedagogik tetapi juga di kepemimpinan.

ABSTRACT

Annisa Tri Ananda Dewi. 2025. The Guru Penggerak Program and the Improvement of Teachers' Pedagogical Competence (A Case Study at Balai Besar Guru Penggerak in East Java). Undergraduate Thesis. Islamic Education Management Study Program. Faculty of Education and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Dr. Dwi Sulistiani, SE., MSA., Ak.

Keywords: Guru Penggerak Program, Pedagogical Competence, Teachers

The "Guru Penggerak" program is a strategic government policy initiated following the implementation of the Merdeka Curriculum. It aims to improve the quality of education in Indonesia through enhancing teacher competencies, particularly pedagogical competence. BBGP East Java, as the implementing institution, plays a vital role in supporting the program's implementation. This study is significant in determining the extent to which the program contributes to the improvement of pedagogical competence, as well as in providing a real picture of the program's effectiveness in the field.

This research focuses on the strategy and implementation of the program—covering planning, execution, and evaluation—along with the enhancement of teachers' pedagogical competence. It aims to examine the implementation strategies consisting of planning, execution, and evaluation, and to offer empirical evidence regarding the improvement of pedagogical competence among teachers in East Java.

This is a qualitative study using a case study approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation conducted at BBGP East Java. The data analysis used the Huberman and Saldana technique, which includes four steps: data condensation, data display, data collection, and conclusion drawing. Data validity was tested using technique and method triangulation.

The results of this study show that: 1) BBGP East Java implements the "Guru Penggerak" program by following the framework set by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology. The implementation strategy includes potential analysis, program planning, performance target development, and blended learning-based training implementation. 2) The program is carried out through three main stages: planning, implementation, and evaluation. 3) The teachers involved in the program experience a shift in perspective on learning, become more capable of applying differentiated instruction, build a positive classroom culture, and improve self-reflection in designing and evaluating learning. It is recommended that future studies explore both pedagogical competence and leadership, not solely focusing on pedagogical aspects.

الملخص

النساء تري أناندا ديوي. ٢٠٢٥. برنامج المعلم المُحرك وتعزيز الكفاءة البيداغوجية للمعلمين (دراسة حالة في المركز الكبير لتأهيل المعلمين في جاوة الشرقية). رسالة جامعية. برنامج إدارة التعليم الإسلامي. جامعة مولانا مالك الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: الدكتورة دوي سوليسياني، بكالوريوس في الاقتصاد، ماجستير في المحاسبة، محاسب قانوني.

الكلمات الأساسية: برنامج المعلم المُحرك، الكفاءة البيداغوجية، المعلمون

يُعد برنامج "المعلم المحرك" سياسة استراتيجية من الحكومة تم تنفيذها بعد اعتماد منهج "الحرية في التعلم"، ويهدف إلى تحسين جودة التعليم في إندونيسيا من خلال تعزيز كفاءة المعلمين، وخاصة الكفاءة البيداغوجية. جاوة الشرقية، بصفتها الجهة المنفذة، دورًا هامًا في دعم تنفيذ هذا البرنامج. وتكمن BBGP وتلعب مؤسسة أهمية هذه الدراسة في تحديد مدى مساهمة البرنامج في تعزيز الكفاءة البيداغوجية، وكذلك في تقديم صورة واقعية عن فعالية البرنامج على أرض الواقع.

تركز هذه الدراسة على الاستراتيجية والتنفيذ بدءًا من التخطيط والتنفيذ والتقييم، إلى جانب تطوير الكفاءة البيداغوجية للمعلمين، وتهدف إلى التعرف على استراتيجيات التنفيذ التي تشمل التخطيط والتنفيذ والتقييم، وتقديم أدلة تجريبية على تحسن الكفاءة البيداغوجية للمعلمين في جاوة الشرقية.

تُعد هذه الدراسة نوعًا من الدراسات النوعية باستخدام نهج دراسة الحالة. تم جمع البيانات من خلال المقابلات جاوة الشرقية. وتم تحليل البيانات باستخدام تقنية هورمان BBGP والملاحظات والتوثيق التي أُجريت في وسالدا، والتي تشمل أربع خطوات: تكييف البيانات، جمع البيانات، عرض البيانات، واستخلاص النتائج. وتم اختبار صحة البيانات من خلال ثلاثية الأساليب والتقنيات.

جاوة الشرقية نفذت برنامج "المعلم المحرك" وفقًا للإطار الذي وضعته BBGP (أظهرت نتائج الدراسة أن: 1 وزارة التعليم والثقافة والبحث والتكنولوجيا. وتشمل استراتيجية التنفيذ تحليل الإمكانيات، وتخطيط البرنامج، ووضع أهداف الأداء، وتنفيذ التدريب بالتعلم المدمج. 2) يتم تنفيذ البرنامج عبر ثلاث مراحل رئيسية: التخطيط والتنفيذ والتقييم. 3) شهد المعلمون المشاركون في البرنامج تحولًا في نظرهم لعملية التعلم، وأصبحوا أكثر قدرة على تطبيق التعليم المتميز، وبناء ثقافة إيجابية في الصف، وتعزيز التأمل الذاتي في تصميم وتقييم الدروس. وتوصي الدراسة بإجراء أبحاث مستقبلية تجمع بين الكفاءة البيداغوجية والقيادة، وليس التركيز على الكفاءة البيداغوجية فقط.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf Konsonan

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع =' ...	ء = ..` ..
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = ǎ

Vokal (i) panjang = ĭ

Vokal (u) Panjang = ŭ

C. Vokal Diftong

Aw = وا'

Ay = يأ'

ŭ = وا

ĭ = يأ'

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemerintahan Indonesia dibawah presiden Joko Widodo di periode 2, menunjuk Nadiem Makarim sebagai Menteri pendidikan dan kebudayaan Indonesia. Adanya Covid-19 ini mengubah kurikulum yang ada di Indonesia maka dari itu Fokus tahun ini adalah pada konsep kurikulum merdeka yang baru saja diperkenalkan.² Dalam surat edaran yang telah dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia nomor 1 tahun 2020 terkenal dengan sebuah istilah “merdeka belajar” yaitu memerdekakan sebuah lembaga pendidikan dan memberikan keluasaan peserta didik dalam berinovasi dengan sebuah karya dan pemikiran yang kreatif dalam bidangnya masing-masing untuk mencapai sebuah visi misi pendidikan³.

Merdeka belajar yang diartikan dengan memberikan tempat yang lebih luas terhadap siswanya dengan memberikan kesempatan belajar secara nyaman, tenang dan bebas tanpa adanya tekanan, dengan mengikuti kemauan peserta didik sesuai dengan minat yang dimiliki ini diadakan karena adanya keluhan disistem pendidikan, salah satunya yaitu peserta didik yang ditarget untuk mencapai nilai-nilai tertentu.⁴ Dalam menjalankan kurikulum merdeka, peran guru tetap dibutuhkan dalam mengontrol mengidentifikasi dan memadai minat peserta didik. Guru dapat menerapkan pembelajaran yang melengkapi keberagaman siswa sehingga siswa dapat berkembang dengan optimal.⁵

² R Resijan, R Novita, dan S Syarfuni, “Pengaruh Pemanfaatan Mengajar dan Peran Guru Penggerak terhadap Peningkatan Kompetensi Guru,” *Journal of Education Research*, 2024, <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1388>.

³ Y Yokoyama, B Nadeak, dan ..., “Implementasi kompetensi guru penggerak dalam menerapkan merdeka belajar SMK di Tana Toraja,” *Jurnal Dinamika* ..., 2023, <http://repository.uki.ac.id/11897/>.

⁴ Ansori Ansori et al., “Merdeka Belajar dalam Pendidikan Indonesia,” *JUMPA : Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 1–13, <https://doi.org/10.33650/jumpa.v3i1.5390>.

⁵ Dinn Wahyudin et al., “Kajian Akademik Kurikulum Merdeka,” *Kemendikbud*, 2024, 1–143.

Adanya kurikulum merdeka dibersamai dengan profil pelajar pancasila yang dirumuskan sebagai “pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hidup yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila” dengan dimensi profil pancasila yang ada enam yaitu beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, Bergotong royong, bernalar kritis, berkebinekaan global, mandiri, dan kreatif. Adanya dimensi prof pancasila ini dibutuhkan pengalaman langsung belajar yang tepat dengan minat peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan dorongan dari guru yang dapat memberikan wawasan dalam berpikir peserta didik, alternat pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang analitis, rasional dan inovatif.⁶

Dalam pendidikan, guru merupakan orang penting dalam masa pendidikan peserta didik karena guru mengolah, meningkatkann dan memantapkan kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat menjadi bagian masyarakat yang beradab.⁷ Dengan adanya kurikulum merdeka ini, kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi Indonesia mengenalkan guru penggerak yang bertujuan untuk menciptakan guru yang mempunyai kemampuan dalam memimpin pembelajaran dan dapat menggerakkan inovasi di sekolah dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di indonesia dengan menjadi agen perubahan.⁸

Program guru penggerak merupakan tindakan kemendikbudristek untuk memberikan keberhasilan dalam pendidikan di Indonesia, yang bertujuan untuk menghasilkan ekosistem yang lebih baik dengan adanya pembelajaran. Undang-undang yang mengatur program Guru Penggerak adalah Peraturan Menteri kemendikbudristek Nomor 26 Tahun 2022 tentang PGP.⁹ Program Guru Penggerak dirancang untuk mendukung pelatihan dan

⁶ Wahyudin et al.

⁷ Maulana Akbar Sanjani, “Tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar,” *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 6, no. juni (2020): 35–42.

⁸ Rahmat Rifai Lubis et al., “Peran Guru Penggerak dalam Meningkatkan Pemerataan Kualitas Kinerja Guru,” *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum dan Pendidikan* 33, no. 1 (2023): 70–82, <https://doi.org/10.52030/attadbir.v33i1.170>.

⁹ Kemendikbudristek, “Permendikbudristek No 26 Tahun 2022 tentang Pendidikan Guru Penggerak,” *Kemendikbudristek*, 2022, 1–11.

pendampingan yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan guru dan kepala sekolah, diperlukan komitmen dan ekosistem yang kuat untuk meningkatkan proses, kualitas, dan, pada akhirnya, hasil belajar murid adalah jalan terbaik untuk warga yang ingin menjadi pemimpin digenerasi selanjutnya dalam dunia pendidikan Indonesia, siap mengambil risiko, dan mampu berinovasi.¹⁰

Program Guru Penggerak yang telah dilakukan di suatu daerah di Indonesia menyebutkan bahwa adanya Program Guru penggerak ini membentuk celah untuk berbincang dan berbagi pikiran atau kolaborasi yang dinamis antara guru dan pemangku kepentingan pembelajaran, meningkatkan kesehatan ekosistem sekolah dan memusatkan perhatian pada pemimpin dan siswa. Akan tetapi kendala yang dihadapi yaitu media belajar dan sumber belajarnya, Pengetahuan, penguasaan kompetensi tertentu dan perubahan pada sikap siswa dapat didapati dengan belajar.¹¹ Terdapat pula penelitian yang menggunakan metode baru setelah adanya program guru penggerak ini, yaitu adanya guru penggerak yang membuat modul sesuai dengan kebiasaan belajar siswa, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran seperti youtube ataupun gambar maupun bentuk benda asli, sehingga siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.¹²

Adanya Program guru penggerak diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada disekolah dengan langkah awal yaitu guru penggerak, yang mana guru penggerak dapat menuangkan pembelajaran dan pelatihan yang didapat diterapkan kepada peserta didiknya. Menurut Bandura, dalam pembelajaran disekolah memerlukan adanya observasi, imitasi dan model dalam proses belajar, karena metode seperti ini sangat berguna untuk meningkatkan dan mengembangkan peserta didik sehingga peserta didik dapat

¹⁰ Deuis Mulyati et al., "Manajemen guru penggerak dalam peningkatan kualitas pendidikan SD" 11, no. 4 (2024): 1825–38.

¹¹ Hemy Wardani Hemy dan Romadhona Kusuma Yudha, "Kontribusi Program Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smpn 21 Kota Bengkulu," *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan (JUPANK)* 3, no. 2 (2023): 369–74, <https://doi.org/10.36085/jupank.v3i2.5187>.

¹² Mulyati et al., "Manajemen guru penggerak dalam peningkatan kualitas pendidikan SD."

belajar dari tindakan atau perilaku yang dilakukannya.¹³ Adanya Peraturan Baru di Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2025 yang menyebutkan bahwa Ketentuan yang mewajibkan sertifikat Guru Penggerak sebagai syarat utama untuk menduduki jabatan kepala sekolah atau pengawas sekolah telah dihapus, sehingga Program Guru Penggerak tidak lagi menjadi satu-satunya jalur yang harus ditempuh untuk mengisi posisi tersebut.¹⁴ Akan tetapi peraturan baru ini tidak menggoyahkan semangat para calon guru penggerak karena adanya program ini untuk meningkatkan kompetensi dan kepemimpinan mereka di bidang pendidikan.

Peneliti yang memiliki pengalaman magang di Balai Besar Guru Penggerak Jawa Timur yang menjadi wadah atas terselenggaranya PGP ini dengan berperan aktif sebagai panitia, monev dan penanggung jawab mulai dari awal hingga akhir pelaksanaan, maka peneliti akan meneliti program guru penggerak dan peningkatan kompetensi pedagogik guru, yang mana penelitian ini dilakukan di bawah naungan kemendikbudristek yakni Balai Besar Guru Penggerak Jawa Timur. Program guru penggerak yang akan diterapkan disekolah tentu melewati masa pelatihan dan pembelajaran sehingga terciptanya kegiatan pembelajaran seperti lokakarya dan festival panen belajar yang merupakan hasil karya pembelajaran selama mengikuti pelatihan calon guru penggerak. Adanya program guru penggerak ini, maka peneliti ingin memaparkan dan meneliti tentang program guru penggerak yang diciptakan dengan penelitian “Program Guru Penggerak dan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru (Studi kasus di Balai Besar Guru Penggerak Jawa Timur)”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokuskan pada :

1. Bagaimana strategi implementasi program guru penggerak?

¹³ Ansani dan H. Muhammad Samsir, “Teori Pemodelan Bandura,” *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 7 (2022): 3067–80, <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i7.692>.

¹⁴ Menteri Pendidikan, “Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2025 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah,” 2025.

2. Bagaimana implementasi program guru penggerak yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi?
3. Bagaimana program guru penggerak meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan dari Fokus Penelitian yaitu:

1. Untuk memberikan bukti empiris strategi implementasi program guru penggerak.
2. Untuk memberikan bukti empiris implementasi program guru penggerak yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
3. Untuk memberikan bukti empiris program guru penggerak meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Jawa Timur.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dibuat ini memiliki manfaat yang praktis yaitu:

a. Bagi penulis

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan langsung mengenai dampak program guru penggerak terhadap guru penggerak melalui metode studi kasus

b. Bagi pegawai

Dapat menjadi evaluasi bagi para pelaksana program guru penggerak agar dapat perbaikan pada angkatan selanjutnya

c. Bagi Guru Penggerak dan calon guru penggerak

Diharapkan dapat memperoleh pengalaman dari program guru penggerak dan dapat tertarik mengikuti pelatihannya.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini memiliki kebaruan yang penting dalam konteks pendidikan di Indonesia, maka dari itu peneliti membuktikan dengan adanya keaslian penelitian. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya bertujuan untuk

mengidentifikasi kesenjangan penelitian di lapangan. Berikut adalah penelitian terdahulu yang dapat dibandingkan dari penelitian kali ini:

1. Samari, Jurnal, Pengaruh Kompetensi Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, tahun 2022, bertujuan untuk melihat hubungan antara kemampuan guru dan keberhasilan sekolah penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan program sekolah penggerak berpengaruh untuk kompetensi guru yang akan mendorong hingga pendidikan menjadi berkualitas. Penelitian ini membantu guru dan praktisi pendidikan menjelaskan program sekolah penggerak dan menjelaskan peran empat kompetensi guru.
2. Azzufa Nurkamila Rohmad, Skripsi, Manajemen Strategi PGP sebagai Agen Transformasi Pembelajaran Kurmer di BBGP Jatim, Tahun 2024, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki strategi manajemen PGP sebagai agen transformasi pembelajaran Kurikulum Merdeka di Jawa Timur, BBGP. Kurikulum Merdeka adalah inovasi baru dalam sistem pendidikan Indonesia yang menekankan kemandirian, kreativitas, dan inovasi dalam proses pembelajaran. PGP, ujung tombak implementasi Kurikulum Merdeka, diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
3. Abd. Qadir M, T Mulloh, Jurnal, Analisis Kebijakan PGP sebagai upaya regenerasi Supervisor Pendidikan yang berkualitas di Indonesia, tahun 2022, Kebijakan PGP pada penelitian ini bermaksud untuk Penelitian ini bertujuan untuk menemukan program pemerintah dan kebijakan yang fokus untuk mencapai tujuan peningkatan pengajaran dan peningkatan kinerja guru pada pengawas sekolah. Penelitian ini dapat meneliti bagaimana program guru penggerak dapat berfungsi sebagai katalisator untuk meningkatkan pendidikan di masa depan dan menghasilkan pengawas yang berkualitas.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, bentuk, Judul, Penerbit, tahun penerbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Samari, Jurnal, Pengaruh Kompetensi GP dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, tahun 2022	Memiliki kesamaan dibagian pembahasan tentang kompetensi guru penggerak, Menggunakan an metode penelitian yang sama yaitu kualitatif	Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literature sedangkan peneliti menggunakan pendekatan studi kasus, penelitian ini berlokasi di SMA Negeri Sumatera Selatan sedangkan peneliti berlokasi di Jawa Timur	Penelitian ini fokus pada bagian peningkatan kompetensi pedagogik guru pada program guru penggerak sehingga hal yang dilakukan yaitu dimulai dari strategi implementasi program guru penggerak, implementasi program guru penggerak mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta peningkatan kompetensi pedagogik.
2.	Azzufa Nurkamila Rohmad, Skripsi, Manajemen Strategi PGP sebagai Agen Transformasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di BBGP Jatim, Tahun 2024	Memiliki kesamaan dibagian program guru penggerak, Menggunakan Metode Kualitatif dan berlokasi di Jawa timur	Penelitian ini membahas tentang strategi PGP sebagai agen transformasi pembelajaran kurikulum merdeka sedangkan peneliti membahas tentang dampak program guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi guru penggerak.	
3.	Abd. Qadir M, T Mulloh, Jurnal, Analisis Kebijakan PGP sebagai	Memiliki kesamaan dibagian Kompetensi GP, penelitian	Penelitian ini membahas tentang kebijakan PGP sebagai upaya regenerasi	

No	Nama Peneliti, bentuk, Judul, Penerbit, tahun penerbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	upaya regenerasi Supervisor Pendidikan yang berkualitas di Indonesia, tahun 2022	ini menggunakan metode penelitian kualitatif	supervisor pendidikan yang berkualitas sedangkan peneliti membahas tentang dampak PGP dalam meningkatkan kompetensi guru penggerak.	

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengkaji secara menyeluruh strategi implementasi Program Guru Penggerak oleh BBGP Jawa Timur serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung bersifat konseptual atau terfokus pada aspek manajerial, penelitian ini memberikan bukti empiris dari lapangan melalui pendekatan studi kasus dan triangulasi data. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi orisinal dalam pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya dalam penguatan peran kelembagaan dalam peningkatan kompetensi guru.

F. Definisi Istilah

Berikut penjabaran penggunaan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, upaya menangani kesalahan persepsi dalam mengartikan maksud dari penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Program Guru Penggerak

Program Guru Penggerak adalah sebuah inisiatif *training* kepemimpinan yang difasilitasi oleh institusi pendidikan pemerintah, yang bertujuan untuk mentransformasi para guru menjadi pemimpin pembelajaran.

2. Kompetensi pedagogik

Kompetensi ini merupakan keahlian yang seorang pendidik harus memiliki hingga dapat merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pendidikan. Kompetensi ini termasuk kesadaran tentang karakteristik peserta didik, metode pengajaran yang efisien, serta kemampuan mengelola kelas untuk mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif dan memajukan perkembangan peserta didik secara optimal.

3. Guru Penggerak

Guru penggerak adalah pendidik yang secara aktif berkontribusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Guru Penggerak adalah pemimpin perubahan di sekolah, menjadi teladan, dan mendorong inovasi pembelajaran untuk mendukung perkembangan siswa, baik dalam hal akademik maupun karakter.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang berjudul “ Program Guru Penggerak dan Peningkatan Kompetensi Pegagogik Guru (Studi Kasus di BBGP Jawa Timur)” terdapat enam bab, yakni:

Bab I Pendahuluan, Bagian ini mencakup konteks penelitian, tujuan, fokus, definisi istilah-istilah kunci, manfaat penelitian, dan struktur penulisan.

Bab II kajian Teori, berisikan landasan teori dan kerangka berpikir yang mengkaji teori tentang guru penggerak dan kompetensi guru.

Bab III Metodologi Penelitian, Bab ini berisikan metode penelitian yang digunakan oleh para peneliti, termasuk pendekatan dan jenis penelitian, peran peneliti, data dan sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan instrumen penelitian yang digunakan.

Bab IV Hasil Penelitian, Bab ini berisi tentang pe,aparan sebuah data serta hasil dari penelitian yang terdiri dari, Profil lokasi penelitian yang didalamnya terdapat gambaran umum BBGP, visi misi dan tujuan, serta

Struktur dan programnya, kemudian ada pemaparan data, dan Hasil temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, Bab ini berisikan penjelasan dari perolehan data yang berupa penemuan dari hasil penelitian yang terdiri dari strategi implementasi program guru penggerak, Implementasi program guru penggerak mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan Program guru penggerak dalam peningkatan kompetensi pedagogik.

Bab VI Penutup, Bab ini berisikan Kesimpulan dari pembahasan dan juga saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia merujuk pada individu-individu dalam suatu populasi yang tidak hanya memiliki kesiapan, tetapi juga kemauan dan kemampuan yang memadai untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap berbagai aktivitas yang bertujuan untuk mendukung pencapaian visi, misi, serta tujuan strategis sebuah organisasi. Dalam konteks ini, Sumber Daya Manusia tidak hanya dipandang sebagai aset utama, tetapi juga sebagai faktor penentu keberhasilan organisasi dalam menghadapi tantangan dinamis di lingkungan internal maupun eksternal.¹⁵

Manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses terorganisasi yang melibatkan aktivitas kerjasama antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Dalam proses ini, berbagai sumber daya dikelola secara optimal, termasuk sumber daya keuangan, fasilitas fisik, teknologi, informasi, serta sarana pendukung lainnya. Manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan secara sistematis untuk memastikan bahwa setiap upaya yang dilakukan selaras dengan visi, misi, dan strategi organisasi. Maka dari itu, manajemen menjadi elemen kunci dalam menciptakan efisiensi operasional, mendukung inovasi, dan memastikan keberlanjutan organisasi di tengah dinamika lingkungan yang terus berubah.¹⁶

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya Manajemen Sumber Daya Manusia dapat diartikan sebagai

¹⁵ Samsuni, "Manajemen Sumber Daya Manusia," *Manajemen Sumber Daya Manusia* 17, no. 31 (2017): 113–24, <http://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/19>.

¹⁶ Mathias Gemnafle dan John Rafafy Batlolona, "Manajemen Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi)* 1, no. 1 (2021): 28–42, <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>.

suatu proses terorganisasi yang melibatkan aktivitas kerjasama individu atau kelompok dalam mengelola sumber daya manusia sebagai aset strategis organisasi. Sumber daya manusia, yang terdiri dari individu-individu dengan kesiapan, kemauan, dan kemampuan untuk berkontribusi terhadap pencapaian tujuan, dikelola melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Dalam proses ini, berbagai sumber daya seperti keuangan, fasilitas fisik, teknologi, dan informasi dimanfaatkan secara optimal untuk menciptakan sinergi yang mendukung visi, misi, serta strategi organisasi. Dengan pendekatan ini, manajemen sumber daya manusia bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, inovasi, dan keberlanjutan organisasi di tengah tantangan dan dinamika lingkungan yang terus berkembang.

Menurut pengertian lain yang dikemukakan oleh Sumarni bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah disiplin ilmu dan pendekatan yang berfokus pada pengelolaan hubungan serta optimalisasi peran sumber daya manusia dalam suatu organisasi. MSDM bertujuan untuk memastikan bahwa setiap individu dapat memanfaatkan potensi dan kapasitasnya secara maksimal, sehingga mendukung pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Proses ini mencakup pengelolaan berbagai aspek sumber daya manusia, mulai dari perekrutan, pengembangan, hingga pengelolaan kinerja, untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan harmonis.¹⁷

2. Guru Penggerak

a. Definisi Guru Penggerak

Perubahan kurikulum menjadi merdeka belajar semakin memperkuat tuntutan akan transformasi peran guru. Dalam era informasi yang serba cepat, peran guru mengalami pergeseran yang

¹⁷ S Sumarni et al., "Analisis Peran Guru Penggerak Dalam Peningkatkan Mutu Sekolah di SMP Negeri 1 Majauleng," *Innovative: Journal Of ...*, 2023, <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5285>.

signifikan. Sekarang guru bukan hanya menjadi sumber pengetahuan bagi siswanya, Tapi juga sebagai pembimbing yang akan membantu siswa mengembangkan potensi diri. Guru diharapkan dapat memberikan suasana belajar yang tepat bagi siswa untuk mengeksplorasi minat, bakat, dan kesanggupannya.¹⁸

Guru penggerak adalah sosok yang ideal dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Guru penggerak memiliki karakteristik yang khas, yaitu selalu berinovasi, kreatif, dan mampu mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam dari peserta didik. Dengan adanya ini maka guru didorong untuk mendorong pembelajaran yang di pelajari oleh siswa dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan potensi siswa secara optimal.¹⁹

Menurut kemendikbudristek, Guru Penggerak merupakan salah satu dari seluruh Indonesia yang telah berhasil menyelesaikan pendidikan PGP dari banyaknya pendidik. Guru Penggerak memiliki kapasitas sebagai pemimpin pembelajaran dan berperan aktif dalam mendorong transformasi pendidikan nasional.²⁰ Jika dilihat dari perspektif Persatuan Guru Republik Indonesia, terdapat beberapa interpretasi mengenai makna guru penggerak yang lebih spesifik, antara lain:²¹

- 1) Guru yang mampu menjadikan siswa sebagai cermin orang yang belajar sepanjang hayat dan dapat berkelakuan tepat dengan nilai-nilai pancasila atau biasa di sebut pelajar pancasila. Enam ciri utama dari Pelajar Pancasila adalah: beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menghargai keberagaman, bekerja sama, mandiri, serta berpikir kritis dan kreatif.

¹⁸ Momon Sudarma, *Merdeka Belajar: Menjadi Manusia Autentik* (Jakarta: elex media komputindo, 2021).

¹⁹ Samsinar, Andi Tahir, dan Evi Rahayu Cahayanti, *Guru penggerak dalam kurikulum merdeka belajar*, *Journal information*, vol. 10, 2021.

²⁰ “cari tahu tentang guru penggerak14,” 2024, <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/detil-program/>.

²¹ Tuti alawiyah Wijaya kusumah, *Guru Penggerak: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*, ed. oleh Marcella Kika, I (Yogyakarta: Penerbit andi, 2021).

- 2) Guru yang berperan sebagai pemimpin dalam proses pendidikan, memicu perkembangan siswa secara holistik, aktif, dan proaktif, serta mendorong pengembangan guru lainnya untuk menggunakan metode pembelajaran yang berfokus pada siswa. Agen perubahan dan keteladanan dalam pendidikan harus dimiliki oleh seorang guru demi mencapai profil Pelajar Pancasila yang diharapkan oleh bangsa.
- 3) Lulus dari seleksi pendidikan PGP harus dilakukan oleh guru, sehingga bisa mengupgrade diri dan membantu pendidik lain melalui evaluasi, kolaborasi, dan berbagi pengalaman. Guru Penggerak diharapkan dapat mematuhi kode etik, merencanakan dan menrefleksi pembelajaran yang dilakukan untuk peserta didik dan mengajak orang tua dan komunitas, dan juga kedewasaan moral, emosional dan spiritual harus dimiliki oleh seorang guru.
- 4) Menjadi agen perubahan pada lingkungan sekolah dan masyarakat sangat diperlukan oleh seorang guru hingga dapat membangun ide baru untuk kemajuan pribadi dan lingkungan, serta dapat terus berinovasi, dan siap beradaptasi dan meningkatkan diri untuk menciptakan generasi emas yang berkarakter Pancasila.
- 5) Guru yang mengaktualisasikan perannya sebagai penggerak dalam dunia pendidikan dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, baik dari dalam maupun luar lingkungan kerjanya, serta siap menjadi teladan di berbagai aspek kehidupan.
- 6) Memiliki inovasi dalam mengatasi kekurangannya sarana dan prasarana harus diciptakan oleh guru, sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung dengan baik dan dapat menggerakkan berbagai pihak untuk memberikan kontribusi terbaik demi menggapai prestasi yang optimal.
- 7) Memulai perubahan pada diri sendiri dan orang lain untuk memajukan dunia literasi ini harus dimulai dari guru dan berperan aktif dalam mewujudkan perubahan ini dengan membentuk

komunitas penggerak sebagai wujud asli dari perannya yaitu agen perubahan.

b. Peran dan Tanggung Jawab Guru Penggerak

Peran guru penggerak dan guru biasa dapat dikatakan sama secara signifikan, karena keduanya memiliki tanggung jawab untuk menjadi guru penggerak dalam pembelajaran sehingga menjadikan situasi pembelajaran menjadi lebih asik dan menarik, dan peserta didik termotivasi untuk meningkatkan potensi mereka secara mandiri. Peran khusus pada merdeka belajar yang dimiliki oleh guru penggerak ini menjadi pembeda dari pendidik lainnya. Guru Penggerak diharapkan dapat mengubah sistem belajar dengan memanfaatkan teknologi yang ada, serta melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan. Siswa akan termotivasi untuk meningkatkan prestasi akademiknya secara mandiri.²² Peserta didik diajarkan oleh guru di sekolah, antara lain dapat dijabarkan sebagai berikut:²³

- 1) Guru sebagai pendidik, panutan, dan sosok yang dapat dikenali oleh siswa serta lingkungan. Oleh karena itu, seorang pengajar harus memenuhi kualitas dan standar tertentu, termasuk tanggung jawab, kemandirian, kewibawaan, dan disiplin agar dapat menjadi teladan bagi siswa.
- 2) Banyak faktor yang memengaruhi proses belajar, seperti kematangan, motivasi, hubungan antara siswa dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, komunikasi guru, dan rasa aman. Terpenuhiya semua faktor tersebut memungkinkan berlangsungnya kegiatan pembelajaran secara efektif. Guru harus mampu menjelaskan materi dengan jelas dan menyelesaikan

²² Dinda Azzahra, "Peran Guru Penggerak dalam Eksistensi Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 153–68, <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i2.915>.

²³ Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.

berbagai masalah yang muncul atau biasa disebut guru sebagai pengajar.

- 3) Sumber Belajar dari guru: Peran guru sebagai sumber belajar sangat tergantung pada pemahaman mereka terhadap materi. Dengan kemampuan ini, guru dapat dengan cepat dan tepat menjawab pertanyaan siswa menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
- 4) Fasilitator guru: untuk menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, Sebagai fasilitator, guru memfasilitasi siswa memahami dan menguasai materi pelajaran.
- 5) Guru bertindak sebagai pembimbing dalam perjalanan belajar siswa, bertanggung jawab atas kelancaran proses tersebut berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Pembimbingan ini mencakup aspek fisik, kognitif, kreatif, moral, emosional, dan spiritual.
- 6) Inspirasi dari guru kepada siswanya untuk melakukan hal yang lebih baik, itu sangat diperlukan hingga Guru dapat berperan sebagai demonstrator.
- 7) Guru bertanggung jawab untuk mengelola lingkungan pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman, seperti seorang nahkoda yang memimpin kapal.
- 8) Guru Sebagai Penasehat: Pembimbing siswa dan orang tua dapat dilakukan dengan menasehatinya, Meskipun tidak memiliki pelatihan khusus. Mereka perlu memahami psikologi untuk dapat berperan secara efektif dan memberikan kepercayaan kepada siswa dalam pengambilan keputusan.
- 9) Guru menerjemahkan pengalaman masa lalu ke dalam konteks yang lebih bermakna bagi siswa. Dengan pengalaman yang lebih banyak, mereka memiliki tanggung jawab untuk mengomunikasikan kebijakan dan pengalaman penting dalam bahasa yang dapat dipahami siswa hingga guru dapat diartikan sebagai inovator

- 10) Guru mempunyai peran penting dalam menimbulkan semangat dan keinginan siswa untuk belajar. Keberhasilan proses belajar mengajar sangat bergantung pada motivasi siswa sehingga guru dikatakan sebagai motivator.
- 11) Guru diperlukan dalam pelatihan agar dapat menambahketerampilannya, terutama dalam kurikulum berbasis kompetensi dan untuk menambah keterampilan tersebut, dibuthkan intelektual dan motoriknya, maka dari itu maka guru dapat dikatakan sebagai pelatih.
- 12) Evaluasi dapat dilakukan untuk mengetahui hasil dari pencapaian yang dituju dalam pembelajaran dan keaktifan guru dalam mengatur proses pembelajaran, maka dari ini maka guru dapat dikatakan sebagai evaluator.

c. Program Guru Penggerak

Fitria Nur A.K mengatakan bahwa suatu masalah dalam pendidikan di Indonesia adalah terbatasnya mutu tenaga pengajar.²⁴ Tingkat kualitas atau mutu yang dapat dikatakan terbatas ini menjadikan kualitas guru ini menjadi sorotan pemerintah. Dengan demikian, pemerintah sedang berupaya memperbaiki kualitas pendidik melalui berbagai kebijakan.

Langkah yang diambil untuk merealisasikan hal tersebut, pemerintah memeberikan wadah dalam Pendidikan di Indonesia berupa program merdeka belajar melalui Surat Edaran No 1 tahun 2020 tentang Kebijakan Merdeka Belajar dalam Penentuan Kelulusan Peserta Didik dan Pelaksanaan PPDB 2020/2021.²⁵ Pemerintah membentuk PGP

²⁴ Fitria Nur Auliah Kurniawati, "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi," *Academy of Education Journal* 13, no. 1 (2022): 1–13, <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>.

²⁵ "Surat Edaran No 1 tahun 2020 tentang Kebijakan Merdeka Belajar dalam Penentuan Kelulusan Peserta Didik dan Pelaksanaan PPDB 2020/2021" (2020), https://sma.kemdikbud.go.id/data/files/Permen_No_1_2020.pdf.

sebagai wadah para guru untuk memajukan kualitas pembelajaran ini merupakan wujud dari program merdeka.

Menurut Kemendikbudristek, Pendidikan guru penggerak adalah Program pendidikan kepemimpinan untuk guru bertujuan mengembangkan kemampuan mereka dalam memimpin proses pembelajaran.²⁶ Berdasarkan pengertian yang lain PGP adalah Program pengembangan profesionalisme guru yang berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pengajaran melalui pelatihan terstruktur. Selain itu, kegiatan kolektif seperti diskusi dan lokakarya antara para guru juga dilaksanakan untuk mendorong kolaborasi dan berbagi praktik terbaik.²⁷ Program ini terdiri dari pelatihan daring, lokakarya, konferensi, dan pendampingan selama enam bulan bagi calon Guru Penggerak. Selama periode tersebut, para guru akan terus melaksanakan tugas pengajaran mereka.

d. Tujuan Program Guru Penggerak

Pada akhir tahun 2019, Menteri Pendidikan Nadiem Makarim meluncurkan inisiatif baru yang revolusioner dalam bidang pendidikan nasional. Konsep 'Merdeka Belajar' dan 'Guru Penggerak' yang beliau usulkan bertujuan untuk memberikan otonomi yang lebih besar kepada satuan pendidikan dalam berinovasi dan menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif.²⁸

PGP yang diinisiasi oleh Kemendikbud bermaksud untuk meningkatkan kompetensi guru agar dapat menjadi pemimpin pembelajaran yang berfokus pada siswa. Guru penggerak diharapkan

²⁶ Husni, "Pengaruh Pendidikan Guru Penggerak dan Kompetensi Kepemimpinan terhadap Kompetensi Manajerial Guru Penggerak SMP di Kabupaten Lombok Barat" 33, no. 1 (2022): 1–12.

²⁷ Oslen Parulian Sijabat et al., "Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak," *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)* 2, no. 1 (2022): 130–44, <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.404>.

²⁸ Firnanda Noor Wijaya, Atika Mustofa, Moh. Solehatul Husain, Fadly Ramadhani, Shavira Khomsa, "Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros," *Puruhita* 3, no. 2 (2021): 70–75.

dapat berperan sebagai penggerak perubahan pendidikan di daerahnya melalui cara:²⁹

- 1) Mendorong terbentuknya komunitas belajar di antara para guru, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
- 2) Menjadi panutan bagi sesama pendidik dalam mengembangkan metode pengajaran di sekolah.
- 3) Mempromosikan kepemimpinan siswa di lingkungan sekolah.
- 4) Konstruktif antara guru dan stakeholder dapat menjadi peluang untuk berkolaborasi didalam maupun diluar sekolah agar dapat memajukan mutu pembelajaran.
- 5) Bertindak sebagai katalisator pembelajaran yang berkontribusi pada keberhasilan ekosistem pendidikan secara keseluruhan di sekolah.

e. Dampak Program Guru Penggerak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dampak memiliki pengertian sebagai pengaruh yang mendatangkan akibat positif maupun negative.³⁰ Dampak juga dapat diartikan dengan ringkas berupa pengaruh atau akibat. Sedangkan Program berdasarkan Kamus besar Bahasa Indonesia didefinisikan rancangan mengenai landasan dan inisiatif yang akan diimplementasikan, baik dalam aspek pemerintahan, sektor ekonomi, dan sebagainya.³¹ Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dampak program guru penggerak adalah pengaruh yang dihasilkan dari program guru penggerak (PGP), yang dapat membawa akibat positif atau negatif dalam konteks pendidikan.

Menurut Manao terdapat 7 Pengaruh positif dari program guru penggerak, antara lain:³²

²⁹ Wijaya, Atika Mustofa, Moh. Solehatul Husain, Fadly Ramadhani, Shavira Khomsa.

³⁰ Pusat bahasa departemen pendidikan Nasional, "Kamus besar bahasa indonesia," 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

³¹ Nasional.

³² Sijabat et al., "Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak."

- 1) Meningkatkan Kompetensi melalui lokakarya kolaboratif
- 2) Mengasah kemampuan sebagai pemimpin pembelajaran yang berfokus pada siswa.
- 3) Pengalaman belajar yang diawasi, terorganisir dan menyenangkan baik untuk individu maupun kelompok.
- 4) Berinteraksi dan belajar bersama guru lain yang telah berhasil dalam PGP.
- 5) Pengalaman memperoleh bimbingan/mentoring dari PP pada saat pelaksanaan PGP
- 6) Bergabung dengan komunitas belajar yang baru
- 7) Menerima sertifikat pendidikan dengan 306 Jam pelajaran dan Piagam GP.

Meskipun banyak dampak positif, terdapat juga beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengimplementasikan Program Guru Penggerak (PGP) antara lain perubahan kurikulum mengakibatkan pencapaian target pendidikan pada tahap awal penerapan tidak tercapai dengan baik, diakibatkan karena fasilitas yang kurang dan kurangnya juga sosialisasi untuk para guru.³³

3. Kompetensi Guru

a. Definisi Kompetensi Guru

Secara umum, yang dimaksud dengan kompetensi yaitu kemampuan atau keahlian. Menurut Mulyasa yang dikutip oleh Jejen Musfah, kompetensi guru merupakan integrasi dari segala aspek, yaitu personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual, yang secara keseluruhan menciptakan standar kompetensi profesional bagi guru. Hal ini mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta

³³ R Kusumadewi, N Susilowati, dan ..., "Peranan Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Era Merdeka Belajar," *Jurnal Impresi* ..., 2023, <https://jii.rivierapublishing.id/index.php/jii/article/view/2692>.

didik, pendekatan pembelajaran yang edukatif, serta pengembangan baik secara pribadi maupun profesional.³⁴

Menurut definisi lain oleh Len Holmes, Kompetensi mengacu pada seseorang yang harus memiliki kemampuan dan keterampilan dibidang tertentu. Kompetensi menguraikan tindakan, perilaku, atau hasil yang diharapkan dari seseorang dalam perannya.³⁵ Pengertian lain menyebutkan Kompetensi merupakan suatu indikator kemampuan individu untuk melaksanakan tugas secara efektif dan profesional, dengan hasil yang relevan dalam bidangnya. Terdapat beberapa kategori kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.³⁶

Dari beberapa pengertian kompetensi diatas dapat disimpulkan bahwa Kompetensi guru adalah integrasi dari aspek personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang membentuk standar profesional dalam pendidikan. Ini mencakup penguasaan materi, pemahaman peserta didik, penerapan pembelajaran yang efektif, serta pengembangan pribadi dan profesional yang berkelanjutan. Secara umum, kompetensi merujuk pada kemampuan yang harus dimiliki oleh individu di suatu bidang, mencakup tindakan, perilaku, dan hasil yang diharapkan dapat ditunjukkan.

b. Aspek Aspek Kompetensi Guru

1) Kompetensi Pedagogik

³⁴ Jejen Mustofah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui pelatihan dan sumber belajar*, ed. oleh Endang Wahyudin (Jakarta: kencana, 2012).

³⁵ N Risnaeni Mustika, "Peran Guru Mi Khaerul Huda Tegalmunding Di Masyarakat Desa Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes," 2022, https://eprints.uinsaizu.ac.id/15117/1/Risnaeni_Mustika_Ningrum_Peran_Guru_MI_Khaerul_Huda_Tegalmunding_di_Masyarakat_Desa_Pruwatan_Kecamatan_Bumiayu_Kabupaten_Brebes.pdf.

³⁶ Karunia, "Pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa" 4, no. June (2016): 2016.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi pedagogik didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengelola pembelajaran peserta didik.³⁷ Hal ini mencakup pengelolaan pembelajaran secara efektif, yang dapat dievaluasi melalui kemampuan guru dalam merencanakan program pengajaran, melaksanakan interaksi dalam proses belajar mengajar, dan melakukan penilaian.

Kompetensi pedagogik termasuk pemahaman tentang peserta didik, perancangan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan potensi peserta didik. Hal ini termasuk keterampilan untuk memahami siswa secara rinci dan menyelenggarakan pembelajaran yang edukatif. Pemahaman ini mencakup psikologi perkembangan anak dan keterampilan dalam merancang, menerapkan, menilai, serta melakukan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran.³⁸ Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyebutkan kompetensi pedagogik mencakup beberapa kompetensi inti, antara lain:³⁹

- a) Memahami karakteristik peserta didik dari segi fisik, moral, sosial, budaya, emosional, dan intelektual.
- b) Menguasai teori pembelajaran dan prinsip-prinsip yang mendidik.
- c) Mengembangkan kurikulum yang relevan dengan bidang pengembangan yang diampu.

³⁷ “Peraturan Pemerintah tentang standar nasional pendidikan dengan (PP no. 19 tahun 2005),” no. 1 (2005): 1–95, <https://peraturan.go.id/files/pp19-2005.pdf>.

³⁸ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, ed. oleh Bunga sari fatmawati (Jakarta: sinar grafika offset, 2021).

³⁹ “Peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia nomor 16 Tahun 2007 Tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru,” Pub. L. No. 16 (2007), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/216104/permendikbud-no-16-tahun-2007>.

- d) Mengadakan kegiatan pengembangan yang edukatif
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang edukatif.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik agar dapat mengaktualisasikan berbagai kemampuan yang dimiliki.
- g) Berkomunikasi dengan peserta didik secara efektif, empatik, dan santun.
- h) Melaksanakan penilaian dan refleksi proses dan hasil belajar
- i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- j) Menyelenggarakan evaluasi sebagai peningkatan mutu pembelajaran

Penelitian tindakan kelas merupakan Salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan kompetensi ini, yang menekankan dengan rancangan dan mengatasi tantangan yang dihadapi oleh peserta didik untuk meningkatkan hasil pendidikan.

Lev Vygotsky dalam teori konstruktivisme mengungkapkan bahwa:

- a) Interaksi antara orang dewasa dan anak, baik yang bersifat formal maupun informal, membantu anak memahami proses perkembangan dirinya.
- b) Setiap budaya memiliki nilai dan makna yang mendukung peningkatan kemampuan kognitif anak. Kebermaknaan budaya tersebut bertujuan untuk membimbing anak agar dapat menjalani kehidupan dengan produktivitas dan efisiensi.
- c) Kemampuan berpikir dan berbahasa berkembang pesat pada tahun-tahun awal masa kanak-kanak. Vygotsky menegaskan bahwa perkembangan kognitif sangat bergantung pada pertumbuhan dan penguasaan bahasa.
- d) Proses mental yang kompleks mulai berkembang setelah anak berpartisipasi dalam aktivitas sosial. Proses ini secara bertahap

terinternalisasi ke dalam kognisi anak, sehingga dapat digunakan secara mandiri.⁴⁰

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tidak muncul begitu saja, melainkan dibangun melalui interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman yang mereka lalui. Dalam konteks program Guru Penggerak, teori ini memberikan landasan untuk memahami bagaimana guru dapat mengembangkan kompetensi pedagogiknya. Pengembangan ini terjadi melalui proses pembelajaran yang bermakna, yang melibatkan eksplorasi pengalaman praktis, refleksi mendalam, dan interaksi sosial yang konstruktif dengan rekan sejawat serta peserta didik. Pengalaman dan lingkungan menjadi faktor kunci dalam membentuk dan memperkaya kemampuan profesional seorang guru.

2) Kompetensi Profesional

keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap pendidik untuk menyelesaikan tugas pengajaran dengan optimal dan terjamin ini dapat dikatakan dengan kompetensi profesional. Kemampuan ini berkaitan dengan aspek-aspek khusus yang secara langsung mempengaruhi kinerja setiap instruktur. Berikut adalah indikator keterampilan instruktur yang mahir:

- a) Menguasai topik yang diajarkan, termasuk kemampuan untuk menyusun ilustrasi, memberikan contoh yang relevan, dan memiliki pemahaman logis terhadap materi.
- b) Memahami Standar Kompetensi (SK) dan Keterampilan Dasar (KD), serta dapat mencapai tujuan dari ilustrasi yang diberikan.
- c) Pemberian informasi yang luas dan rinci ini dapat dikembangkan dengan topik yang kreatif..

⁴⁰ Listiana Dewi dan Endang Fauziati, "Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 163–74, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.3104>.

- d) Bersedia melakukan tindakan luar biasa untuk meningkatkan keterampilan secara sistematis.
- e) Siap untuk memanfaatkan *Data* dan *Communication Technology (ICT)* dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri⁴¹

3) Kompetensi Sosial

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat 3 butir d menyebutkan bahwa kompetensi social adalah Kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat meliputi keterampilan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, rekan pendidik, tenaga kependidikan, orangtua atau wali peserta didik, serta masyarakat di sekitarnya.⁴²

Terdapat pengertian lain yang menyebutkan bahwa kemampuan yang meliputi penyesuaian terhadap tuntutan pekerjaan dan sekitar saat menjalankan tugas sebagai pendidik ini dikatakan dengan kompetensi sosial. Hal ini juga meliputi keterampilan komunikasi sosial yang efektif dengan peserta didik, rekan guru, kepala sekolah, staf administrasi, serta anggota masyarakat.⁴³

Kompetensi ini memiliki peran penting dalam dunia pendidikan terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pernyataan ini selaras dengan keberhasilan penelitian yang menyebutkan bahwa kompetensi sosial guru memiliki pengaruh

⁴¹ Sijabat et al., "Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak."

⁴² "Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 19 tahun 2005 Tentang standar nasional pendidikan" (2005), <https://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/peraturan-pemerintah-nomor-19-tahun-2005-tentang-standar-pendidikan-nasional.pdf>.

⁴³ Mohammad Nurul Huda, "Peran Kompetensi Sosial Guru dalam pendidikan," *Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2018): 91–102.

yang signifikan terhadap minat belajar siswa.⁴⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompetensi sosial guru memainkan peran vital dalam memupuk minat belajar siswa, yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas proses pengajaran di dalam kelas. Terdapat beberapa upaya untuk meningkatkan kompetensi sosial guru antara lain sebagai berikut :⁴⁵

- a) Mengembangkan Kecerdasan Sosial
- b) Mempelajari cara komunikasi yang efektif
- c) Pengawasan
- d) Workshop atau Lokakarya
- e) Seminar
- f) Melakukan introspeksi diri.

4) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi ini merupakan salah satu kompetensi dari empat kompetensi yang harus dipisahkan dari yang lainnya.⁴⁶ Kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang perlu dimiliki, dipahami, dan dikuasai oleh guru, sehingga menjadi bagian integral dari dirinya dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Sebagai tenaga pendidik, karakteristik dan kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap kemenangan pengembangan siswa. Kepribadian yang baik akan memberikan teladan yang baik bagi peserta didik dan masyarakat. Sebagai teladan, pendidik diharapkan memiliki sikap yang dapat diikuti dan dicontoh. Dalam kompetensi kepribadian terdapat beberapa indikator yang harus dimiliki seorang guru, antara lain:⁴⁷

⁴⁴ Zainal Abidin dan Mega Purnamasari, "Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa (Sebuah Keharusan Yang Tak Bisa Ditawar)," *Research and Development Journal of Education* 9, no. 1 (2023): 513, <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16900>.

⁴⁵ Huda, "Peran Kompetensi Sosial Guru dalam pendidikan."

⁴⁶ Seli Prita Indriawati, Ganjar Susilo, Dwi Surya Saputra, "Gambaran kompetensi kepribadian guru pada era milenial," *Jurnal Fusion* 3, no. 2 (2023): 153–62.

⁴⁷ Sijabat et al., "Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak."

- a) Karakter yang konsisten, berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku, dan memiliki kecintaan terhadap profesi sebagai pendidik.
- b) Menunjukkan kedewasaan, kemandirian dalam peran sebagai pengajar, serta memiliki etos kerja yang tinggi dalam menjalankan tugas pendidikan.
- c) Karakter yang cerdas terlihat dari kemampuan untuk mengidentifikasi keunggulan siswa, sekolah, dan jaringan, serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d) Karakter yang jelas dan terdefinisi mencakup praktik yang memberikan dampak positif bagi siswa dan perilaku yang dapat menjadi teladan.
- e) Memiliki integritas yang tinggi dan memiliki sikap yang dapat dicontoh oleh siswa.

c. Strategi Peningkatan Kompetensi Guru

Strategi manajemen yang diterapkan memainkan peran penting dalam upaya meningkatkan kompetensi guru di lingkungan sekolah. Berbagai pendekatan yang dilakukan mencakup sejumlah aspek penting yang mendukung pengembangan profesionalisme dan efektivitas kinerja guru. Strategi tersebut, antara lain:

- 1) Melibatkan para guru sekolah dalam pelatihan atau penataran untuk meningkatkan keterampilan mereka.
- 2) Menerapkan model pembelajaran yang menarik dengan variasi metode dan sumber belajar yang beragam.
- 3) Membina mental guru sekolah mengenai etos kerja, komitmen, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.
- 4) Menerapkan waktu belajar yang efektif dan efisien dengan menetapkan peraturan yang mewajibkan para guru sekolah untuk

berada di sekolah, baik untuk mengajar maupun kegiatan lainnya.⁴⁸

d. Pentingnya Kompetensi dalam Pendidikan

Seorang guru yang berkualitas dan profesional harus memiliki kompetensi yang relevan dengan profesinya. Terdapat empat kompetensi kunci yang diperlukan untuk menjadi pengajar dan pendidik yang profesional, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa kompetensi guru memainkan peran yang krusial dalam keberhasilan mereka menjalankan fungsi di setiap lembaga pendidikan. Keempat kompetensi tersebut saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, kompetensi guru perlu terus dikembangkan melalui pendidikan, pelatihan profesi, kursus, dan pengalaman mengajar.⁴⁹ Semakin kompetensi guru ditingkatkan, semakin baik hasil atau keberhasilan pembelajaran yang dicapai. Maka dari itu, peran pemerintah dan lembaga swasta dalam menyediakan fasilitas yang mendukung pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan dan sesuai dengan kemajuan zaman.

Guru yang cakap akan menghasilkan siswa-siswa yang giat belajar, karena mereka menghargai proses belajar dan menyadari pentingnya pendidikan untuk masa depan mereka.⁵⁰ Peserta didik yang mencintai proses pembelajaran dan menyadari betapa

⁴⁸ Sandi Aji Wahyu Utomo, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru," *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1302>.

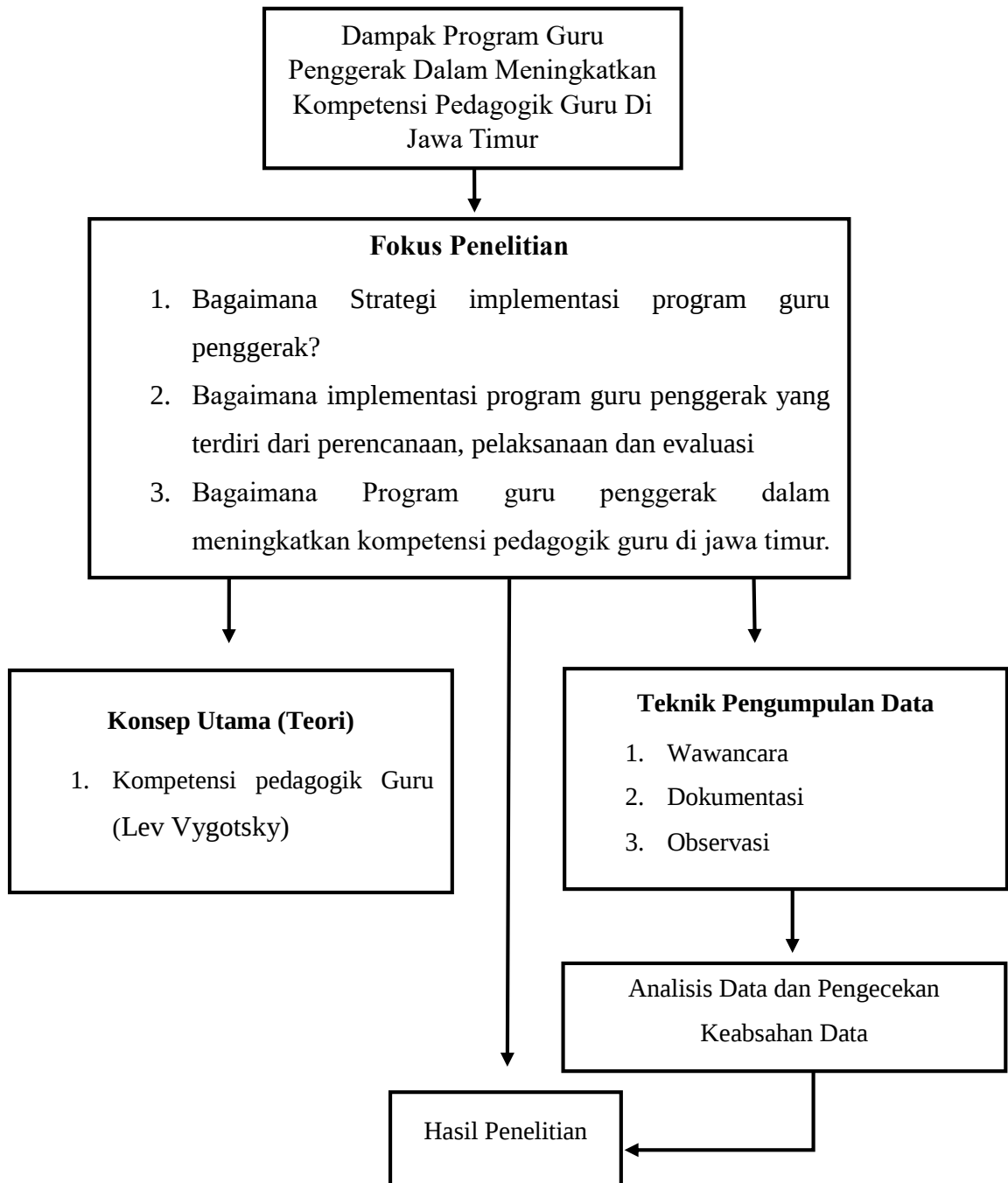
⁴⁹ Abd. Rahman, "Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru," *jurnal pendidikan tambusai* 6, no. 1 (2022): 8455–66.

⁵⁰ I Gusti Ayu Sri Juniarti, "Pentingnya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pencapaian Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2017): 3, https://www.researchgate.net/profile/Igusti-Ayusrijuniantari/publication/315099985_P_Peningkatan_Kompetensi_Guru_dalam_Pencapaian_Hasil_Belajar_Siswa/links/58ca40d3a6fdcc08b1662979/Pentingnya-Peningkatan-Kompetensi-Guru-dalam-pencapaian-hasil-bel.

pentingnya pendidikan untuk masa depannya akan cenderung lebih rajin belajar. Demikian ketika peserta didik berkomitmen untuk belajar dan memahami arti proses pembelajaran, mereka akan lebih mudah menguasai materi. Dengan penguasaan materi yang baik, peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar dan nilai akademis mereka.

4. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini disusun untuk menunjukkan keterkaitan antara pelaksanaan Program Guru Penggerak dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru. Alur pemikiran yang disajikan menggambarkan bagaimana program tersebut berkontribusi terhadap penguatan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran secara efektif



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pada Penelitian ini memakai paradigma interpretif, yang berpusat pada pemahaman mendalam pada makna dan perspektif partisipan. Pada hakikatnya, Interpretif ini berangkat dari anggapan bahwa individu membangun dan melihat realitas sosial secara sadar dan aktif, sehingga tiap individu memiliki pemaknaan yang berbeda-beda setiap individunya.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*Field research*). Pendekatan yang dipakai yaitu penelitian lapangan (*Field research*) yang melakukan pemantauan secara nyata atau langsung terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang relevan.⁵¹ Penelitian lapangan merupakan metode dalam menemukan secara spesifik dan realistis tentang apa yang terjadi dalam suatu lingkungan atau organisasi. Penelitian lapangan diadakan untuk mengenai masalah-masalah yang sedang terjadi dengan menjelaskan bentuk gejala dan proses sosialnya, yang bertujuan untuk memecahkan masalah praktis dalam suatu lingkungan atau organisasi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Lexi J. Moleong, pemahaman pengalaman subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, dan motivasi mereka, secara holistik merupakan tujuan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan melalui uraian deskriptif dengan menggunakan kata-kata dan bahasa, pada suatu kondisi khusus yang alamiah dan dengan menerapkan berbagai metode ilmiah.⁵²

⁵¹ Deddy Mulyana, *metodologi penelitian kualitatif: paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya* (PT Remaja Rosdakarya, 2013), <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/200685/metodologi-penelitian-kualitatif-paradigma-baru-ilmu-komunikasi-dan-ilmu-sosial-lainnya>.

⁵² Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2022, <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>. H. 4

Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari individu atau perilaku yang dapat diamati.⁵³ Fokus penelitian ini adalah pada data deskriptif kualitatif yang dikumpulkan selama penelitian. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menghasilkan ide-ide melalui kata-kata tertulis yang berasal dari data yang dikumpulkan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik studi kasus, yang melibatkan deskripsi rinci tentang gejala, latar belakang, peristiwa, dan fenomena. Studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif yang berpusat pada kejadian atau situasi yang membentuk pengertian dan perilaku manusia berdasarkan pandangan individu. Studi kasus memberikan kerangka kerja untuk tahapan-tahapan proses penelitian, seperti menentukan tema dan subjek penelitian, menentukan lokasi, memilih metode yang tepat untuk mengumpulkan data, dan menganalisis hasil yang diperoleh dan membuat kesimpulan dan laporan penelitian.⁵⁴ Teknik ini memungkinkan peneliti untuk terlibat dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan analisis keseluruhan terhadap perilaku manusia. Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kualitatif deskriptif dengan memakai teknik studi kasus.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat penting, karena peneliti harus terlibat dengan lingkungan, termasuk elemen manusia dan non-manusia, dan peneliti juga berperan sebagai peneliti sebagai pewawancara dan obsever sekaligus pengumpul data. penelitian ini, pengumpulan data yang di ambil yaitu dari guru penggerak dan evaluasi yang sudah ditulis oleh penanggung jawab lokakarya, karena hanya manusia yang dapat mengerti kondisi yang dialami di lapangan.

⁵³ Feny Rita Fiantika.

⁵⁴ Muhammad Wahyu Ilhami et al., “Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 9 (2024): 462–69, <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Jawa Timur, karena BBGP berperan sebagai penyelenggara utama Program Guru Penggerak (PGP). Mengetahui BBGP menjadi institusi yang mewadahi dan mengelola pelaksanaan program tersebut.

D. Data, Sumber data, dan Profil Informan

1. Data

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini berfokus pada Program Guru dan peningkatan kompetensi pedagogik guru. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan langsung dari sumber utama di lokasi penelitian atau dari subjek penelitian. Hal ini juga dapat mencakup informasi dari informan yang memiliki pemahaman yang jelas dan terperinci tentang masalah yang sedang diteliti dan dapat dianggap dapat diandalkan. Selain itu, dalam penelitian ini juga dilakukan observasi mengenai kondisi pelatihan, lingkungan kelas, dan kegiatan yang terkait dengan program mobilisasi guru. Sumber data mencakup wawancara dengan guru penggerak, kepala sekolah, dan staf dari BBGP Jawa Timur.⁵⁵

Data sekunder adalah data yang digunakan setelah data primer. Yang mana data ini diharapkan dapat membantu peneliti dengan data berupa dokumentasi, foto, notulensi maupun table. data sekunder adalah data yang didapatkan seperti tabel, catatan, notulen rapat, foto, film, rekaman video, objek fisik dan lain lain yang dapat melengkapi data primer.⁵⁶ Data sekunder yang diambil dari peneliti berupa dokemuntasi seperti: Program guru penggerak, sarana dan prasarana, guru penggerak, kegiatan pelaksanaan dan panitia pelaksana.

2. Sumber Data

⁵⁵ Sodik dan Siyoto, "Dasar Metodologi Penelitian," *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015, 1–109.

⁵⁶ Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Menurut Moleong, sumber data penelitian kualitatif terdiri dari kata-kata lisan atau tertulis yang diamati oleh peneliti, bersama dengan objek yang diteliti secara rinci, sehingga memungkinkan kesimpulan yang bermakna dapat ditarik dari dokumen dan objek. Sumber data harus asli; namun, jika mendapatkan sumber asli terbukti sulit, fotokopi atau reproduksi dapat diterima, asalkan ada validasi yang kuat. Secara umum, sumber data penelitian kualitatif dapat dikategorikan menjadi dua jenis: manusia dan non-manusia.⁵⁷ Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci dalam penelitian ini, termasuk guru pendamping, kepala sekolah, dan staf BBGP Jawa Timur. Sumber data non-manusia terdiri dari dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian, seperti foto, gambar, catatan, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

3. Profil Informan

Profil lengkap informan yang terlibat dalam penelitian ini mencakup lima orang dengan latar belakang dan peran yang berbeda. Pengumpulan data dilakukan di kantor BBGP Jawa Timur pada bulan Januari dengan satu informan, serta di beberapa sekolah dengan guru penggerak dan kepala sekolah yang direkomendasikan BBGP pada bulan Februari dan Maret, dengan total empat informan. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi untuk menggali informasi. Masa kerja informan berkisar antara 19 hingga 30 tahun, dengan rentang usia antara 44 hingga 60 tahun, yang memberikan perspektif beragam terhadap topik yang diteliti. Berikut **Tabel 3.1** menyajikan informasi lebih lanjut mengenai profil informan.

⁵⁷ Sodik dan Siyoto, "Dasar Metodol. Penelit."

Tabel 3.1 Profil Informan

No.	Nama	Masa Kerja	Usia	Jabatan
1	Informan 1	33 tahun	60 tahun	Kepala Sekolah sebagai penilai Guru
2	Informan 2	32 tahun	59 tahun	Kepala Sekolah sebagai penilai Guru
3	Informan 3	19 tahun	44 tahun	Guru Penggerak Angkatan 11
4	Informan 4	20 tahun	51 tahun	Guru Penggerak Angkatan 11
5	Informan 5	23 tahun	52 tahun	Widyaiswara Ahli Madya

E. Pengumpulan data

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, analisis data dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara untuk menghasilkan data penelitian. Maka dapat didefinisikan wawancara merupakan suatu kejadian atau interaksi antara orang yang mewawancarai dan sumber informasi melalui hubungan langsung. Selain itu wawancara dapat juga didefinisikan sebagai komunikasi langsung antara orang yang mewawancarai dan sumber informasi mengenai subjek yang telah diteliti sebelumnya.⁵⁸ Penelitian kualitatif ini membutuhkan informasi dan data dari berbagai sumber yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan PGP dan GP. Maka dari ini peneliti memilih, pegawai BBGP Jawa Timur, Guru Penggerak dan Kepala Sekolah.

Subjek penelitian yang telah tertera diatas dipilih karena dianggap dapat memberikan informasi terkait dampak program guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di jawa timur.

Pegawai BBGP Jawa Timur dipilih untuk memberikan informasi terkait program guru penggerak mulai dari awal adanya program tersebut

⁵⁸ Risky Kawasati Iryana, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif," *Artikel* 21, no. 58 (2019): 1–17, <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989.

sampai terbentuknya guru penggerak. Pegawai BBGP Jawa timur khususnya tim kerja Program guru penggerak menjadi pengelola dan proses pembentukannya program ini. Pada wawancara ini peneliti telah meneliti secara langsung kepada pegawai BBGP Jatim.

Guru Penggerak dipilih untuk memberikan informasi terkait perbedaan pengajaran dan pemikiran yang terjadi setelah mengikuti rangkaian program guru penggerak terkait pembelajaran disekolah yang diharapkan dapat memberikan metode dan inovasi baru dalam pengajarannya. Wawancara yang telah diambil oleh peneliti yaitu secara langsung dan beberapa menggunakan via online dikarenakan waktu dan tempat yang kurang tepat sehingga peneliti harus mewawancarai menggunakan zoom meet.

Kepala Sekolah dipilih menjadi responden untuk memberikan informasi terkait perubahan yang terjadi dari guru sebelum dan sesudah mengikuti program guru penggerak, sehingga informasi yang diberikan oleh guru penggerak dapat dikatakan akurat dan benar adanya. Peneliti telah mewawancarai secara langsung kepada kepala sekolah dan beberapa menggunakan zoom meet.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan cara pengumpulan data yang mana peneliti mengamati secara langsung terhadap objek penelitian dan mencatat informasi yang telah didapat sehingga peneliti mengetahui gejala dan kejadian yang diteliti. Pada observasi ini peneliti telah mengunjungi lokakarya program guru penggerak dan mengamati keberlangsungan pelaksanaannya.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi diperlukan sebagai mengumpulkan data yang tidak didapatkan melalui observasi atau wawancara, yang menunjukkan informasi secara tidak langsung kepada peneliti. Data ini dapat bersumber dari internet, file, foto, video, dan materi lain yang relevan dengan penelitian. Peneliti juga telah meminta dokumentasi dari BBGP Jatim dan

sekolah yang dikunjungi. Jenis data serta sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada **Tabel 3.2** yang disajikan dibawah.

Tabel 3.2 Data dan Sumber Data

No	Rumusan Masalah	Data penelitian	Sumber data	Keterangan
1.	Bagaimana Strategi implementasi program guru penggerak?	Wawancara	Pegawai BBGP Jatim	Strategi implementasi yang diterapkan, proses seleksi calon guru penggerak, pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada calon guru penggerak, tantangan dan hambatan program, mekanisme evaluasi
			Guru Penggerak	Persepsi terhadap efektivitas program, tantangan yang dihadapi, dampak program terhadap perubahan cara mengajar, pengalaman dalam pendampingan, kesiapan untuk menerapkan pembelajaran.
		Dokumentasi	Juknis Program Guru Penggerak	Feedback mengenai aspek program yang paling efektif dan yang perlu diperbaiki, catatan hasil evaluasi dari peserta, dokumen atau materi pelatihan program.
2.	Bagaimana implementasi program guru penggerak yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi?	Wawancara	Pegawai BBGP Jatim	Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi PGP.
			Guru Penggerak	Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi PGP.
		Observasi	PGP	Pelaksanaan PGP
		Dokumentasi	Juknis PGP	Petunjuk teknis detail perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi PGP.
3.	Bagaimana PGP dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Jawa Timur?	Wawancara	Guru Penggerak	Peningkatan kompetensi yang dirasakan oleh guru setelah mengikuti program guru penggerak.
			Pegawai BBGP	Hasil nilai evaluasi dari peserta sebelum dan sesudah mengikuti PGP
			Kepala Sekolah	Peningkatan kompetensi guru yang bisa dilihat setelah mengikuti PGP

F. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti terkait hal yang ingin diteliti berupa pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan pekerja terhadap penerapan sistem tanggap darurat yang sudah diterapkan. Ketersediaan informan disampaikan secara lisan dan lembar ketersediaan menjadi informan (inform consent), sebelum pelaksanaan wawancara.

Pedoman wawancara difokus pada subyek di area tertentu yang diteliti, namun dapat disesuaikan setelah wawancara jika muncul ide-ide yang baru. Meskipun demikian pewawancara bertujuan untuk mendapatkan perspektif dari partisipan.⁵⁹

2. Alat Perekam Suara

Pada penelitian ini alat perekam Suara berupa handphone digunakan untuk merekam suara selama proses wawancara berlangsung guna merekam dan mencatat poin poin penting dari wawancara.

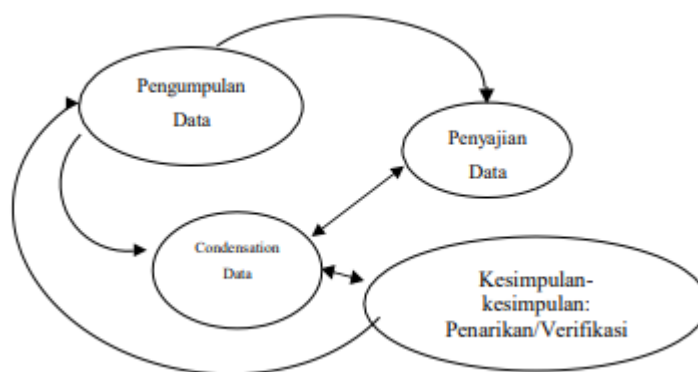
3. Alat Dokumentasi

Pada penelitian ini alat dokumentasi berupa kamera handphone digunakan untuk mengambil gambar selama proses penelitian berlangsung guna mendokumentasikan kegiatan kegiatan penting saat dilaksanakan penelitian.

⁵⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cv Syakir media press, 2021).

G. Analisis data

Data yang dikumpulkan selama penelitian dianggap sebagai data yang dianalisis. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Setelah pengumpulan data selesai, analisis data dilakukan untuk membuat seluruh data lebih jelas sehingga lebih mudah untuk dipahami dan membuat kesimpulan. Hasil dari analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk membangun teori yang didasarkan pada data tersebut. Dalam penelitian ini, data yang dianalisis dilakukan dengan menggunakan model interaktif yang telah dikembangkan. Analisis data ini dilakukan dalam empat langkah, seperti yang ditunjukkan dalam **Gambar 3.1** berikut:⁶⁰



Gambar 3.1 Analisis Model Interaktif

Adapun empat langkah dalam analisis data yang telah terpapar dalam gambar tersebut yaitu:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data ini merupakan tahap menentukan, mengubah atau menyederhanakan data menjadi sebagian besar catatan tertulis saat dilapangan seperti wawancara, observasi, dokumen dan materi empiris lainnya. Pada tahap ini peneliti telah mengumpulkan data wawancara yang sesuai dengan tema penelitian. Setelah dilakukannya wawancara maka

⁶⁰ J. Miles, MB, Huberman, AM dan Saldana, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode*. Sage, London., 2014.

dilakukannya transkripsi data wawancara untuk menyederhanakan dan memasukkan data sesuai yang dibutuhkan.

2. Pengumpulan Data

Sebelum diadakan penelitian Proses pengumpulan data harus dilakukan terlebih dahulu dan bahkan di akhir penelitian. Intinya proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tidak memiliki segmen atau waktu tersendiri, melainkan sepanjang penelitian yang dilakukan data dapat dilakukan

3. Penyajian Data

Pada penyajian data diadakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami temuan penelitian yang bersifat deskriptif, karena data kualitatif biasanya dijelaskan melalui narasi, kutipan dari responden dan pengelompokan tema yang relevan. Meski data penelitian kualitatif ini bersifat verbal, peneliti juga dapat menggunakan tabel, diagram atau matriks untuk menyajikan pola dan hubungan yang muncul dari data.

4. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis data yang penting yaitu penarikan kesimpulan. Pada proses ini peneliti mengidentifikasi hubungan dari data, makna terhadap temuan dan memastikan kesimpulan yang diambil memiliki data yang kuat. Penelitian kualitatif ini biasanya melakukan proses secara induktif, yang mana peneliti membangun pemahaman berdasarkan data yang dikumpulkan. Kesimpulan harus divalidasi dengan data lain atau diuji validitasnya dan jika memungkinkan data digeneralisasikan.

H. Uji keabsahan data

Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi untuk mengecek keabsahan data untuk memastikan validitas temuan pada penelitian kualitatif. Pada dasarnya, triangulasi adalah strategi multi-metode yang digunakan oleh para peneliti dalam proses pengumpulan dan analisis data. Menurut Moleong, suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan memanfaatkan data lain untuk mengecek atau membandingkan data tersebut merupakan teknik

pemeriksaan keabsahan data yang biasa.⁶¹ Data yang digunakan untuk memeriksa dan membandingkan mencakup sumber, metode, peneliti dan teori. Dalam penelitian ini, uji keabsahan yang diterapkan adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan tujuan untuk memverifikasi dan memastikan keakuratan data yang diperoleh, yaitu dengan cara memeriksa data dari sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan sudut pandang yang lebih komprehensif dan objektif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi langsung dari informan, observasi digunakan untuk melihat dan mencatat kejadian atau fenomena yang relevan di lapangan, sementara dokumentasi berfungsi untuk memperoleh data tertulis atau arsip yang mendukung temuan penelitian. Dengan menggabungkan berbagai teknik ini, diharapkan data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.⁶²

Pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah pegawai BBGP Jatim, Guru penggerak dan Kepala sekolah terkait, yaitu beberapa sekolah yang ada di Jawa Timur.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode merupakan pengecekan keabsahan data atau mengecek temuan penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data yang sama dan dapat dilaksanakan dengan melakukan cek dan ricek.⁶³ Dalam penelitian ini wawancara bertujuan untuk mengambil data yang diteliti yaitu PGP, peningkatan kompetensi pedagogik dan guru penggerak

⁶¹ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2016): 74–79.

⁶² Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.

⁶³ Bachri.

di Jawa Timur, dokumentasi bertujuan untuk mengambil gambar yang terkait dalam program guru penggerak, sedangkan observasi bertujuan untuk mencari data yang lengkap dan valid.

I. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian mencakup langkah – langkah pelaksanaan dari awal sampai akhir, Adapun langkahnya terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini peneliti harus mempersiapkan kebutuhan sebelum turun ke lokasi penelitian yaitu:

- a. Menentukan fokus Penelitian
- b. Menyusun Instrumen Penelitian, seperti wawancara dan lembar observasi
- c. Mengurus surat izin

2. Tahap Lapangan

Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data di lokasi penelitian yaitu dengan:

- a. Wawancara dengan informan dua guru penggerak, dua kepala sekolah dan satu pihak BBGP Jawa Timur
- b. Observasi Langsung yang salah satunya diselenggarakan pada saat kegiatan Lokakarya 6 Program Guru Penggerak Angkatan 11 di SMA Negeri 1 Kebomas, Kabupaten Gresik.
- c. Dokumentasi yang dikumpulkan, seperti foto kegiatan, modul pelatihan, dan hasil evaluasi penyelenggaraan program guru penggerak

3. Tahap Pengolahan Data

- a. Reduksi Data
- b. Penyajian Data
- c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi data

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum BBGP Jatim



Gambar 4.1 Transformasi Kelembagaan BBGP Jawa Timur

Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Provinsi Jawa Timur adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), yang berada di bawah naungan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK). Lembaga ini bertanggung jawab dalam melaksanakan pengembangan dan pemberdayaan bagi guru, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah dan kepala sekolah, calon pengawas sekolah dan pengawas sekolah, serta pendidik lainnya. Sepanjang perjalanannya, BBGP Provinsi Jawa Timur telah mengalami sejumlah perubahan, baik dari segi nama lembaga maupun tugas pokok dan fungsinya.

Pada awal pembentukannya, lembaga pelatihan ini dikenal dengan nama Balai Penataran Guru dan Tenaga Teknis Nasional IPS (PBG Nasional IPS), yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0117/O/1977 tanggal 23 April 1977 mengenai Pembentukan Balai Penataran Guru dan Tenaga Teknis Nasional dan Regional. Surat keputusan tersebut juga menetapkan lokasi penempatan BPG Nasional IPS di Malang. Sejalan dengan tugas dan fungsinya pada masa itu, BPG Nasional IPS melaksanakan berbagai pelatihan tingkat nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru serta tenaga teknis lainnya di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) pada waktu tersebut.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0205/O/1978 tanggal 23 Juni 1978, yang kemudian dilanjutkan dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 182/O/1979 tanggal 20 Agustus 1979, lembaga ini mengalami perubahan nama menjadi Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS (PPPG IPS). Selanjutnya, nomenklatur lembaga kembali disesuaikan menjadi Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP (PPPG IPS dan PMP) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0278/O/1979 tanggal 26 Desember 1979. Pada saat itu, PPPG IPS dan PMP berlokasi di Jalan Yogyakarta Nomor 9, Malang (sekarang Jl. Veteran 9, Malang).

Pada awal pembentukannya, PPPG IPS dan PMP mendapatkan dukungan dari IKIP Malang (sekarang Universitas Negeri Malang), khususnya dalam hal kegiatan operasional. Rektor IKIP Malang pada waktu itu berperan sebagai pembina, sementara kegiatan operasional lembaga ini didampingi oleh Tim Pengembang yang dipimpin oleh Pembantu Rektor I dan wakil ketua/sekretaris Laboratorium Pancasila yang menjabat sebagai sekretaris. PPPG IPS dan PMP memiliki tugas utama untuk menyelenggarakan penataran bagi guru serta berupaya meningkatkan metode penyajian dan materi penataran. PPPG IPS dan

PMP Malang secara resmi mulai beroperasi pada 20 Mei 1981, dengan peresmian yang dilakukan oleh Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah saat itu, Prof. Darji Darmodiharjo, S.H., yang mewakili Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Tanggal peresmian ini kemudian menjadi tonggak berdirinya PPPG IPS dan PMP.

Pada pertengahan tahun 1990, tugas dan fungsi PPPG IPS dan PMP diperluas untuk mencakup pelaksanaan penataran dan pengembangan teknis pendidikan, dengan tujuan meningkatkan mutu dan kompetensi kerja guru dalam mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini diatur dalam SK Mendikbud Nomor 0529/O/1990 tanggal 14 Agustus 1990. Seiring dengan perubahan struktur organisasi di lingkungan Depdiknas, nomenklatur PPPG IPS dan PMP kembali disesuaikan menjadi Pusat Pengembangan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Mendiknas Nomor 8 Tahun 2007.

Mulai tahun 2007 dirintis pembangunan gedung baru di Jalan Arhanud, Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, karena kampus lama di Jalan Veteran dianggap tidak lagi memenuhi standar. Gedung baru mulai ditempati pada 2009, dan resmi diresmikan pada 1 November 2015 oleh Dirjen GTK, Sumarna Surapranata, Ph.D. Transformasi besar terjadi melalui Permendikbudristek Nomor 14 Tahun 2022 yang ditetapkan pada 30 Maret 2022, di mana tiga lembaga—PPPPTK PKn dan IPS (Batu), BP PAUD dan Dikmas (Surabaya), serta BPMTPK (Sidoarjo)—digabung menjadi Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Provinsi Jawa Timur.

Terbaru, berdasarkan Surat Menteri PAN-RB Nomor B/365/M.KT.01/2025 tertanggal 26 Maret 2025, nomenklatur BBGP Provinsi Jawa Timur resmi diubah menjadi Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Jawa Timur, sebagai bentuk penyempurnaan fungsi layanan yang kini tidak hanya fokus pada guru penggerak, tetapi juga menyasar seluruh pendidik dan tenaga kependidikan secara lebih luas.

2. Visi, Misi, dan Tujuan BBGP Jatim

Visi, misi, fungsi, dan tujuan merupakan elemen penting yang menjadi dasar pelaksanaan Program Guru Penggerak. Keempat aspek ini menggambarkan arah dan tujuan utama yang ingin dicapai melalui program tersebut.⁶⁴

a. Visi

Visi BBGP Provinsi Jawa Timur, mensukseskan visi dan misi direktorat jenderal guru dan tenaga kependidikan, kemendikbudristek, yakni mendukung visi dan misi presiden untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebinekaan global

b. Misi

Misi BBGP provinsi Jawa Timur adalah mendukung misi ditjend. GTK, Kemendikbudristek dalam :

- 1) Mewujudkan pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi, merata dan berkelanjutan, didukung oleh infrastruktur dan teknologi.
- 2) Mewujudkan pelestarian dan pemajuan kebudayaan serta pengembangan bahasa dan sastra
- 3) Mengoptimalkan peran serta seluruh pemangku kepentingan untuk mendukung transformasi dan reformasi pengelolaan pendidikan dan kebudayaan

c. Fungsi dan Tujuan

Dalam melaksanakan tugas tersebut, BBGP Jatim menyelenggarakan fungsi dan tujuan, antara lain:

⁶⁴ Kemendikbudristek, “Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Timur,” 2024, <https://bbgpjatim.kemdikbud.go.id/>.

- a) Pelaksanaan pemetaan kompetensi guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah dan kepala sekolah, calon pengawas sekolah dan pengawas sekolah
- b) Pengembangan model peningkatan kompetensi pembelajaran
- c) Pelaksana peningkatan kompetensi
- d) Pelaksanaan supervisi
- e) Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pengembangan dan pemberdayaan guru, pendidik lainnya
- f) Pelaksanaan kemitraan di bidang pengembangan
- g) Pelaksanaan urusan administrasi

3. Program BBGP Jatim

BBGP adalah unit pelaksana teknis di bawah Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbudristek yang memiliki tanggung jawab dalam pengembangan serta implementasi program pendidikan di wilayah Jawa Timur. Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Jawa Timur (BBGP Jatim) menyelenggarakan berbagai kegiatan dan program yang dirancang untuk memperkuat dan mengoptimalkan peran guru dalam sistem pendidikan.

Secara umum, program-program di BBGP dapat dibagi menjadi dua kategori. Pertama, mencakup seluruh program yang dilaksanakan, baik yang bersifat internal maupun eksternal, yang menjadi inti dari setiap kegiatan yang berkaitan dengan sektor pendidikan. Kedua, terdapat program unggulan atau khusus yang saat ini menjadi tren dan ikon utama di BBGP Jawa Timur. Program-program ini dirancang untuk memberikan wadah serta memperkuat komunitas guru penggerak, memperkuat hasil pelatihan dalam Program PGP, menyebarkan praktik baik dari pelatihan Program PGP, meningkatkan kompetensi para guru penggerak, serta menjadikan mereka sebagai inspirator dan penggerak dalam menciptakan

komunitas belajar yang aktif. Berikut disajikan **Tabel 4.1** yang memuat kedua kategori program tersebut.⁶⁵

Tabel 4.1 Program BBGP Jawa Timur

Program Inovasi Kerja	Program Unggulan/prioritas
1. Menyusun program prioritas nasional maupun internasional sesuai tupoksi, yaitu program sekolah penggerak, program guru penggerak dan implementasi kurikulum merdeka. 2. Mengadakan kegiatan Orientasi Pendampingan & Lokakarya di 34 kota/kab Jawa Timur dalam program PSP & PGP mulai angkatan 1 hingga kini berjalan di angkatan 9. 3. Adanya pelatihan luring untuk seluruh pihak internal Tenaga Teknis, Bina Program, Bina Sarana, Supervisi Pelaporan, Evaluasi dan Monitoring (SPEM). 4. Mengadakan Rakor PPID untuk meningkatkan pelayanan prima di bidang informasi dan kehumasan di lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 5. Mengadakan kegiatan Bimtek yang diselenggarakan oleh Kelompok Kerja Humas dan Kemitraan. 6. Menjalin hubungan kerja sama dengan alumni, dinas terkait, dan pihak lain yang tidak mengikat untuk meningkatkan output tiap angkatan.	1. IKM : merupakan Opsi tambahan pengembangan kurikulum yang diberikan kepada satuan pendidikan guna melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022 – 2024. Yang memiliki tujuan berdasar aturan dari kurikulum merdeka yakni memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. 2. PSP : Program Sekolah Penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter diawali kepala sekolah dan guru yang unggul. 3. PGP : merupakan program pendidikan kepemimpinan pembelajaran yang berpusat pada murid bagi guru-guru terbaik bangsa, menjadi penggerak pendidikan

⁶⁵ Kemendikbudristek.

Program Inovasi Kerja	Program Unggulan/prioritas
7. Membantu pelayanan terhadap tamu dinas/pers yang berkepentingan dengan pendidikan 8. Menjadi tuan rumah pengembang pendidikan di Jawa Timur yang diikuti oleh petinggi dinas pendidikan seperti Menteri Pendidikan, Dirjen GTK, dan Kepala Dinas serta Wali Kota. 9. Mengembangkan rencana kegiatan lanjutan yang berhubungan dengan pelaksanaan kepada masyarakat sebagai hasil dari komunikasi timbal balik dengan pihak luar, yang telah dilakukan oleh BBGP mulai dari update informasi di akun resmi sosmed (Youtube, IG, TikTok, Facebook, dan Email) 10. Penyedia layanan berupa online/offline (Joglo Pendekar, Perpustakaan Online, Pelatihan Moda Daring, Si Pendekar, Penulisan Karya Tulis Ilmiah, Penulisan Soal HOTS, dan Widya Kridha Pendekar.	Indonesia. Guru Penggerak memiliki fokus dan tujuan yang diharapkan menjadi katalis perubahan pendidikan di daerahnya dengan cara, Menggerakkan komunitas belajar untuk rekan guru di sekolah dan di wilayahnya.

Berbagai inovasi dan program unggulan yang dilaksanakan oleh BBGP Jawa Timur mencerminkan komitmen lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan. Program-program tersebut tidak hanya mendukung kebijakan nasional seperti Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), Program Sekolah Penggerak (PSP), dan Program Guru Penggerak (PGP), tetapi juga mendorong kolaborasi dan komunikasi aktif antara lembaga, pemerintah daerah, alumni, serta masyarakat. Kegiatan yang tersebar di berbagai kota/kabupaten di Jawa Timur mencerminkan skala

kerja yang luas dan merata, sementara berbagai pelatihan internal, bimtek, dan layanan digital menunjukkan upaya penguatan kapasitas organisasi dari dalam. BBGP juga aktif menjalin kemitraan strategis dan menyosialisasikan program-program melalui berbagai platform komunikasi, termasuk media sosial. Dengan demikian, BBGP Jawa Timur tidak hanya berperan sebagai fasilitator pelatihan, tetapi juga sebagai pusat penggerak perubahan pendidikan di tingkat daerah maupun nasional.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi BBGP Provinsi Jawa Timur, sesuai dengan nomenklatur dalam Permendikbudristek No. 14 Tahun 2022, terdiri dari:⁶⁶

- a. Kepala Balai Besar Guru Penggerak,
- b. Kepala Bagian Umum, dan
- c. Kelompok Jabatan Fungsional.

Dalam upaya mendukung pelaksanaan teknis operasional lembaga, telah dibentuk struktur internal yang mencakup:

- a. Pokja Transformasi Kepemimpinan Sekolah,
- b. Pokja Transformasi Sekolah,
- c. Pokja Pembelajaran,
- d. Pokja Transformasi Digital,
- e. Pokja Kemitraan, Pemberdayaan Komunitas, dan Humas, serta
- f. Tata Usaha (Penganggaran, Tatalaksana Kepegawaian, dan Tata Usaha serta Rumah Tangga).

⁶⁶ Kemendikbudristek.

Struktur organisasi BBGP Jawa Timur tahun 2024 dapat dilihat pada **Gambar 4.2** berikut



Gambar 4.2 Struktur Organisasi BBGP Jatim

Untuk memperkuat implementasi program dan pelayanan teknis, BBGP Provinsi Jawa Timur juga membentuk beberapa Kelompok Kerja (Pokja) dan unit tata usaha, yang tidak termasuk dalam struktur resmi peraturan tetapi sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari. Struktur ini meliputi:

1) Pokja Transformasi Kepemimpinan Sekolah

Mengelola program yang berkaitan dengan penguatan kapasitas kepala sekolah, calon kepala sekolah, dan pengawas dalam rangka menciptakan kepemimpinan pembelajaran yang transformatif.

2) Pokja Transformasi Sekolah

Fokus pada pendampingan dan penguatan sekolah dalam Program Sekolah Penggerak, termasuk pengembangan budaya positif, manajemen berbasis sekolah, dan peningkatan kualitas satuan pendidikan.

3) Pokja Pembelajaran

Bertanggung jawab pada penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi pelatihan yang berorientasi pada penguatan

kompetensi pedagogik dan profesional guru, termasuk implementasi Kurikulum Merdeka.

4) **Pokja Tranformasi Digital**

Menangani pengembangan teknologi pembelajaran, digitalisasi layanan pendidikan, dan penyelenggaraan pelatihan berbasis daring (online), seperti platform Si Pendekar dan Pelatihan Moda Daring.

5) **Pokja Kemitraan, Pemberdayaan Komunitas, dan Humas**

Berfungsi untuk menjalin hubungan kerja sama dengan pihak eksternal (alumni, dinas pendidikan, media, dll.), melakukan diseminasi informasi, serta memperkuat komunitas belajar guru.

6) **Tata Usaha**, Meluputi:

- a. Penganggaran: Perencanaan dan pengelolaan anggaran lembaga.
- b. Tatalaksana Kepegawaian: Mengurus administrasi kepegawaian dan pengembangan SDM.
- c. Tata Usaha dan Rumah Tangga: Menangani urusan logistik, pemeliharaan fasilitas, dan manajemen harian lembaga.

B. Paparan Data Penelitian

Observasi dilakukan dengan tujuan mengamati hasil evaluasi program kegiatan Guru Penggerak yang diselenggarakan oleh Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Jawa Timur. Observasi ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu November 2024 – April 2025. Informan yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri dari 2 orang Guru Penggerak, 2 orang kepala sekolah dan 1 orang pegawai BBGP Jawa Timur.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung selama kegiatan lokakarya PGP, wawancara dengan informan, dan analisis dokumen terkait. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif

untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terkait implementasi program dan dampaknya terhadap kompetensi pedagogik guru.

1. Strategi Implementasi Program Guru Penggerak terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan hasil dokumentasi dan analisis terhadap Petunjuk Teknis Program Guru Penggerak (PGP) Tahun 2024 yang dapat dilihat pada **Gambar 4.3**, strategi pelaksanaan program ini dijalankan secara terencana melalui tiga pendekatan utama, yaitu pelatihan daring, lokakarya tatap muka, dan pendampingan individu. Ketiga pendekatan ini ditujukan untuk membekali guru dengan kompetensi pedagogik dan kepemimpinan pembelajaran yang kontekstual dan dapat diterapkan langsung. Dalam petunjuk teknis, program ini menekankan pentingnya pembelajaran yang berbasis praktik nyata, kolaborasi antarpendidik, pelatihan berkelanjutan berbasis praktik melalui moda daring, pemantauan dan evaluasi berbasis sistem digital (LMS) dan proses reflektif. Guru juga difasilitasi untuk memahami pembelajaran berdiferensiasi, asesmen berbasis data, serta pendekatan sosial-emosional, yang semuanya merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang menyeluruh.

Visi dari program guru penggerak ini mewujudkan guru sebagai pemimpin pembelajaran yang reflektif, kolaboratif dan berpihak pada murid. Program guru penggerak ini menjadikan guru bukan hanya bertugas mengajar tetapi juga memimpin perubahan, membangun budaya belajar dan mengembangkan potensi peserta didik secara utuh berdasarkan nilai-nilai profil pelajar pancasila, ini menunjukkan visi dari program ini. Misi program ini juga dilakukan melalui pelatihan modul tentang pembelajaran berpihak pada murid, asesmen diferensiasi, refleksi, pembentukan CGP learning circle, diskusi kolaboratif dalam lokakarya, praktik berbagi, aksi nyata di sekolah, pelibatan kepala sekolah dan pengawas, serta showcase karya CGP.

Dokumentasi evaluasi menunjukkan bahwa sesi pendampingan individu merupakan aspek paling efektif dari program, karena

memungkinkan guru mengaplikasikan langsung materi pelatihan di lingkungan sekolah mereka. Materi seperti coaching untuk supervisi akademik dan strategi pembelajaran berdiferensiasi dinilai sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas pengajaran. Selain itu, guru menjadi lebih reflektif, terbuka terhadap masukan, dan mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Meskipun demikian, beberapa kendala teknis, seperti akses internet yang terbatas dan ketimpangan intensitas bimbingan di sejumlah wilayah, masih menjadi tantangan.

Secara keseluruhan, implementasi strategi dalam PGP sebagaimana diatur dalam juknis, disertai dengan materi pelatihan yang relevan dan hasil evaluasi peserta, terbukti mampu mendorong peningkatan kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam hal penerapan pembelajaran yang aktif, reflektif, dan berpusat pada siswa.⁶⁷

Target dari program ini yaitu guru yang telah lolos seleksi ketat dari seluruh pendidikan yang mana diharapkan mampu menjadi pemimpin pembelajaran, mampu mendorong praktik reflektif, inovatif dan partisipatif di lingkungan sekolah dengan menggunakan komponen strategi yang dipelajari saat pelatihan seperti pelatihan modul, kegiatan lokakarya, pendampingan individu, proyek aksi nyata serta evaluasi dan monitoring.

⁶⁷ “Dokumentasi terhadap Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan guru Penggerak,” 2024.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
DIREKTORAT JENDERAL
GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270
Telepon (021) 57955141, Laman www.gtk.kemdikbud.go.id

SALINAN

KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

NOMOR 3336/B.B1/HK.03.01/2024

TENTANG

PETUNJUK TEKNIS PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN GURU PENGGERAK

DIREKTUR JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN,

Menimbang : bahwa dalam rangka melaksanakan ketentuan Pasal 16 Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 26 Tahun 2022 tentang Pendidikan Guru Penggerak sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 26 Tahun 2022 tentang Pendidikan Guru Penggerak, perlu menetapkan Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Guru Penggerak;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 194, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4941) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 107, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6058);

Gambar 4.3 Petunjuk Teknis Program Guru
Penggerak (PGP) Tahun 2024

Strategi implementasi merupakan komponen krusial dalam keberhasilan sebuah program, termasuk Program Guru Penggerak (PGP). Dalam konteks BBGP Jawa Timur, strategi implementasi yang diterapkan memiliki struktur yang jelas dan sistematis, yang tidak hanya mengacu pada kebijakan pusat, tetapi juga disesuaikan dengan kondisi lokal di Jawa

Timur. Tujuan utama dari strategi ini adalah memastikan bahwa setiap tahapan dalam pelaksanaan program mampu mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru secara menyeluruh dan berkelanjutan.

“...modulnya relate banget dengan apa yang kita alami di sekolah, terutama bagaimana kita membangun pembelajaran yang berpusat pada murid... saya merasa jadi guru yang jauh lebih memahami bagaimana memetakan kebutuhan murid...”⁶⁸

a. Analisis Potensi

Dalam proses perencanaan Program Guru Penggerak, BBGP Provinsi Jawa Timur tidak hanya berpegang pada pedoman teknis nasional dari Direktorat Jenderal GTK, tetapi juga melakukan analisis potensi dan kesiapan daerah sebagai bentuk adaptasi terhadap konteks lokal. Analisis ini dilakukan sebagai strategi untuk mengoptimalkan pelaksanaan program agar tetap relevan dengan kebutuhan dan karakteristik wilayah Jawa Timur. Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 5 dan Informan 6, diketahui bahwa analisis potensi dilakukan pada awal tahun pelatihan, bersamaan dengan pemetaan sasaran wilayah. Beberapa aspek yang dianalisis meliputi: Kualitas dan kesiapan Guru, Kemampuan sinergi antara Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah, tingkat pemanfaatan digitalisasi pembelajaran dan Kondisi geografis dan infrastruktur pendidikan.

“...materinya sesuai, kita jadi lebih ngerti bagaimana menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi siswa sekarang, terutama di kurikulum merdeka dan generasi Z...”⁶⁹

Tujuannya adalah untuk memastikan keefektifitas pelaksanaan program agar sesuai dengan karakteristik wilayah Jawa Timur.

“Kalau kita bicara guru penggerak ini adalah program given...program ini mulai dari perencanaan awal sampai finishing akhir itu sudah ada dari pusat yaitu dari kementerian... kita hanya menerima perjalanannya saja... yang utama itu pengajar praktik, fasilitator, instruktur...”⁷⁰

⁶⁸ “Wawancara dengan Guru Penggerak SMPN 10 Malang,” 2025.

⁶⁹ “Wawancara dengan Guru Penggerak SMPN 10 Malang.”

⁷⁰ “wawancara dengan pihak Balai Besar Guru Penggerak Jawa Timur,” 2025.

Strategi implementasi PGP oleh BBGP Jawa Timur mengikuti kerangka kerja yang telah ditentukan oleh Kemendikbudristek, mengingat program ini merupakan program nasional yang sifatnya *given* atau ditentukan dari pusat. Namun, meskipun program ini sudah terstruktur dari pusat, BBGP Jatim memiliki ruang untuk menyesuaikan pelaksanaan di tingkat daerah agar lebih kontekstual dengan kebutuhan lokal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan kunci di BBGP Jawa Timur, diketahui bahwa penetapan tujuan dan sasaran Program Guru Penggerak sepenuhnya merujuk pada kebijakan nasional yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Meskipun demikian, BBGP Jawa Timur turut memastikan agar implementasi program di daerah berjalan sesuai dengan arah dan target yang telah ditentukan secara nasional.

b. Penetapan Tujuan dan Sasaran

Tujuan utama program ini adalah:

- a. Meningkatkan kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru,
- b. Menyiapkan guru sebagai pemimpin pembelajaran,
- c. Mendorong lahirnya agen perubahan yang mampu menggerakkan ekosistem pendidikan di satuan pendidikan masing-masing.

Sasaran program secara umum meliputi:

- a) Guru-guru terpilih dari jenjang pendidikan dasar dan menengah yang telah melalui proses seleksi nasional (esai, simulasi mengajar, wawancara).
- b) Sekolah tempat guru bertugas, sebagai lokus implementasi aksi nyata dan perubahan pembelajaran.
- c) Komunitas belajar di sekolah dan wilayah, sebagai ruang pengimbasan dan kolaborasi.

- d) Kepala sekolah dan pengawas sekolah, sebagai pendukung utama dalam mengembangkan budaya kepemimpinan pembelajaran di sekolah.

Penentuan dari sasaran teknis dilakukan secara proposional tiap angkatan melalui koordinasi dengan dinas pendidikan.

Berdasarkan observasi di lapangan, BBGP Jatim menetapkan sasaran teknis yang lebih spesifik setiap angkatan, seperti jumlah peserta per kabupaten/kota, keterwakilan jenjang SD, SMP, SMA, serta jumlah pengajar praktik dan fasilitator yang dibutuhkan. Informan 3 menyebutkan bahwa setiap awal angkatan, dilakukan koordinasi lintas sektor antara BBGP, dinas pendidikan kabupaten/kota, dan satuan pendidikan untuk memastikan sasaran program tercapai secara merata dan proporsional.

c. Strategi Kolaboratif dan Partisipatif

Strategi pelaksanaannya, BBGP Jatim mengedepankan tiga aktor kunci yang berperan langsung dalam proses pembelajaran peserta guru penggerak, yaitu fasilitator, instruktur, dan pengajar praktik. Ketiga aktor ini memiliki tanggung jawab dalam mendampingi calon guru penggerak selama masa pelatihan yang berlangsung selama enam bulan (untuk angkatan terbaru), mulai dari kegiatan orientasi hingga loka karya. Strategi ini memungkinkan terjadinya interaksi intensif dan reflektif antara peserta dengan pendamping, yang sangat penting dalam proses peningkatan kompetensi pedagogik. Calon Guru Penggerak membentuk learning circle untuk melakukan diskusi kolaboratif dalam lokakarya serta praktik berbagi.

Strategi BBGP juga terlihat melalui struktur kegiatan pelatihan yang terdiri dari moda daring dan luring. Informan 5 menjelaskan bahwa

”Orang belajar daring daya tangkapnya hanya 30% dan kalau belajar luring daya tangkapnya bisa 70% dan itupun sampai evaluasi.”⁷¹

Berdasarkan yang disampaikan informan 5 tentang pandangannya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring hanya mampu menyerap sekitar 30% materi, sedangkan pembelajaran luring bisa mencapai 70%. Oleh karena itu, penyusunan strategi pelatihan juga mempertimbangkan keseimbangan antara keduanya agar proses pembelajaran tetap efektif. Hal ini menunjukkan bahwa strategi implementasi tidak hanya berfokus pada konten, tetapi juga pada efektivitas metode penyampaian materi.

Lebih lanjut, informasi dari guru penggerak (Informan 3 dan 4) menegaskan bahwa strategi pelaksanaan program ini memberikan dampak langsung terhadap kompetensi pedagogik mereka. Materi yang diterima selama pelatihan dinilai sangat relevan dengan kondisi nyata di sekolah. Modul-modul pelatihan yang digunakan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi dirancang untuk mendukung guru dalam menjadi pemimpin pembelajaran di kelas. Misalnya, peserta diajak memahami pentingnya pembelajaran berdiferensiasi, pemetaan kebutuhan siswa, serta bagaimana menjadi guru reflektif yang terus mengevaluasi proses pembelajarannya.

d. Penetapan Target Kinerja dan Evaluasi Berkala

Strategi yang dilakukan di program ini telah disusun dengan indikator yang jelas dan tepat, termasuk capaian kompetensi dan keterlibatan aktif peserta didalamnya.

Strategi lain yang juga menjadi kekuatan BBGP Jatim adalah sistem evaluasi yang dilakukan secara berkala dengan melibatkan berbagai pihak, seperti fasilitator, pengajar praktik, serta koordinator. Evaluasi ini bukan hanya bersifat administratif, tetapi juga sebagai sarana untuk memastikan bahwa proses pelatihan benar-benar meningkatkan kapasitas peserta secara pedagogis.

⁷¹ “Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 20 Malang,” 2025.

Evaluasi dilakukan melalui Pretest dan posttest. Penilaian observasi praktik kelas. Penilaian aksi nyata dan refleksi CGP. Evaluasi dilakukan oleh fasilitator, pengajar praktik, serta koordinator sebagai bagian dari sistem pengawasan internal BBGP. Ditemukan bahwa sesi pendampingan individu menjadi aspek paling efektif untuk transfer materi ke praktik pembelajaran. Monitoring pusat (Kemendikbudristek) juga digunakan untuk memastikan pencapaian standar nasional.

e. Penguatan Kompetensi Pedagogik Melalui Pelatihan Terstruktur

Keterangan para informan, terlihat bahwa strategi implementasi yang dijalankan memiliki dampak yang nyata terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Para guru mengaku mengalami perubahan signifikan dalam cara mereka memahami, merancang, dan mengelola proses pembelajaran di kelas. Selain itu, program ini juga membantu guru dalam membentuk sikap mental sebagai pelajar sepanjang hayat, seperti yang disampaikan oleh Informan 4, bahwa hanya guru yang memiliki resiliensi tinggi yang mampu menyelesaikan program ini hingga akhir.

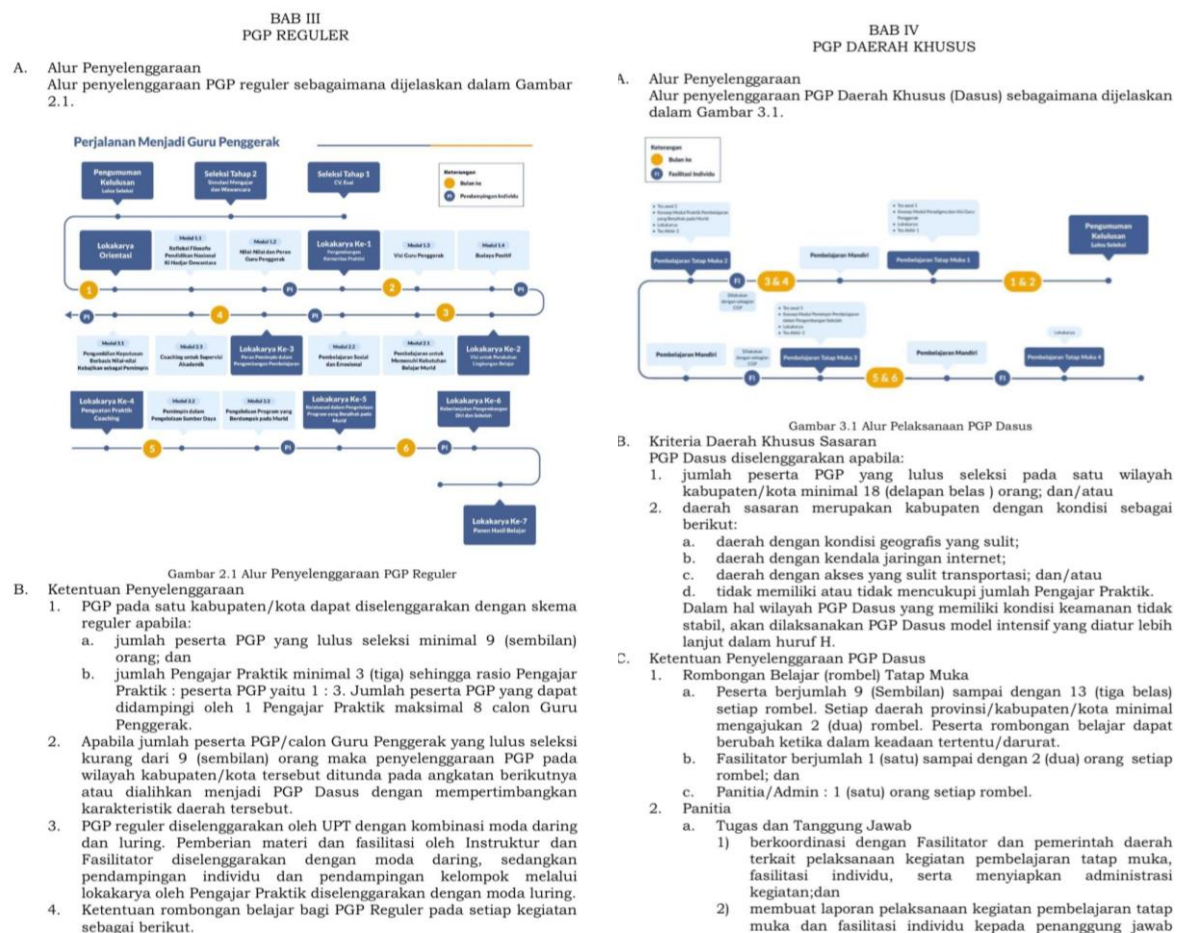
Modul pelatihan dirancang berbasis kebutuhan nyata di kelas dan konteks kurikulum merdeka. Materi pelatihan seperti: Pembelajaran berdiferensiasi. Asesmen formatif. Supervisi akademik berbasis coaching. Refleksi praktik dan budaya belajar yang berpihak pada murid. Peserta didorong menjadi guru reflektif dan adaptif. Pelatihan dirancang untuk menumbuhkan guru sebagai lifelong learner yang mampu mengevaluasi dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.

2. Implementasi Program Guru Penggerak

Berdasarkan hasil analisis dokumen Petunjuk Teknis Program Guru Penggerak (PGP) Tahun 2024 yang dapat dilihat pada **Gambar 4.4**, implementasi program ini dapat dijelaskan melalui tiga tahapan utama, yaitu

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang masing-masing mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru.⁷²

Program Guru Penggerak (PGP) merupakan salah satu program prioritas nasional dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang bertujuan untuk menciptakan guru sebagai pemimpin pembelajaran. Dalam mencapai tujuan tersebut, implementasi program ini mencakup tiga tahapan penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Di wilayah Jawa Timur, BBGP menjadi pelaksana teknis yang memastikan program berjalan sesuai panduan pusat, serta didukung secara langsung oleh guru penggerak dan pengajar praktik di lapangan.



⁷² “Dokumentasi terhadap Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan guru Penggerak.”

Gambar 4.4 Petunjuk Teknis Program Guru Penggerak (PGP) Tahun 2024

“Saya rasa pelaksanaannya telah sesuai dengan yang ada di pedoman... PGP ini dilaksanakan secara daring dan luring... dari loka 1 sampai loka 7”

“Evaluasi program dilakukan saat monitoring moneyev... kami sebagai responden dan juga mengisi posttest di LMS.”⁷³

“Tahapannya mulai dari modul 1 sampai selesai... pretest, posttest, diskusi online, tugas membuat video... evaluasi dilakukan rutin oleh tim moneyev dan juga lewat LMS.”

“Saya kira program ini bagus karena pelaksanaannya dilakukan di luar jam kerja, tidak mengganggu proses belajar di sekolah.”⁷⁴

“Perencanaan program guru penggerak ini dilakukan sesuai dengan panduan yang sudah ada, mulai dari timeline, pelaksanaan, modul hingga penugasan.”

“Evaluasi ini dilakukan melalui moneyev... mendampingi setiap pelaksanaan loka, membuat laporan, dan diserahkan ke BBGP.”⁷⁵

Hasil dari wawancara dengan informan memberikan masukan baru yang teruai menjadi tiga implementasi yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan program dilakukan oleh Direktorat Jenderal GTK bersama UPT dan dinas pendidikan daerah. Tahapan ini meliputi pemetaan wilayah sasaran, seleksi calon guru penggerak, serta penyusunan perangkat pelatihan seperti modul pembelajaran, buku pegangan, dan sistem evaluasi. Perencanaan juga mencakup persiapan moda pembelajaran (daring, luring, atau kombinasi) berdasarkan kondisi geografis dan infrastruktur di daerah sasaran.

Perencanaan Program Guru Penggerak (PGP) di BBGP Jawa Timur mengacu pada pedoman teknis dan kurikulum nasional yang telah disusun oleh pemerintah pusat. Berdasarkan pernyataan

⁷³ “Wawancara dengan Guru Penggerak SMPN 20 Malang,” 2025.

⁷⁴ “Wawancara dengan Guru Penggerak SMPN 10 Malang.”

⁷⁵ “wawancara dengan pihak Balai Besar Guru Penggerak Jawa Timur.”

Informan 5, BBGP hanya bertugas menjalankan panduan yang telah ditetapkan, yang meliputi timeline pelaksanaan, modul, penugasan, hingga struktur pelatihan. Meskipun tidak ada keterlibatan langsung dari guru penggerak dalam menyusun rencana pembelajaran atau kurikulum, program ini tetap dirancang agar selaras dengan kebutuhan kompetensi pedagogik guru.

Perencanaan implementasi Program Guru Penggerak tidak hanya mencakup penetapan tujuan dan sasaran, tetapi juga melibatkan tahapan teknis dan strategi operasional yang mendukung kelancaran pelaksanaan di lapangan. BBGP Provinsi Jawa Timur, sebagai Unit Pelaksana Teknis dari Kemendikbudristek, berperan menjalankan pedoman yang telah dirumuskan oleh pemerintah pusat, namun tetap melakukan sinkronisasi dengan kebutuhan dan kondisi lokal.

a) Koordinasi Multi-Pihak

Dalam tahap perencanaan implementasi, BBGP Jatim aktif membangun koordinasi dengan berbagai pihak seperti:

- a. Dinas Pendidikan kabupaten/kota,
- b. LPMP/BGP,
- c. Sekolah sasaran,
- d. Kepala sekolah dan calon peserta.

Koordinasi ini dilakukan sejak tahap awal, mulai dari penentuan wilayah sasaran, kuota peserta, hingga pemetaan pengajar praktik.

b) Penyiapan Sumber Daya Pelaksana

BBGP juga menyusun rencana terkait kebutuhan fasilitator, pengajar praktik, tim teknis, dan narasumber. Selain itu, dilakukan pelatihan pendahuluan untuk para pengajar praktik agar siap mendampingi CGP (Calon Guru Penggerak) sesuai dengan prinsip reflektif, kolaboratif, dan berbasis kontekstual.

c) *Penjadwalan Modular dan Blended Learning*

Seluruh proses pembelajaran dalam PGP dilakukan secara **hibrid**, yaitu daring (melalui LMS dan diskusi online) serta luring (lokakarya dan pendampingan individu). Oleh karena itu, penjadwalan menjadi hal krusial. Jadwal pelaksanaan didesain agar tidak mengganggu jam mengajar, biasanya dilakukan pada akhir pekan. Penjadwalan juga mempertimbangkan hari besar nasional, musim ujian, dan kalender akademik daerah.

d) *Pemanfaatan Platform Digital*

BBGP Jatim menyiapkan infrastruktur digital sebagai bagian dari strategi perencanaan implementasi. LMS (Learning Management System) digunakan sebagai pusat aktivitas belajar daring CGP, mulai dari pengumpulan tugas, forum diskusi, hingga refleksi mingguan. Di sisi lain, media sosial BBGP juga dijadikan sarana dokumentasi, komunikasi, dan penguatan literasi digital peserta dan publik.

e) *Rencana Pengimbasan*

Meskipun tidak ditugaskan langsung menyusun kurikulum, BBGP turut merancang strategi pengimbasan sejak awal pelaksanaan. Tujuannya adalah agar setiap CGP mampu menularkan nilai dan praktik baik yang didapat kepada rekan sejawat dan komunitas pendidikan di sekolah masing-masing. Hal ini dilakukan melalui rencana aksi nyata dan kegiatan “kelas berbagi”.

Pelaksanaan PGP terdiri atas pelatihan daring menggunakan LMS, lokakarya tatap muka, dan pendampingan individu di satuan pendidikan. Kegiatan pelatihan berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui materi seperti pembelajaran berdiferensiasi, asesmen berbasis data, dan coaching untuk supervisi akademik. Pendekatan yang digunakan bersifat kolaboratif dan

reflektif, mendorong guru untuk langsung menerapkan praktik pembelajaran dalam konteks nyata di kelas.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan, program ini dilakukan secara hibrid (daring dan luring). Materi pembelajaran disampaikan oleh fasilitator secara daring, sedangkan pendampingan dalam proses pendidikan secara luring didampingi oleh pengajar praktik. Setiap peserta melewati beberapa tahap penting seperti modul 1–3, loka karya 1–7, praktik pembelajaran, refleksi, serta pembuatan aksi nyata. Pelaksanaan dilakukan dengan memperhatikan kenyamanan guru, seperti yang dijelaskan oleh Informan 4, bahwa sebagian besar kegiatan dilakukan di akhir pekan agar tidak mengganggu jam mengajar.

Selain itu, guru penggerak mengikuti proses seleksi yang ketat sebelum masuk pelatihan. Informan 3 menyebutkan bahwa calon guru penggerak (CGP) harus melewati tahap esai panjang, praktik mengajar, dan wawancara. Hal ini menjadi bagian dari strategi pelaksanaan yang ketat untuk menjaring guru-guru yang memang berkomitmen tinggi dan memiliki pengalaman nyata dalam pembelajaran.

Salah satu bentuk implementasi nyata dari Program Guru Penggerak dapat diamati melalui kegiatan Lokakarya 6 Angkatan 11, yang dilaksanakan oleh BBGP Jawa Timur pada 30 November 2024 di SMA Negeri 1 Kebomas, Kabupaten Gresik. Kegiatan ini merupakan bagian dari rangkaian pelatihan yang harus diikuti oleh Calon Guru Penggerak (CGP) sebelum dinyatakan lulus program. Sebanyak 117 CGP hadir dan terbagi ke dalam delapan kelas yang dipandu oleh Pengajar Praktik setempat.

Lokakarya ini meliputi kegiatan refleksi, penyusunan rencana kerja pengembangan sekolah, serta rencana penguatan kompetensi diri sebagai pemimpin pembelajaran. Berdasarkan pengamatan,

peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan keterlibatan aktif dalam diskusi serta penyusunan rencana yang kontekstual dengan kebutuhan sekolah masing-masing. Dalam sesi refleksi "Di Mana Saya Sekarang?", peserta mampu mengidentifikasi pencapaian serta kekurangan, khususnya dalam aspek kompetensi pedagogik seperti asesmen dan pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan berlangsung tertib dan memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan guru menjadi pemimpin pembelajaran.⁷⁶

Observasi juga dilakukan pada kegiatan Lokakarya 7 Program Guru Penggerak Angkatan 11, yang diselenggarakan di SMK Yosonegoro, Kabupaten Magetan, pada tanggal 6–7 Desember 2024. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring selama dua hari dan melibatkan CGP, kepala sekolah, pengawas sekolah, serta perwakilan BBGP Jawa Timur. Hari pertama difokuskan pada refleksi perjalanan selama program, di mana para CGP mendiskusikan capaian individu dan kelompok serta tantangan pembelajaran yang mereka hadapi di sekolah.

Hari kedua diisi dengan sesi “kelas berbagi” dan pameran hasil karya. CGP mempresentasikan transformasi praktik mengajarnya kepada para tamu undangan, menampilkan produk seperti modul ajar, video pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan literasi sekolah. Berdasarkan hasil observasi, peserta menunjukkan pemahaman mendalam tentang pembelajaran aktif, asesmen formatif, dan integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Selain peningkatan teknis, kegiatan ini juga memperlihatkan peran guru sebagai pemimpin pembelajaran yang reflektif dan kolaboratif, serta agen perubahan di satuan pendidikan masing-masing.⁷⁷

⁷⁶ “Observasi Kegiatan Lokakarya 6 Program Guru Penggerak” (Observasi Lapangan, 2024).

⁷⁷ “Observasi Kegiatan Lokakarya 7 Program Guru Penggerak” (Observasi Lapangan, 2024).

Selain pelatihan modul, lokakarya, dan pendampingan individu, pelaksanaan Program Guru Penggerak juga mencakup kegiatan orientasi, praktik lapangan, serta showcase karya, yang dirancang untuk memastikan keterlibatan aktif dan pembelajaran bermakna bagi peserta. Setiap tahapan pelatihan memiliki durasi dan tujuan yang berbeda, namun saling terintegrasi dalam proses pembentukan kompetensi guru sebagai pemimpin pembelajaran.

Program ini dilaksanakan dalam kurun waktu 6 bulan, di mana setiap peserta wajib menyelesaikan tugas dan aktivitas pembelajaran sesuai alur yang telah ditentukan dalam sistem Learning Management System (LMS). Di LMS ini, peserta mengunggah tugas, melakukan refleksi, dan berinteraksi secara daring dengan fasilitator maupun sesama peserta. Evaluasi dilakukan secara berkala, termasuk asesmen formatif dan sumatif, untuk memantau perkembangan kompetensi peserta.

Salah satu bagian penting dari pelaksanaan adalah pendampingan individu, di mana Pengajar Praktik secara rutin melakukan kunjungan ke sekolah untuk memberikan umpan balik langsung terhadap praktik pembelajaran peserta. Proses ini menciptakan ruang refleksi yang mendalam dan dialog edukatif antara pengajar praktik dan CGP. Selain itu, adanya sesi coaching memungkinkan guru mengeksplorasi tantangan pembelajaran dan menemukan solusi berdasarkan pengalaman lapangan.

Pelaksanaan program juga menekankan prinsip inklusivitas dan partisipatif, dengan melibatkan kepala sekolah dan pengawas dalam proses pelatihan. Kepala sekolah tidak hanya memfasilitasi lingkungan belajar yang mendukung, tetapi juga menjadi bagian dari tim pendukung dalam aksi nyata yang dilakukan guru penggerak. Hal ini memperkuat kolaborasi lintas peran di lingkungan sekolah. Untuk menjaga kualitas dan keseragaman pelaksanaan di berbagai daerah, BBGP Jawa Timur menyelenggarakan rapat koordinasi teknis (rakor)

dan melakukan pemantauan berkala guna memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai jadwal dan standar yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal GTK.

Pelaksanaan program juga didukung oleh penyediaan sumber daya pelatihan, seperti modul ajar, video pembelajaran, dan bahan bacaan pendukung yang dapat diakses secara daring. Guru penggerak juga diarahkan untuk memproduksi aksi nyata berupa inovasi pembelajaran yang dapat diimbaskan ke komunitas belajar dan rekan sejawat di sekolah masing-masing.

c. Evaluasi

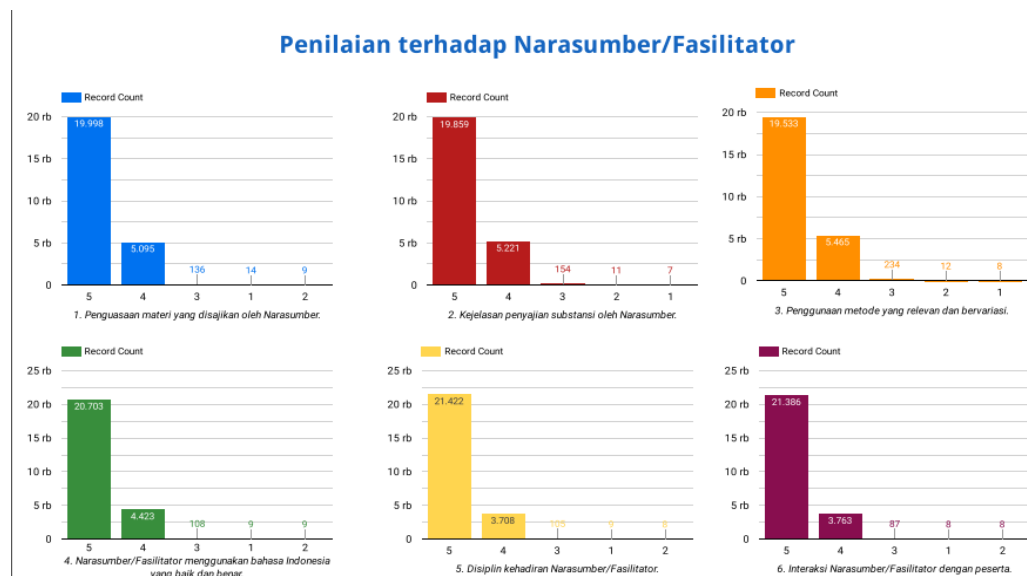
Evaluasi program dilakukan secara berkelanjutan selama proses pelaksanaan. Evaluasi mencakup penilaian terhadap keaktifan, refleksi, tugas aksi nyata peserta, serta umpan balik dari fasilitator dan pengajar praktik. Selain itu, peserta memberikan evaluasi terhadap aspek program yang paling efektif dan yang perlu ditingkatkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa strategi pelaksanaan program secara umum berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik guru, terutama dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik.

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan, baik oleh tim monitoring dan evaluasi (monev) BBGP maupun melalui sistem pembelajaran di LMS (Learning Management System). Evaluasi mencakup penilaian selama pelaksanaan lokakarya dan pendampingan individu, serta pengisian posttest oleh peserta setelah menyelesaikan setiap modul. Evaluasi ini juga melibatkan guru sebagai responden dan penerima umpan balik.

Hasil dari Evaluasi Penyelenggaraan Lokakarya PGP Angkatan 11 Provinsi Jawa Timur yang dapat dilihat pada **Gambar 4.4** menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memberikan penilaian positif terhadap pelaksanaan program. Jumlah keseluruhan peserta

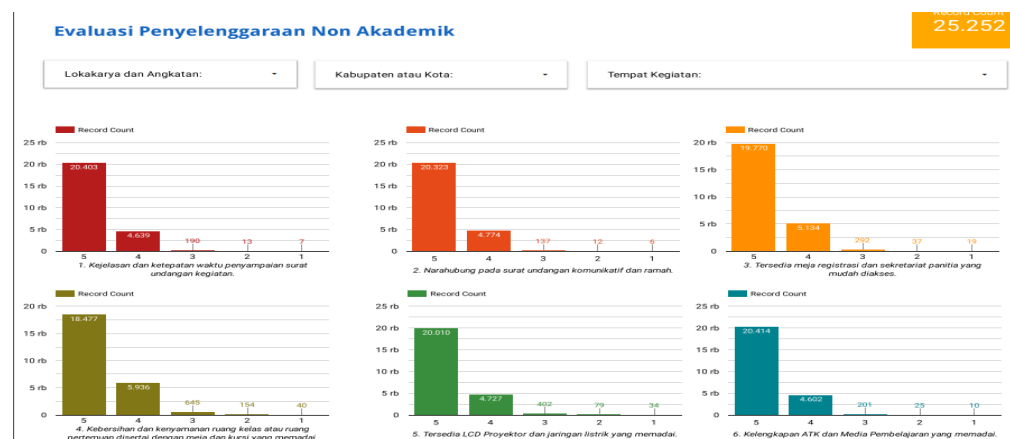
yang mengikuti evaluasi ini sebanyak 25.252 peserta dengan skala nilai 1 (kurang baik) - 5 (sangat baik). Beberapa hasil evaluasi tersebut antara lain: (diambil dari dokumen internal)

- a. Penguasaan materi oleh narasumber mendapat nilai sangat baik sebanyak 19.998 peserta dan nilai baik sebanyak 5.095 peserta
- b. Kejelasan penyajian substansi oleh narasumber juga dinilai sangat baik oleh 19.859 peserta dan baik oleh 5.221 peserta.
- c. Penggunaan metode yang relevan dan bervariasi mendapatkan nilai sangat baik oleh 19.533 peserta dan nilai baik oleh 5.465 peserta
- d. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dinilai sangat baik oleh 20.703 peserta
- e. Disiplin kehadiran narasumber/fasilitator dinilai sangat baik oleh 21.422 peserta.
- f. Interaksi fasilitator dengan peserta mendapatkan respons positif dari dengan memberikan nilai sangat baik oleh 21.386 peserta



Gambar 4.5 Hasil dari Evaluasi Penyelenggaraan Lokakarya PGP Angkatan 11 Provinsi Jawa Timur

Selain aspek akademik, penilaian terhadap layanan non-akademik yang dapat dilihat pada **Gambar 4.6** seperti kebersihan ruang kelas, fasilitas, ketersediaan alat dan jaringan listrik, serta kelengkapan ATK secara umum juga dinilai baik oleh sebagian besar peserta. Namun, beberapa kendala teknis yang perlu diperhatikan juga meliputi keterbatasan jaringan internet, fasilitas toilet, dan sarana ibadah.



Gambar 4.6 Hasil dari Evaluasi Penyelenggaraan Lokakarya PGP Non-Akademik Angkatan 11 Provinsi Jawa Timur

Temuan ini penting sebagai bahan refleksi BBGP dalam memperbaiki kualitas pelaksanaan ke depan. Meski secara keseluruhan penilaian tergolong sangat positif, adanya kritik dari peserta menjadi catatan penting untuk peningkatan mutu layanan pelatihan guru penggerak berikutnya.⁷⁸

Evaluasi dalam pelaksanaan Program Guru Penggerak tidak hanya terbatas pada aspek kognitif dan keterampilan, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan kontekstual dari peserta selama mengikuti pelatihan. Selain pretest dan posttest sebagai alat ukur kompetensi awal dan akhir, sistem evaluasi juga mengintegrasikan refleksi mingguan, penilaian tugas berbasis proyek (aksi nyata), serta log pencapaian belajar di LMS yang memuat progres aktivitas peserta.

⁷⁸ “Hasil Evaluasi terhadap evaluasi penyelenggaraan PGP,” 2024.

Setiap komponen penilaian dikembangkan untuk menilai kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang berpihak pada murid, seperti penerapan asesmen diferensiasi, pendekatan sosial-emosional, dan penyusunan rencana pembelajaran yang adaptif. Evaluasi dilakukan secara kolaboratif antara fasilitator, pengajar praktik, serta koordinator wilayah, yang mencatat catatan mingguan dan laporan refleksi CGP.

Program ini juga menerapkan sistem evaluasi 360 derajat, yaitu peserta tidak hanya dievaluasi oleh fasilitator dan pengajar praktik, tetapi juga diberi ruang untuk menilai kualitas program dan peran pendamping melalui survei kepuasan dan umpan balik di akhir modul maupun lokakarya. Di samping evaluasi individual, BBGP Jawa Timur menyelenggarakan sesi refleksi kolektif, yaitu diskusi bersama antara CGP, fasilitator, dan pengajar praktik untuk membahas keberhasilan dan hambatan pelaksanaan di tiap angkatan.

Kegiatan ini menghasilkan rekomendasi nyata yang dikumpulkan dalam laporan monev dan dijadikan acuan dalam penyusunan strategi angkatan selanjutnya. Tak kalah penting, evaluasi layanan penunjang program, seperti sarana prasarana pelatihan, kejelasan jadwal, ketepatan waktu pengiriman modul, dan kenyamanan tempat pelatihan, juga turut menjadi bahan pertimbangan BBGP.

Penilaian terhadap aspek ini menunjukkan bahwa dukungan logistik dan manajemen kegiatan memiliki korelasi kuat terhadap motivasi belajar CGP. Di tingkat nasional, hasil evaluasi tiap provinsi juga dilaporkan ke Direktorat Jenderal GTK Kemendikbudristek, sebagai bentuk akuntabilitas pelaksanaan program dan dasar penyempurnaan kebijakan pelatihan di masa depan. Setiap angkatan program akan dianalisis dari berbagai aspek, termasuk efektivitas model blended learning, efisiensi penggunaan LMS, dan keberhasilan transformasi guru pasca program.

3. Program Guru Penggerak dan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di Jawa Timur

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu dari empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kompetensi ini mencakup kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang efektif dan berpusat pada peserta didik. Dalam pelaksanaan Program Guru Penggerak (PGP) di Jawa Timur, pengembangan kompetensi pedagogik menjadi salah satu fokus penguatan, di samping kompetensi kepribadian, profesional, dan sosial.

Dalam menganalisis bagaimana Program Guru Penggerak berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru, terdapat empat aspek utama yang menjadi fokus pembahasan berdasarkan data hasil wawancara dari para informan. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai transformasi yang dialami oleh guru setelah mengikuti program. Adapun aspek-aspek tersebut adalah:

a. Transformasi Praktik Pembelajaran di Kelas

Guru penggerak mengalami peningkatan dalam cara pandanganya terhadap pembelajaran. Mereka tidak lagi melihat proses belajar hanya sebagai penyampaian materi, tetapi sebagai upaya membangun pengalaman belajar yang berpusat pada murid. Sebagaimana hasil wawancara bersama informan 3 mengatakan

“Saya lebih mengenal anak itu beragam... saya menerapkan diferensiasi pembelajaran... dan itu saya pelajari di PGP.”
 “Saya sesuaikan dengan kebutuhan mereka dan saya berusaha memahami anak... lebih peka terhadap situasi kelas, lebih bisa membaca kondisi.”⁷⁹

⁷⁹ “Wawancara dengan Guru Penggerak SMPN 20 Malang.”

Informan 4 mengatakan:

“Sekarang saya membuat suasana kelas lebih tenang, bersih, melibatkan semua anak... tidak hanya guru dan siswa tertentu, tapi semua siswa ikut merasa mampu dalam pembelajaran.”⁸⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa program ini mendorong guru untuk mengembangkan pendekatan pedagogis yang lebih inklusif dan personal. Konsep seperti pembelajaran berdiferensiasi, manajemen kelas berbasis budaya positif, dan kepedulian terhadap kebutuhan individu siswa menjadi praktik nyata yang diterapkan oleh guru setelah mengikuti program.

b. Pandangan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kompetensi Guru

Kepala sekolah sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan mutu pendidikan di sekolah memiliki pandangan yang jelas tentang dampak program ini terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil wawancara bersama informan 1 mengatakan:

“Terdapat peningkatan yang sangat signifikan... guru penggerak mempunyai kontribusi yang luas sebagai kontributor Ruang Kolaborasi Merdeka Mengajar pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) dimana guru penggerak berkontribusi dalam merancang Modul Ajar yang sudah terstandarisasi Kemendikbud. Guru penggerak juga berperan aktif menjadi nara sumber dan pelatih pada workshop MGMP Bahasa Inggris kota Malang dan juga pada Temu Pendidik XI Komunitas Guru Belajar Nusantara (KGBN) Provinsi Jawa Timur pada bulan Februari 2025.”⁸¹

Informan 2 mengatakan

“Mereka menjadi motor penggerak perubahan di sekolah... saya berikan ruang untuk mereka berkembang, dan itu terlihat pada semangat mereka mengembangkan pembelajaran yang lebih menyenangkan.”⁸²

Kedua kepala sekolah mengamati bahwa guru penggerak tidak hanya menunjukkan kemajuan dalam pembelajaran di kelas, tetapi

⁸⁰ “Wawancara dengan Guru Penggerak SMPN 10 Malang.”

⁸¹ “Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 20 Malang.”

⁸² “Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 10 Malang,” 2025.

juga dalam peran sosialnya di lingkungan sekolah dan komunitas pendidikan. Guru penggerak dinilai lebih percaya diri, aktif berinovasi, dan bersedia berbagi praktik baik, yang mencerminkan peningkatan kompetensi pedagogik dan kepemimpinan pembelajaran.

c. Proses Evaluasi dan Refleksi Sebagai Instrumen Penguatan

Evaluasi dilakukan melalui berbagai tahapan yang di laksanakan secara online melalui LMS, mulai dari pretest, posttest, hingga penilaian berbasis observasi dan aksi nyata yang dilakukan guru. Hasil wawancara dengan informan 3 menyampaikan:

“Setelah belajar, saya jadi tahu cara mengatasi masalah kelas yang sebelumnya saya anggap biasa saja... pretest dan posttest itu jadi titik ukur yang jelas.”⁸³

Informan 5 menyampaikan:

“Kami melihat dari moderasi yang diberikan pusat, dan keberhasilan itu terlihat dari bagaimana guru menerapkan materi serta bagaimana mereka berkembang secara sikap dan peran.”⁸⁴

Refleksi menjadi bagian dari proses pembelajaran yang signifikan. Guru diminta untuk mengidentifikasi kekuatan dan kekurangan diri, kemudian merancang aksi nyata sebagai upaya pengembangan. Evaluasi tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, mencerminkan pendekatan yang menyeluruh terhadap penguatan kompetensi.

C. Hasil Temuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di balai besar guru penggerak (BBGP) Jawa Timur melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap pegawai BBGP, Guru Penggerak dan Kepala Sekolah ini maka dapat ditemukan hasil temuan yang diurai menjadi tiga fokus penelitian yaitu:

⁸³ “Wawancara dengan Guru Penggerak SMPN 20 Malang.”

⁸⁴ “wawancara dengan pihak Balai Besar Guru Penggerak Jawa Timur.”

1. Strategi Implementasi Program Guru Penggerak

Pemaparan data diatas mengungkapkan bahwa strategi pelaksanaan program guru penggerak di BBGP Jawa Timur dilakukan secara sistematis dan kontekstual, mulai dari proses seleksi calon guru penggerak, pelatihan berbasis modul hingga pendampingan individu oleh pengajar praktik. Setiap tahapan ini telah dirancang agar relevan dengan kebutuhan dan tantangan nyata yang dihadapi guru di sekolah.

Salah satu guru penggerak mengatakan:

”modulnya relate banget dengan apa yang kita alami disekolah, terutama bagaimana kita membangun pembelajaran yang berpusat pada murid”.

Penyataan ini mengungkapkan bahwa strategi implementasi yang diterapkan tidak hanya bersifat administratif tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang nyata bagi calon guru penggerak kala itu.

2. Implementasi Program Guru Penggerak

Pelaksanaan Program Guru Penggerak dijalankan melalui pendekatan kolaboratif antara BBGP dan satuan pendidikan. Tahap-tahapnya terdiri dari:

- a. Perencanaan, dengan cara memetakan kebutuhan guru berdasarkan data yang ada di sekolah.
- b. Pelatihan, berupa lokakarya, diskusi reflektif, praktik pembelajaran, serta pengembangan modul ajar.
- c. Evaluasi, melalui pre-test, post-test, Movev serta pengajar praktik yang peserta dan pengajar praktik yang mengisi kepuasan dan program ini.

Seorang guru penggerak menyatakan bahwa metode pelatihan yang bersifat reflektif dan berbasis pengalaman sangat membantu mereka dalam memahami karakter siswa dan menyusun pembelajaran yang lebih kontekstual.

3. Program Guru Penggerak dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Jawa Timur

Adanya temuan penting setelah dilakukannya penelitian, terdapat tiga aspek utama yang menjadi fokus pada pembahasan berdasarkan data penelitian yaitu:

- a. Transformasi Praktik Pembelajaran di kelas
- b. Pandangan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kompetensi Guru
- c. Proses Evaluasi dan Refleksi sebagai Instrumen Penguatan

Kepala sekolah yang menjadi informan menegaskan bahwa setelah mengikuti program, terjadi perubahan perilaku dan pendekatan guru dalam mengajar:

“Sekarang guru jadi lebih percaya diri dan kreatif, mereka bisa mengatur kelas dengan pendekatan yang lebih personal ke siswa.”⁸⁵

Dalam hal ini terdapat aspek yang menjadi peningkatan pedagogik guru yaitu diantaranya:

- a) Merancang pembelajaran berbasis kebutuhan peserta didik
- b) Mengelola kelas yang aktif dan kolaboratif
- c) Memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu belajar
- d) Melakukan asesmen proses, tidak hanya hasil

Sebagai bagian dari proses analisis data, penelitian ini mengelompokkan hasil penelitian ke dalam rumusan masalah. Masing-masing dirumuskan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan terhadap para informan. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah ada, dalam upaya memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai hasil penelitian pada setiap rumusan masalah, berikut disajikan **Tabel 4.2** Gambaran umum hasil penelitian dari masing-masing rumusan masalah yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

⁸⁵ “Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 20 Malang.”

Tabel 4.2 Gambaran Umum Hasil Penelitian

No.	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian
1.	Strategi Implementasi Program Guru Penggerak terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru	Strategi implementasi Program Guru Penggerak yang diterapkan oleh BBGP Jawa Timur menunjukkan bahwa program ini tidak sekadar menjalankan arahan dari pusat, tetapi juga mampu mengadopsi strategi pelaksanaan yang kontekstual, terstruktur, dan mendalam. Pelibatan aktor-aktor kunci dalam proses pelatihan, keseimbangan antara moda daring dan luring, serta penggunaan modul berbasis praktik, menjadi bagian dari strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. • Analisis Potensi BBGP Jawa Timur melakukan analisis potensi daerah sebagai langkah awal untuk menyesuaikan pelaksanaan Program Guru Penggerak dengan kondisi lokal. Analisis mencakup kesiapan guru, sinergi antar pemangku kepentingan pendidikan, pemanfaatan digitalisasi, serta kondisi geografis dan infrastruktur. Langkah ini penting untuk memastikan program berjalan efektif dan sesuai konteks wilayah. • Penetapan Tujuan dan Sasaran Program Tujuan utama Program Guru Penggerak adalah meningkatkan kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru, serta mencetak agen perubahan di lingkungan sekolah. Sasaran program meliputi guru terpilih dari berbagai jenjang, sekolah tempat mereka bertugas, komunitas belajar, serta kepala sekolah dan pengawas. Sasaran teknis ditetapkan melalui koordinasi lintas sektor agar merata dan proporsional di seluruh wilayah. • Strategi Kolaboratif dan Partisipatif Strategi implementasi PGP mengedepankan kolaborasi melalui peran fasilitator, instruktur, dan pengajar praktik. Pembelajaran dilakukan secara daring dan luring, disertai pembentukan learning circle, lokakarya, dan praktik berbagi antar CGP. Strategi ini memungkinkan interaksi yang reflektif dan kontekstual antara peserta dan pendamping, sehingga materi pelatihan dapat diinternalisasi secara efektif. • Penetapan Target Kinerja dan Evaluasi Berkala Program ini menetapkan indikator kinerja yang jelas melalui mekanisme evaluasi seperti pretest, posttest, observasi praktik, dan penilaian aksi nyata. Evaluasi dilakukan oleh fasilitator dan pengajar praktik serta dimonitor secara nasional oleh Kemendikbudristek. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi evaluasi yang terstruktur berdampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan reflektif dan adaptif guru dalam pembelajaran. • Penguatan Kompetensi Pedagogik melalui Pelatihan Terstruktur

Tabel 4.2 Gambaran Umum Hasil Penelitian

No.	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian
		Pelatihan Program Guru Penggerak terbukti meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui modul yang kontekstual, seperti pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif, refleksi praktik, dan coaching. Guru dilatih menjadi pemimpin pembelajaran yang reflektif dan berkelanjutan, serta mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik berdasarkan prinsip Kurikulum Merdeka.
2.	Implementasi Program Guru Penggerak	Implementasi Program Guru Penggerak di BBGP Jawa Timur dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang mengacu pada panduan pusat. Meskipun semua materi dan struktur telah disiapkan oleh pusat, pelaksanaan di daerah dilakukan dengan menyesuaikan kondisi lapangan. • Perencanaan Program Guru Penggerak dilakukan secara terpusat oleh Direktorat Jenderal GTK dan dijalankan oleh BBGP Jawa Timur sebagai pelaksana teknis, dengan mengacu pada Petunjuk Teknis dan kurikulum nasional. BBGP Jatim menyusun strategi lokal yang mencakup koordinasi lintas pihak (dinas pendidikan, sekolah, pengajar praktik), penyiapan sumber daya manusia pelaksana, dan pengaturan jadwal pembelajaran blended (daring dan luring). Platform digital seperti LMS dan media sosial dimanfaatkan untuk menunjang pelaksanaan program secara efisien dan terdokumentasi. Sejak awal, perencanaan juga diarahkan pada upaya pengimbasan nilai-nilai kepemimpinan pembelajaran melalui rencana aksi nyata dan kegiatan kelas berbagi di sekolah masing-masing. • Pelaksanaan Pelaksanaan PGP dilaksanakan secara hibrid (daring dan luring) selama enam bulan, melalui pelatihan modul (1–3), lokakarya (1–7), pendampingan individu, praktik pembelajaran, refleksi, dan showcase karya. Materi pelatihan difokuskan pada pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif, coaching, dan integrasi Profil Pelajar Pancasila, yang semuanya mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru. Pendampingan individu menjadi elemen krusial dalam pelaksanaan, karena menciptakan ruang refleksi dan penerapan langsung materi di kelas. Kegiatan lokakarya di Gresik dan Magetan menunjukkan keterlibatan aktif CGP, kolaborasi dengan kepala sekolah dan pengawas, serta perwujudan guru sebagai pemimpin pembelajaran yang reflektif dan adaptif. Pelaksanaan program disesuaikan dengan kenyamanan guru, seperti pelatihan dilakukan pada akhir pekan agar tidak mengganggu tugas mengajar di sekolah. • Evaluasi Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan oleh BBGP Jawa Timur dan tim monev pusat, melalui pretest, posttest, refleksi mingguan, serta asesmen tugas aksi nyata yang diunggah ke LMS. Sistem evaluasi mencakup pendekatan 360 derajat, yaitu melibatkan fasilitator,

Tabel 4.2 Gambaran Umum Hasil Penelitian

No.	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian
		pengajar praktik, koordinator wilayah, dan peserta itu sendiri. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan kompetensi pedagogik CGP, khususnya dalam pembelajaran aktif dan berpihak pada murid. Data kuantitatif dari evaluasi Lokakarya Angkatan 11 memperkuat keberhasilan program, dengan mayoritas peserta memberikan penilaian sangat baik terhadap aspek fasilitator, metode pembelajaran, dan interaksi selama kegiatan. Evaluasi juga melibatkan aspek non-akademik, seperti kenyamanan fasilitas, akses jaringan, dan logistik kegiatan, yang menjadi bahan refleksi BBGP untuk peningkatan pelaksanaan ke depan.
3.	Program Guru Penggerak dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Jawa Timur	Program Guru Penggerak di Jawa Timur secara nyata berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Perubahan ini tercermin dari cara guru merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih responsif terhadap keberagaman siswa, menerapkan pendekatan reflektif, serta membangun relasi belajar yang lebih kolaboratif. Guru penggerak menjadi agen transformasi di sekolah, baik melalui perannya dalam kelas maupun keterlibatannya dalam pengembangan komunitas belajar. Program ini juga menunjukkan dampak pada sikap profesional guru, memperluas wawasan mereka, dan meningkatkan semangat belajar sepanjang hayat. • Transformasi Praktik Pembelajaran di Kelas Guru penggerak mengalami perubahan signifikan dalam pendekatan mengajar, dari sekadar menyampaikan materi menjadi fasilitator pembelajaran yang berpusat pada murid. Penerapan konsep pembelajaran berdiferensiasi, manajemen kelas berbasis budaya positif, serta pemahaman kebutuhan individu peserta didik menjadi praktik nyata di kelas. Guru menunjukkan kemampuan dalam menciptakan suasana kelas yang inklusif, kondusif, dan partisipatif, serta lebih peka terhadap kondisi sosial dan emosional siswa. • Pandangan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Kepala sekolah mengakui peran strategis guru penggerak dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan mengembangkan budaya belajar di sekolah. Guru penggerak dianggap memiliki inisiatif tinggi, kreativitas dalam merancang pembelajaran, serta peran aktif di komunitas profesi, seperti MGMP, KGBN, maupun Platform Merdeka Mengajar (PMM). Peningkatan kompetensi pedagogik guru juga terlihat dalam kepercayaan diri mereka sebagai pemimpin pembelajaran dan agen perubahan di satuan pendidikan. • Proses Evaluasi dan Refleksi sebagai Instrumen Penguatan Kompetensi Evaluasi dilakukan secara sistematis melalui pretest, posttest, penilaian tugas aksi nyata, serta refleksi pribadi dalam LMS, untuk mengukur pencapaian kompetensi pedagogik secara menyeluruh. Refleksi menjadi bagian penting yang mendorong guru mengenali kelebihan dan tantangan dalam praktik mengajar, serta menyusun rencana perbaikan berbasis pengalaman. Evaluasi tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga mencakup dimensi sikap, nilai, dan pengembangan peran guru sebagai pembelajar sepanjang hayat.

BAB V

PEMBAHASAN

Program Guru Penggerak (PGP) hadir sebagai salah satu inisiatif strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam mendorong peningkatan kualitas pendidikan melalui penguatan peran guru sebagai pemimpin pembelajaran. Di Jawa Timur, pelaksanaan program ini dijalankan oleh Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) dengan komitmen untuk mendampingi guru dalam meningkatkan kompetensi, salah satunya kompetensi pedagogik. PGP tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan mengajar, tetapi juga membentuk mindset transformatif dalam diri guru agar mampu merespons perubahan dan kebutuhan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, program ini menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Oleh karena itu, bab ini akan membahas secara mendalam bagaimana program ini diimplementasikan oleh BBGP Jawa Timur serta dampaknya terhadap kemampuan pedagogik para peserta. terdapat tiga aspek utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini, antara lain:

A. Strategi Implementasi Program Guru Penggerak terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

Program Guru Penggerak (PGP) merupakan bagian integral dari transformasi pendidikan di Indonesia yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui penguatan kompetensi guru. Hasil penelitian menunjukkan, strategi implementasi program ini terbukti menjadi landasan penting dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru. Hasil ini sejalan lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo S. dengan melibatkan para guru sekolah dalam pelatihan dan penataran dapat meningkatkan kompetensi para guru di sekolah.⁸⁶

⁸⁶ Utomo, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru."

Secara konseptual, guru penggerak didefinisikan sebagai pendidik yang tidak hanya mampu menyampaikan materi, namun juga sebagai pemimpin pembelajaran yang dapat menciptakan ruang belajar yang merdeka, inovatif, dan kolaboratif. Guru penggerak memiliki peran penting dalam mendorong proses pembelajaran yang berfokus pada murid, sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka. Guru Penggerak tidak hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, namun juga sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan BBGP Jawa Timur dalam implementasi PGP mencakup beberapa tahapan penting, yakni

1. Analisis Potensi

Menurut Kholis N, dalam mendapatkan strategi yang tepat dan valid, penyusunan rencana strategi perlu didasarkan pada suatu analisis lingkungan strategi. Tujuan analisis lingkungan strategi adalah sebagai bentuk memahami kekuatan dan kelemahan internal dan memahami peluang dan tantangan eksternal.⁸⁷ Proses analisis potensi BBGP Jawa Timur dilakukan untuk memahami kapasitas daerah dalam mengimplementasikan program guru penggerak, meskipun strategi secara keseluruhan merupakan kebijakan nasional yang bersifat top-down. Strategi implementasi Program Guru Penggerak di BBGP Jawa Timur tidak disusun secara otonom, melainkan mengikuti kerangka kerja yang telah ditentukan oleh Kemendikbudristek. Sebagai lembaga pelaksana teknis, BBGP Jatim bertugas menjalankan strategi nasional tersebut di tingkat daerah, termasuk proses analisis potensi yang dilakukan dalam konteks adaptasi terhadap kebutuhan dan kondisi lokal. Strategi yang dilakukan dalam program guru penggerak tentang pelaksanaan belajar berf=difensiasi, kolaborasi antar guru, perencanaan berbasis kurikulum dan lainnya, strategi ini sesuai dengan penelitian nizan yang

⁸⁷ H. Nur Kholis, "Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi dan Pengawasan)," *UIN SA Press, Surabaya* 4, no. 1 (2014): 174.

mengungkapkan bagaimana strategi guru penggerak dalam pembelajaran dikelola lewat perencanaan berbasis Kurikulum Merdeka, pelaksanaan belajar berdiferensiasi, dan kolaborasi antar guru —implikasi strategi internal untuk peningkatan pembelajaran.⁸⁸

Adapun potensi yang diidentifikasi mencakup kualitas pendidikan yang ingin dikembangkan oleh guru penggerak, kemampuan sinergi dengan sekolah, pemanfaatan digitalisasi, hingga kesiapan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Langkah ini dilakukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan program agar selaras dengan visi nasional, namun tetap kontekstual dengan kondisi pendidikan di Jawa Timur.

2. Penetapan Tujuan dan Sasaran Program

Tujuan dari Program Guru Penggerak secara umum adalah membentuk guru sebagai pemimpin pembelajaran yang berpihak pada murid. Hal ini tidak hanya mencakup penguasaan materi dan metode mengajar, namun juga keterampilan refleksi, kolaborasi, serta pengembangan karakter siswa. Guru penggerak diharapkan menjadi agen perubahan di lingkungan sekolah dan komunitas sekitarnya. Menurut Herwani, Sebagai agen perubahan di sekolah, seorang guru perlu memiliki kapasitas untuk mengubah dirinya terlebih dahulu. Dengan potensi tersebut, guru diharapkan mampu mendorong transformasi positif pada siswa.⁸⁹

BBGP Jatim dalam hal ini menjalankan strategi yang telah ditentukan pusat dengan memberikan arahan dan fasilitasi agar tujuan program tercapai secara optimal. Sasaran program adalah guru-guru yang memiliki potensi kepemimpinan, komitmen terhadap dunia pendidikan, serta kesiapan untuk belajar dan mengembangkan diri. Guru-guru ini

⁸⁸ Afnan Nizan et al., "Strategi Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMPN 1 Gunung Sari," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 3 (2023): 1325–36, <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1423>.

⁸⁹ Herwani, "Peran Guru Sebagai Pelaku Perubahan," *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 2, no. 3 (2022): 391–96.

nantinya akan diharapkan membentuk komunitas belajar, membimbing rekan sejawat, dan menjadi teladan dalam menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang merdeka. Strategi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ismail S., et al, Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi, guru dituntut untuk terus meningkatkan kualitas diri. Upaya ini penting agar peran guru sebagai pengajar dan pendidik tetap relevan dan mampu menjawab tantangan zaman serta kebutuhan peserta didik yang terus berkembang.⁹⁰

3. Strategi Kolaboratif dan Partisipatif

Strategi implementasi program di BBGP Jatim dilaksanakan secara kolaboratif dan partisipatif, melibatkan kepala sekolah, guru penggerak, pengawas, dan pemangku kepentingan lainnya. Pendekatan ini sejalan dengan teori Glickman, yang menyatakan bahwa pengembangan sekolah akan berhasil bila didukung oleh partisipasi aktif seluruh anggota komunitas sekolah dalam perencanaan dan pelaksanaan perubahan.⁹¹

Wawancara dengan kepala sekolah dan staf BBGP menunjukkan bahwa perumusan strategi pelaksanaan tidak dilakukan secara sepihak, melainkan melalui forum musyawarah, koordinasi lintas pihak, serta evaluasi reflektif bersama. Strategi ini membangun rasa memiliki terhadap program sekaligus meningkatkan efektivitas pelaksanaan di sekolah. Pendekatan partisipatif juga terlihat dalam proses mentoring dan pelatihan, di mana guru tidak hanya sebagai peserta pasif, tetapi juga aktif berdiskusi, memberikan umpan balik, dan menyumbangkan ide-ide inovatif dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

4. Penetapan Target Kinerja dan Evaluasi Berkala

⁹⁰ Shalahudin Ismail, Suhana Suhana, dan Eri Hadiana, "Kompetensi Guru Zaman Now dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0," *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 5, no. 2 (2020): 198–209, <https://doi.org/10.15575/ath.v5i2.8659>.

⁹¹ Charles D. Glickman, *Renewing America's Schools: A Guide for School-Based Action* (San Francisco: Jossey-Bass, 1993).

Setiap strategi pelaksanaan program disertai dengan penetapan target kinerja yang spesifik dan terukur. BBGP Jatim menetapkan indikator-indikator kunci seperti jumlah guru penggerak yang berhasil menyelesaikan pelatihan, tingkat partisipasi dalam kegiatan pendampingan, dan perubahan nyata dalam praktik mengajar di kelas.

Evaluasi dilakukan secara berkala melalui berbagai mekanisme seperti monitoring lapangan, supervisi oleh kepala BBGP, pembuatan jurnal kegiatan oleh peserta, serta laporan reflektif dari pengajar praktik. Evaluasi ini penting untuk memastikan program berjalan sesuai dengan rencana dan memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan Hasil Penelitian, kegiatan evaluasi yang dilakukan secara berkala ini tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil, tetapi juga sebagai bahan refleksi dan dasar untuk mengambil langkah-langkah perbaikan yang bersifat berkelanjutan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo P., Et al, yang menyatakan Evaluasi berkelanjutan berfungsi sebagai instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal serta memastikan peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.⁹²

5. Penguatan Kompetensi Pedagogik melalui Pelatihan Terstruktur

Pelatihan yang diberikan dalam PGP disusun secara sistematis dan berbasis kompetensi. Menurut Fitrah A. Et al, Pelatihan guru harus dirancang untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian secara bersamaan, guna memastikan guru dapat melaksanakan tugasnya secara utuh dan efektif.⁹³ Dalam PGP, pelatihan

⁹² M. P., Affandi, R. H., Febrianti, I., Ayundari, N. F., Jannah, R., Novaliza, A., & Nasution, I. Wibowo, "Meningkatkan Prestasi Belajar melalui Evaluasi Program Pendidikan yang Berkelanjutan.," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8(2) (2024): 23812–21.

⁹³ Vivi Anggun Diva Fitrah, Amaliyah Nur Azizah, Lutfi Fadila Loviana dan Sutarto Fadhilatul Rofiqoh, "Pengembangan Sikap Profesional Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian, Dan Sosial," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11(1.B), 36-41 11, no. 6 (2025): 36–41.

meliputi pembelajaran daring, lokakarya, serta pendampingan individu oleh pengajar praktik selama enam bulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan ini memberi dampak nyata terhadap perubahan pola pikir dan cara mengajar guru penggerak. Guru Penggerak lebih reflektif, terbuka terhadap umpan balik, serta mampu merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpihak pada murid. Proses ini membentuk guru sebagai fasilitator pembelajaran, sekaligus agen perubahan di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa strategi implementasi Program Guru Penggerak oleh BBGP Jawa Timur merupakan bagian dari kebijakan nasional yang dijalankan secara sistematis dan adaptif. Meskipun strategi berasal dari pusat, pelaksanaan di daerah tetap mempertimbangkan kondisi lokal dengan mengedepankan pendekatan kolaboratif dan partisipatif.

Strategi-strategi tersebut terbukti mampu mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam hal perencanaan pembelajaran, penerapan metode aktif, dan penguatan kepemimpinan guru di kelas. Dengan demikian, pelaksanaan PGP yang dijalankan oleh BBGP Jatim tidak hanya berdampak pada guru sebagai individu, tetapi juga memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh di Jawa Timur.

B. Implementasi Program Guru Penggerak

Implementasi Program Guru Penggerak (PGP) di Jawa Timur menjadi salah satu praktik nyata dari kebijakan pendidikan nasional yang digagas oleh Kemendikbudristek. Sebagai program prioritas nasional, PGP bertujuan untuk menciptakan guru sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu mendorong transformasi pendidikan, baik di tingkat kelas, sekolah, maupun komunitas. Implementasi program ini dilakukan dalam tiga tahap utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. BBGP Jawa Timur sebagai pelaksana teknis bertugas memastikan program berjalan sesuai pedoman pusat, dengan tetap menyesuaikan pelaksanaan di lapangan berdasarkan kondisi lokal.

1. Perencanaan

Menurut Fitriyani, dalam penelitiannya menekankan bahwa perencanaan strategis dalam pendidikan merupakan tahapan awal yang krusial untuk menentukan arah program, karena mencakup penetapan tujuan, strategi pelaksanaan, dan pengelolaan sumber daya secara terstruktur.⁹⁴ Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan PGP di BBGP Jawa Timur dilakukan mengacu pada pedoman teknis dan kurikulum nasional yang telah disusun oleh Kemendikbudristek. Dalam hal ini, BBGP Jatim tidak memiliki kewenangan untuk menyusun strategi sendiri, melainkan menjalankan strategi yang telah ditentukan secara terpusat.

Perencanaan tersebut meliputi pemetaan wilayah sasaran program, seleksi calon guru penggerak (CGP), serta penyusunan perangkat pelatihan seperti modul-modul pembelajaran, buku panduan, dan sistem evaluasi. Moda pembelajaran juga dipersiapkan dengan mempertimbangkan kondisi geografis masing-masing daerah—baik secara daring, luring, maupun kombinasi keduanya. Hasil penelitian menunjukkan, seluruh rencana telah disusun dalam panduan pelaksanaan lengkap dengan timeline, struktur pelatihan, hingga mekanisme penugasan peserta.

Proses seleksi guru penggerak juga menjadi bagian penting dalam tahap perencanaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa seleksi dilakukan secara ketat, melibatkan proses esai, praktik mengajar, dan wawancara. Hal ini menunjukkan bahwa program hanya merekrut guru-guru yang memiliki komitmen kuat terhadap dunia pendidikan dan siap menjadi agen perubahan di satuan pendidikannya.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan program merupakan tahapan inti dari implementasi PGP. Sejalan dengan gagasan Kemendikbud bahwa kesuksesan

⁹⁴ Nur Fitriyani et al., “Perencanaan Strategis Dalam Mengelola Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan,” *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner* 8, no. 6 (2024): 2118–7302.

pelaksanaan Program Sekolah Penggerak sangat dipengaruhi oleh kolaborasi aktif seluruh elemen dalam ekosistem pendidikan.⁹⁵ Hal ini tampak dalam pelaksanaan program guru penggerak yang dilakukan dengan pendekatan hibrid, yaitu melalui kombinasi pelatihan daring menggunakan Learning Management System (LMS) dan kegiatan luring berupa lokakarya serta pendampingan individu oleh pengajar praktik. Pelaksanaan hibrid ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan disalah satu jurnal yang meneliti tentang implementasi program guru penggerak yang mengatakan bahwa Pelatihan daring, program yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek untuk meningkatkan kompetensi guru penggerak melalui materi dan alat yang relevan. Program ini berlangsung selama enam bulan secara daring. Kedua, Pendampingan dilakukan melalui coaching dan mentoring oleh Pengajar Praktik kepada Calon Guru Penggerak, yang dilaksanakan secara luring selama enam bulan.⁹⁶

Program ini terbagi dalam beberapa modul pelatihan dan lokakarya (Lokakarya 1–7) yang berlangsung secara bertahap. Materi yang diberikan mencakup pembelajaran berdiferensiasi, asesmen berbasis data, dan coaching dalam supervisi akademik. Pendekatan pembelajaran bersifat reflektif dan kolaboratif, di mana guru didorong untuk mengintegrasikan praktik langsung di kelas dan melakukan refleksi terhadap praktiknya sendiri. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa kegiatan pelatihan dilakukan di luar jam kerja, seperti akhir pekan, sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini menjadi

⁹⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Kolaborasi dalam Ekosistem Pendidikan Jadi Kunci Sukses Implementasi Program Sekolah Penggerak,” 2021, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/02/kolaborasi-dalam-ekosistem-pendidikan-jadi-kunci-sukses-implementasi-program-sekolah-penggerak>.

⁹⁶ Ida Nuraini et al., “Implementasi Program Guru Penggerak dalam Meningkatkan Kompetensi Guru : Studi Multi Situs di Surabaya,” no. April (2025): 189–201, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v5i01>.

pertimbangan penting dalam mendesain pelaksanaan program agar tidak membebani guru secara administratif maupun waktu.

Contoh pelaksanaan nyata terlihat pada Lokakarya 6 Angkatan 11 di SMA Negeri 1 Kebomas, Gresik, yang diikuti oleh 117 CGP dan dipandu pengajar praktik. Kegiatan ini meliputi refleksi diri, penyusunan rencana pengembangan sekolah, dan penguatan kompetensi pemimpin pembelajaran. Peserta menunjukkan antusiasme dan bisa mengaitkan pelatihan dengan kebutuhan sekolah. Kegiatan serupa juga ada di Lokakarya 7 di SMK Yosonegoro, Magetan, dengan peserta yang merefleksikan capaian mereka pada hari pertama, dan mengikuti kelas berbagi serta pameran hasil karya pada hari kedua. Peserta juga memahami asesmen formatif, pembelajaran aktif, dan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Kemendikbud ristek mengeluarkan peraturan baru yang mengungkapkan bahwa guru penggerak tidak harus menjadi kepala sekolah ataupun pengawas sekolah, hal ini telah tertera yaitu Adanya Peraturan Baru di Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2025 yang menyebut bahwa Ketentuan yang mewajibkan sertifikat Guru Penggerak sebagai syarat utama untuk menduduki jabatan kepala sekolah atau pengawas sekolah telah dihapus, sehingga Program Guru Penggerak tidak lagi menjadi satu-satunya jalur yang harus ditempuh untuk mengisi posisi tersebut.⁹⁷

3. Evaluasi

Evaluasi program pendidikan yang menyeluruh dan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan kualitas pendidikan yang optimal. Evaluasi ini mencakup seluruh aspek dari program, baik proses pelaksanaan maupun hasil akhir, untuk mendukung perbaikan yang terus-

⁹⁷ Pendidikan, "Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2025 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah."

menerus.⁹⁸ BBGP Jawa Timur melaksanakan evaluasi melalui dua jalur utama, yaitu pemantauan langsung oleh tim monitoring dan evaluasi (monev), serta sistem pembelajaran daring melalui Learning Management System (LMS). Evaluasi ini mencakup berbagai aspek, seperti keaktifan peserta dalam pelatihan, kualitas refleksi, hasil pretest dan posttest, serta pelaksanaan aksi nyata. Selain itu, fasilitator dan pengajar praktik turut memberikan umpan balik terhadap perkembangan peserta, dan peserta sendiri juga berkesempatan memberikan penilaian terhadap pelaksanaan program.

Berdasarkan hasil evaluasi penyelenggaraan Lokakarya Angkatan 11 di Jawa Timur, mayoritas peserta memberikan penilaian yang sangat positif terhadap kualitas program. Dari total 25.252 peserta, sebagian besar menilai penguasaan materi oleh narasumber dalam kategori sangat baik. Hal serupa juga tercermin pada kejelasan penyajian materi, relevansi metode pembelajaran yang digunakan, dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, disiplin kehadiran fasilitator serta interaksi yang dibangun selama pelatihan juga mendapat respons sangat baik dari lebih dari 21 ribu peserta. Temuan ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, pelaksanaan program dinilai memuaskan, tidak hanya dari segi konten akademik, tetapi juga dalam hal pengalaman belajar yang bermakna dan interaktif.

Di sisi lain, terdapat beberapa catatan penting yang muncul dari hasil evaluasi, terutama terkait aspek non-akademik. Beberapa peserta menyampaikan adanya keterbatasan pada fasilitas seperti jaringan internet, sarana ibadah, dan kebersihan ruang pelatihan. Meskipun demikian, catatan ini tidak mengurangi apresiasi peserta terhadap kualitas program

⁹⁸ M Arya Hilal et al., "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Yang Holistik Dan Berkelanjutan Untuk Memastikan Kualitas Pendidikan Yang Optimal," *Jurnal penelitian guru indonesia* 4 (2024): 3024–38.

secara keseluruhan, melainkan menjadi bahan refleksi bagi BBGP untuk terus meningkatkan mutu pelaksanaan program di masa mendatang.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, implementasi Program Guru Penggerak oleh BBGP Jawa Timur telah berjalan secara sistematis dan berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Perencanaan yang mengacu pada pedoman pusat, pelaksanaan yang fleksibel dan partisipatif, serta evaluasi yang berkelanjutan menjadikan program ini tidak hanya berjalan sesuai prosedur, tetapi juga adaptif terhadap kebutuhan guru di lapangan.

Melalui kegiatan pelatihan dan lokakarya, para calon guru penggerak telah mampu mengembangkan kapasitas profesionalnya, memperdalam pemahaman pedagogik, dan bertransformasi menjadi pemimpin pembelajaran. Dengan dukungan dari fasilitator, pengajar praktik, dan kepala sekolah, implementasi PGP di Jawa Timur menjadi contoh bagaimana sebuah program nasional dapat berhasil dijalankan secara efektif dan berdampak langsung terhadap kualitas pendidikan.

C. Program Guru Penggerak dan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di Jawa Timur

Program Guru Penggerak (PGP) di Jawa Timur merupakan salah satu program prioritas nasional dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yang sejalan dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengenai pengembangan kompetensi guru. Kompetensi pedagogik menjadi pilar penting dalam keberhasilan pendidikan, karena mencakup kemampuan guru untuk memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran yang efektif, melaksanakan proses belajar mengajar yang mendidik, serta mengevaluasi hasil belajar untuk pengembangan siswa.⁹⁹

⁹⁹ “Peraturan Pemerintah tentang standar nasional pendidikan dengan (PP no. 19 tahun 2005).”

Menurut Mulyasa (dalam Jejen Musfah), kompetensi guru merupakan integrasi aspek personal, keilmuan, sosial, teknologi, dan spiritual yang menghasilkan profesionalisme dalam pendidikan.¹⁰⁰ Selain itu, teori konstruktivisme dari Lev Vygotsky menegaskan bahwa pengembangan kompetensi guru tidak terjadi melalui transfer pengetahuan semata, melainkan melalui interaksi sosial, pengalaman reflektif, dan pembelajaran bermakna dalam konteks budaya.¹⁰¹ Hal ini selaras dengan pendekatan dalam Program Guru Penggerak, yang menekankan pembelajaran kontekstual, eksplorasi pengalaman nyata, serta refleksi berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, kontribusi Program Guru Penggerak terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru dapat dilihat dari tiga aspek utama, yaitu: transformasi praktik pembelajaran di kelas, pandangan kepala sekolah terhadap perubahan guru, serta peran evaluasi dan refleksi dalam memperkuat kompetensi pedagogik guru.

1. Transformasi Praktik Pembelajaran di Kelas

Salah satu dampak nyata dari Program Guru Penggerak adalah terjadinya perubahan signifikan dalam praktik pembelajaran di kelas. Guru-guru peserta PGP menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keberagaman peserta didik dan pentingnya pembelajaran yang berpihak pada murid.

Guru yang mengikuti program ini mengungkapkan bahwa mereka kini lebih mengenal karakteristik individu siswa dan mulai menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Salah satu guru menuturkan bahwa melalui pelatihan PGP, ia menjadi lebih peka terhadap kebutuhan masing-masing peserta didik, mampu membaca situasi kelas dengan lebih sensitif, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih inklusif, tenang, dan mendukung partisipasi semua siswa.

¹⁰⁰ Mustofah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui pelatihan dan sumber belajar*.

¹⁰¹ Dewi dan Fauziati, "Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky."

Hasil penelitian juga menyatakan bahwa perubahan pendekatan ini berdampak langsung pada suasana kelas yang lebih positif, dengan semua anak merasa mampu dan terlibat aktif dalam proses belajar. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi, manajemen kelas berbasis budaya positif, serta penerapan strategi berbasis kebutuhan individual siswa menjadi indikator nyata peningkatan kompetensi pedagogik setelah mengikuti Program Guru Penggerak.

Transformasi ini mencerminkan prinsip teori Vygotsky, di mana proses belajar terjadi melalui interaksi sosial yang bermakna, serta aktivitas yang kontekstual dan reflektif. Melalui pengalaman praktik nyata di kelas dan bimbingan selama program, guru menginternalisasi keterampilan pedagogik baru yang berfokus pada pemberdayaan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran

2. Pandangan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kompetensi Guru

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki pengamatan yang penting terhadap perkembangan guru setelah mengikuti Program Guru Penggerak. Mereka melihat perubahan yang signifikan tidak hanya dalam praktik pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam peran guru sebagai agen perubahan di sekolah.

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat peningkatan yang sangat nyata pada guru penggerak. Guru tersebut tidak hanya aktif mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, tetapi juga berkontribusi luas dalam kegiatan profesional seperti merancang Modul Ajar untuk Platform Merdeka Mengajar (PMM), menjadi narasumber pada workshop MGMP Bahasa Inggris Kota Malang, serta menjadi pelatih dalam Temu Pendidik XI Komunitas Guru Belajar Nusantara (KGBN) Provinsi Jawa Timur pada Februari 2025.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa guru penggerak kini berperan sebagai motor penggerak perubahan di sekolah. Guru Penggerak diberi ruang untuk berkembang dan inovatif, yang terlihat dari semangat

mereka dalam memperbaiki suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan berpusat pada murid.

Pandangan ini sejalan dengan hasil penelitian Hariyanto S. yang menyatakan Guru sebagai agen perubahan, memegang peranan kunci dalam keberhasilan implementasi inovasi pendidikan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang relevan dengan kondisi terkini.¹⁰² Guru penggerak membuktikan perannya sebagai pemimpin pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada perbaikan diri, tetapi juga pada transformasi budaya belajar di lingkungan sekolah.

3. Proses Evaluasi dan Refleksi Sebagai Instrumen Penguatan

Proses evaluasi dan refleksi menjadi bagian integral dalam penguatan kompetensi pedagogik guru melalui Program Guru Penggerak. Evaluasi dilakukan secara sistematis melalui tahapan pretest, posttest, penilaian observasi praktik di kelas, serta aksi nyata yang dilaksanakan oleh guru peserta program. Salah satu guru penggerak mengungkapkan bahwa evaluasi berbasis pretest dan posttest membantunya menyadari tantangan pembelajaran yang sebelumnya dianggap biasa saja.¹⁰³ Setelah melalui proses pelatihan dan refleksi, guru tersebut menjadi lebih sadar terhadap kebutuhan untuk memperbaiki metode mengajar dan lebih adaptif terhadap dinamika kelas. Adanya perbedaan signifikan pada kompetensi pedagogik guru sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan juga dialami oleh penelitian friska, termasuk pada inovasi pembelajaran dan leadership berbasis murid.¹⁰⁴

Hasil penelitian dari sisi penyelenggara mengungkapkan bahwa keberhasilan program dievaluasi berdasarkan bagaimana guru menerapkan

¹⁰² Sugeng Hariyanto, Arif Abdurrahman, dan Endah Kurniawati, "Peran Guru Sebagai Agen Perubahan : Penentu Keberhasilan Inovasi Pendidikan Di Indonesia" 4, no. 1 (2025): 2022–26.

¹⁰³ Dewi dan Fauziati, "Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky."

¹⁰⁴ Friska Deliana Purba, "Efektivitas Program Guru Penggerak Bagi Peningkatan Kompetensi Guru (Studi Kasus di SMK Negeri 7 Medan)," *Jmp-Dmt* 5, no. 3 (2024): 270.

materi yang telah diajarkan, serta dari perubahan sikap dan peran yang ditunjukkan di lingkungan sekolah. Monitoring moderasi yang dilakukan oleh pusat juga menjadi indikator objektif untuk mengukur perkembangan peserta.

Refleksi menjadi elemen krusial dalam PGP, di mana guru diajak untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri, merencanakan pengembangan diri, serta melaksanakan aksi nyata dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian listiana dewi, yang menekankan pentingnya pengalaman sosial dan refleksi diri dalam proses pembelajaran. Refleksi membuat guru mampu menginternalisasi pengalaman menjadi kompetensi baru, memperkaya kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan kesadaran profesional mereka. Evaluasi dan refleksi yang berkelanjutan, guru penggerak tidak hanya mengetahui tingkat pencapaiannya, tetapi juga memiliki arah yang jelas untuk pengembangan diri di masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Program Guru Penggerak di Jawa Timur memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Transformasi praktik pembelajaran yang lebih berpihak pada peserta didik, dukungan kepala sekolah terhadap pengembangan profesional guru, serta penerapan evaluasi dan refleksi yang berkelanjutan menjadi pilar utama kesuksesan program ini.

Peningkatan kompetensi guru yang tercermin dari hasil pelaksanaan PGP sejalan dengan teori Lev Vygotsky yang menekankan bahwa pembelajaran terbaik terjadi melalui interaksi sosial yang bermakna, refleksi kritis, dan eksplorasi pengalaman nyata. Selain itu, pendekatan program yang berbasis pengembangan kompetensi personal, sosial, pedagogik, dan profesional, sebagaimana dinyatakan oleh Mulyasa, membuktikan keberhasilan strategi ini dalam membentuk guru sebagai pemimpin pembelajaran. Dengan keberhasilan ini, Program Guru Penggerak menjadi fondasi penting dalam menciptakan perubahan budaya belajar di satuan

pendidikan, dan membentuk generasi pendidik yang adaptif, inovatif, serta berorientasi pada pertumbuhan peserta didik secara holistik.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Program Guru Penggerak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Jawa Timur, yang dilakukan melalui analisis wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. BBGP Jawa Timur melaksanakan Program Guru Penggerak dengan mengikuti kerangka kerja yang telah ditetapkan oleh Kemendikbudristek. Strategi implementasi mencakup analisis potensi, perencanaan program, penyusunan target kinerja, serta pelaksanaan pelatihan berbasis blended learning. Meskipun sifatnya top-down dari pusat, BBGP tetap melakukan adaptasi lokal agar program berjalan efektif di berbagai kondisi satuan pendidikan di Jawa Timur. Strategi ini terbukti berhasil mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru.
2. Program Guru Penggerak diimplementasikan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan seleksi ketat calon guru penggerak, penyusunan modul ajar, dan pemetaan moda pembelajaran sesuai kondisi daerah. Pelaksanaan menggabungkan pembelajaran daring melalui LMS, lokakarya luring, serta pendampingan praktik di sekolah. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui pretest, posttest, monitoring, refleksi, dan umpan balik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta memberikan respons positif terhadap efektivitas program, baik dari segi akademik maupun fasilitas pendukung.
3. Program Guru Penggerak berkontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di Jawa Timur. Guru penggerak mengalami perubahan cara pandang terhadap pembelajaran, lebih mampu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, membangun budaya positif di kelas, serta meningkatkan refleksi diri dalam merancang dan mengevaluasi pembelajaran. Kepala sekolah juga mengakui peran strategis guru

penggerak sebagai agen perubahan di sekolah. Proses refleksi dan evaluasi yang diterapkan dalam program memperkuat kompetensi guru sesuai dengan prinsip konstruktivisme sosial, bahwa pembelajaran yang bermakna dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman reflektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru penggerak diharapkan terus mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan melalui pembelajaran sepanjang hayat. Refleksi rutin terhadap praktik pembelajaran, pengembangan komunitas belajar, serta kolaborasi aktif dengan sesama guru akan memperkuat peran mereka sebagai pemimpin pembelajaran yang adaptif terhadap perubahan zaman.
2. BBGP perlu memperkuat program pendampingan berkelanjutan pasca-pelatihan, agar guru penggerak tetap mendapatkan bimbingan dalam menerapkan praktik baik di sekolah. Selain itu, evaluasi terhadap pelaksanaan program perlu terus ditingkatkan untuk memastikan kualitas layanan pendidikan bagi calon guru penggerak di masa mendatang.
3. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena penelitian ini hanya berfokus pada aspek kompetensi pedagogik, sedangkan dalam program ini berfokus pada dua aspek yaitu kompetensi pedagogik dan kepemimpinan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti kedua aspek tersebut yaitu kompetensi pedagogik dan Kepemimpinan atau *Leadership*
4. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan di Pretest Posttest dikarenakan hasil pretest posttest dari program guru penggerak terdapat pada *Learning Manajemen System (LMS)* yang aksesnya telah ditutup dikarenakan Program yang sudah selesai. Oleh karena itu, Penelitian selanjutnya disarankan untuk menjalin koordinasi lebih awal dengan pihak penyelenggara Program Guru Penggerak agar dapat memperoleh akses data pretest dan posttest secara lengkap sebelum masa aktif Learning Management System (LMS) berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman. "Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru." *jurnal pendidikan tambusai* 6, no. 1 (2022): 8455–66.
- Abidin, Zainal, dan Mega Purnamasari. "Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa (Sebuah Keharusan Yang Tak Bisa Ditawar)." *Research and Development Journal of Education* 9, no. 1 (2023): 513. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16900>.
- Anggun Diva Fitrah, Amaliyah Nur Azizah, Lutfi Fadila Loviana, Vivi, dan Sutarto Fadhilatul Rofiqoh. "Pengembangan Sikap Profesional Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian, Dan Sosial." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11(1.B), 36-41 11, no. 6 (2025): 36–41.
- Ansani, dan H. Muhammad Samsir. "Teori Pemodelan Bandura." *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 7 (2022): 3067–80. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i7.692>.
- Ansori, Ansori, Fita Putridianti, Badrul Mudarris, dan Suhermanto Suhermanto. "Merdeka Belajar dalam Pendidikan Indonesia." *JUMPA : Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 1–13. <https://doi.org/10.33650/jumpa.v3i1.5390>.
- Azzahra, Dinda. "Peran Guru Penggerak dalam Eksistensi Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 153–68. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i2.915>.
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.
- "cari tahu tentang guru penggerak14," 2024. <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/detil-program/>.
- Deliana Purba, Friska. "Efektivitas Program Guru Penggerak Bagi Peningkatan Kompetensi Guru (Studi Kasus di SMK Negeri 7 Medan)." *Jmp-Dmt* 5, no. 3 (2024): 270.
- Dewi, Listiana, dan Endang Fauziati. "Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 163–74. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.3104>.
- "Dokumentasi terhadap Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan guru Penggerak," 2024.
- Feny Rita Fiantika. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*, 2022. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.
- Fitriyani, Nur, Naila Jauharotul Jinnan, Nanda Subhi Romzah, Muzayyin, dan

- Mu'alimin. "Perencanaan Strategis Dalam Mengelola Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner* 8, no. 6 (2024): 2118–7302.
- Gemnafle, Mathias, dan John Rafafy Batlolona. "Manajemen Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi)* 1, no. 1 (2021): 28–42. <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>.
- Glickman, Charles D. *Renewing America's Schools: A Guide for School-Based Action*. San Francisco: Jossey-Bass, 1993.
- Hadi, Sumasno. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2016): 74–79.
- Hariyanto, Sugeng, Arif Abdurrahman, dan Endah Kurniawati. "Peran Guru Sebagai Agen Perubahan : Penentu Keberhasilan Inovasi Pendidikan Di Indonesia" 4, no. 1 (2025): 2022–26.
- "Hasil Evaluasi terhadap evaluasi penyelenggaraan PGP," 2024.
- Hemy, Hemy Wardani, dan Romadhona Kusuma Yudha. "Kontribusi Program Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smpn 21 Kota Bengkulu." *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan (JUPANK)* 3, no. 2 (2023): 369–74. <https://doi.org/10.36085/jupank.v3i2.5187>.
- Herwani. "Peran Guru Sebagai Pelaku Perubahan." *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 2, no. 3 (2022): 391–96.
- Hilal, M Arya, Ridho Ilhami, Maya Rosydiana Luthfiah, Muhammad Efendi Ilyas, Kaniati Amalia, dan Universitas Negeri Surabaya. "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Yang Holistik Dan Berkelanjutan Untuk Memastikan Kualitas Pendidikan Yang Optimal." *Jurnal penelitian guru indonesia* 4 (2024): 3024–38.
- Huda, Mohammad Nurul. "Peran Kompetensi Sosial Guru dalam pendidikan." *Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2018): 91–102.
- Husni. "Pengaruh Pendidikan Guru Penggerak dan Kompetensi Kepemimpinan terhadap Kompetensi Manajerial Guru Penggerak SMP di Kabupaten Lombok Barat" 33, no. 1 (2022): 1–12.
- Ilhami, Muhammad Wahyu, Wiyanda Vera Nurfajriani, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, dan Win Afgani. "Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 9 (2024): 462–69. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>.
- Iryana, Risky Kawasati. "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif." *Artikel* 21, no. 58 (2019): 1–17. <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989.
- Ismail, Shalahudin, Suhana Suhana, dan Eri Hadiana. "Kompetensi Guru Zaman Now dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0." *Attthulab*:

- Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 5, no. 2 (2020): 198–209.
<https://doi.org/10.15575/ath.v5i2.8659>.
- Juniarti, I Gusti Ayu Sri. “Pentingnya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pencapaian Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2017): 3.
https://www.researchgate.net/profile/Igusti-Ayusrijuniantari/publication/315099985_P_Peningkatan_Kompetensi_Guru_dalam_Pencapaian_Hasil_Belajar_Siswa/links/58ca40d3a6fdcc08b1662979/Pentingnya-Peningkatan-Kompetensi-Guru-dalam-pencapaian-hasil-bel.
- Karunia. “Pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa” 4, no. June (2016): 2016.
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan. “Kolaborasi dalam Ekosistem Pendidikan Jadi Kunci Sukses Implementasi Program Sekolah Penggerak,” 2021. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/02/kolaborasi-dalam-ekosistem-pendidikan-jadi-kunci-sukses-implementasi-program-sekolah-penggerak>.
- Kemendikbudristek. “Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Timur,” 2024. <https://bbgpjatim.kemdikbud.go.id/>.
- . “Permendikbudristek No 26 Tahun 2022 tentang Pendidikan Guru Penggerak.” *Kemendikbudristek*, 2022, 1–11.
- Kholis, H. Nur. “Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi dan Pengawasan).” *UIN SA Press, Surabaya* 4, no. 1 (2014): 174.
- Kurniawati, Fitria Nur Auliah. “Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi.” *Academy of Education Journal* 13, no. 1 (2022): 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>.
- Kusumadewi, R, N Susilowati, dan ... “Peranan Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Era Merdeka Belajar.” *Jurnal Impresi ...*, 2023. <https://jii.rivierapublishing.id/index.php/jii/article/view/2692>.
- Lubis, Rahmat Rifai, Fitri Amelia, Elvira Alvionita, Ismail Effendi Nasution, dan Yulia Haliza Lubis. “Peran Guru Penggerak dalam Meningkatkan Pemerataan Kualitas Kinerja Guru.” *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum dan Pendidikan* 33, no. 1 (2023): 70–82.
<https://doi.org/10.52030/attadbir.v33i1.170>.
- Maulana Akbar Sanjani. “Tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar.” *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 6, no. juni (2020): 35–42.
- Miles, MB, Huberman, AM dan Saldana, J. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode*. Sage, London., 2014.
- Mulyana, Deddy. *metodologi penelitian kualitatif: paradigma baru ilmu komunikasi dan imu sosial lainnya*. PT Remaja Rosdakarya, 2013.
<https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/200685/metodologi-penelitian-kualitatif-paradigma-baru-ilmu-komunikasi-dan-ilmu-sosial-lainnya>.
- Mulyati, Deuis, Neneng Meri Maryati, Novi Khusnainy M, dan Eva Dianawati

- Wasliman. "Manajemen guru penggerak dalam peningkatan kualitas pendidikan SD" 11, no. 4 (2024): 1825–38.
- Mustika, N Risnaeni. "Peran Guru Mi Khaerul Huda Tegalmunding Di Masyarakat Desa Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes," 2022. [https://eprints.uinsaizu.ac.id/15117/1/Risnaeni Mustika Ningrum_Peran Guru MI Khaerul Huda Tegalmunding di Masyarakat Desa Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.pdf](https://eprints.uinsaizu.ac.id/15117/1/Risnaeni%20Mustika%20Ningrum_Peran%20Guru%20MI%20Khaerul%20Huda%20Tegalmunding%20di%20Masyarakat%20Desa%20Pruwatan%20Kecamatan%20Bumiayu%20Kabupaten%20Brebes.pdf).
- Mustofah, Jijen. *Peningkatan Kompetensi Guru melalui pelatihan dan sumber belajar*. Diedit oleh Endang Wahyudin. Jakarta: kencana, 2012.
- Nasional, Pusat bahasa departemen pendidikan. "Kamus besar bahasa indonesia," 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Nizan, Afnan, Bagdawansyah Alqadri, Yuliatin Yuliatin, dan Edy Herianto. "Strategi Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMPN 1 Gunung Sari." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 3 (2023): 1325–36. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1423>.
- Nuraini, Ida, Erny Roesminingsih, Yatim Riyanto, Amosi Khamidi, Magister Manajemen, Negri Surabaya, dan Kompetensi Guru. "Implementasi Program Guru Penggerak dalam Meningkatkan Kompetensi Guru : Studi Multi Situs di Surabaya," no. April (2025): 189–201. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v5i01>.
- Pendidikan, Menteri. "Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2025 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah," 2025.
- Peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia nomor 16 Tahun 2007 Tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, Pub. L. No. 16 (2007). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/216104/permendikbud-no-16-tahun-2007>.
- Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 19 tahun 2005 Tentang standar nasional pendidikan (2005). <https://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/peraturan-pemerintah-nomor-19-tahun-2005-tentang-standar-pendidikan-nasional.pdf>.
- "Peraturan Pemerintah tentang standar nasional pendidikan dengan (PP no. 19 tahun 2005)," no. 1 (2005): 1–95. <https://peraturan.go.id/files/pp19-2005.pdf>.
- Prita Indriawati, Ganjar Susilo, Dwi Surya Saputra, Seli. "Gambaran kompetensi kepribadian guru pada era milenial." *Jurnal Fusion* 3, no. 2 (2023): 153–62.
- Resijan, R, R Novita, dan S Syarfun. "Pengaruh Pemanfaatan Mengajar dan Peran Guru Penggerak terhadap Peningkatan Kompetensi Guru." *Journal of Education Research*, 2024. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1388>.
- Rina Febriana. *Kompetensi Guru*. Diedit oleh Bunga sari fatmawati. Jakarta: sinar grafika offset, 2021.
- Samsinar, Andi Tahir, dan Evi Rahayu Cahayanti. *Guru penggerak dalam*

- kurikulum merdeka belajar. Journal information*. Vol. 10, 2021.
- Samsuni. "Manajemen Sumber Daya Manusia." *Manajemen Sumber Daya Manusia* 17, no. 31 (2017): 113–24.
<http://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/19>.
- Sijabat, Oslen Parulian, Maria Marta Manao, Asima Rohana Situmorang, Agusmanto Hutauruk, dan Simon Panjaitan. "Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak." *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)* 2, no. 1 (2022): 130–44.
<https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.404>.
- Sodik, dan Siyoto. "Dasar Metodologi Penelitian." *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015, 1–109.
- Sudarma, Momon. *Merdeka Belajar: Menjadi Manusia Autentik*. Jakarta: elex media komputindo, 2021.
- Sumarni, S, E Abdullah, B Herlina, dan ... "Analisis Peran Guru Penggerak Dalam Peningkatkan Mutu Sekolah di SMP Negeri 1 Majauleng." *Innovative: Journal Of ...*, 2023. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5285>.
- Surat Edaran No 1 tahun 2020 tentang Kebijakan Merdeka Belajar dalam Penentuan Kelulusan Peserta Didik dan Pelaksanaan PPDB 2020/2021 (2020). https://sma.kemdikbud.go.id/data/files/Permen_No_1_2020.pdf.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. "AlQur'an Surat Ar-Ra'd 11" 11, no. 1 (2019): 1–14.
- Utomo, Sandi Aji Wahyu. "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru." *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017).
<https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1302>.
- Wahyudin, Dinn, Edy Subkhan, Abdul Malik, Moh. Abdul Hakim, Elih Sudiapermana, Maisura LeliAlhapip, Lukman Solihin Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, Nur Berlian Venus Ali, dan Fransisca Nur'aini Krisna. "Kajian Akademik Kurikulum Merdeka." *Kemendikbud*, 2024, 1–143.
- Wibowo, M. P., Affandi, R. H., Febrianti, I., Ayundari, N. F., Jannah, R., Novaliza, A., & Nasution, I. "Meningkatkan Prestasi Belajar melalui Evaluasi Program Pendidikan yang Berkelanjutan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8(2) (2024): 23812–21.
- Wijaya, Atika Mustofa, Moh. Solehatul Husain, Fadly Ramadhani, Shavira Khomsa, Firnanda Noor. "Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros." *Puruhita* 3, no. 2 (2021): 70–75.
- Wijaya kusumah, Tuti alawiyah. *Guru Penggerak: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*. Diedit oleh Marcella Kika. I. Yogyakarta: Penerbit andi, 2021.
- Yestiani, Dea Kiki, dan Nabila Zahwa. "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar." *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47.

<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.

Yokoyama, Y, B Nadeak, dan ... "Implementasi kompetensi guru penggerak dalam menerapkan merdeka belajar SMK di Tana Toraja." *Jurnal Dinamika* ..., 2023. <http://repository.uki.ac.id/11897/>.

Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cv Syakir media press, 2021.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian Kualitatif

Format Data Penelitian Kualitatif

Jenis Data Sub Fokus	Data Wawancara	Data Observasi	Data Dokumentasi
	Pertanyaan Penelitian	Jenis Kegiatan	Jenis Dokumen
Bagaimana Strategi implementasi program guru penggerak	Guru penggerak 1) Menurut anda, apakah kegiatan program guru penggerak telah dilaksanakan secara efektif? 2) Bagaimana strategi BGPP untuk mensukseskan program guru penggerak? 3) Apakah materi yang diterima sesuai dengan penerapan yang ada di sekolah? 4) Menurut Anda apakah strategi tersebut sudah sesuai? Apakah ada kekurangan dalam pelaksanaan program guru penggerak yang masih perlu diperbaiki?		• Definisi Program Guru Penggerak
	Pegawai BBGP Jawa timur 1) Strategi apa saja yang diterapkan BBGP Jatim dalam mengimplementasikan PGP? 2) Bagaimana BBGP Jatim memastikan program ini sesuai dengan kebutuhan pendidikan di wilayah jawa timur? 3) Apakah ada modul atau materi pelatihan		

Jenis Data Sub Fokus	Data Wawancara	Data Observasi	Data Dokumentasi
	Pertanyaan Penelitian	Jenis Kegiatan	Jenis Dokumen
	khusus yang dirancang untuk program ini? 4) apakah kegiatan program guru penggerak telah dilaksanakan secara efektif?		
Bagaimana implementasi program guru penggerak yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.	• Apakah guru penggerak ikut terlibat dalam pembuatan rencana pembelajaran program guru penggerak? • Menurut anda, Apakah pelaksanaan program guru penggerak ini telah terkoordinir dengan baik? Mengapa? • Apakah terdapat petunjuk teknis (Juknis) dan SOP dalam program guru penggerak? • Apakah terdapat kurikulum yang menjadi pedoman dalam program ini? • Apakah penyusunan kurikulum juga melibatkan alumni dan pengguna guru penggerak? • Apakah terdapat pedoman rekrutmen guru penggerak? • Apakah pelaksanaan ini sesuai dengan juknis yang tertera? • Bagaimana program guru penggerak dilaksanakan? • Apa saja tahapan dalam pelaksanaan program guru penggerak?	• Pelaksanaan Program guru penggerak	• Petunjuk teknis detail perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program guru penggerak.

Jenis Data Sub Fokus	Data Wawancara	Data Observasi	Data Dokumentasi
	Pertanyaan Penelitian	Jenis Kegiatan	Jenis Dokumen
	• Bagaimana evaluasi program guru penggerak dilakukan? • Apakah dalam evaluasi program juga melibatkan guru penggerak dan pengguna? • Apakah evaluasi dilakukan secara rutin? Berapa lama? • Apakah guru penggerak ikut terlibat dalam pembuatan rencana pembelajaran program guru penggerak? • Menurut anda, apakah program ini membantu dalam penerapan disekolah? •		
Bagaimana Program guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Jawa timur.	• Apakah terdapat peningkatan oleh guru penggerak dalam kompetensi pedagogik di sekolah? • Apakah guru yang mengikuti program ini dapat memberikan pandangan baru dan perubahan disekolah? • Bagaimana Anda menilai efektivitas program guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi guru? • Apakah kepala sekolah dilibatkan dalam penyusunan kurikulum guru penggerak? • Menurut anda, Bagaimana program ini membantu Anda dalam mengembangkan		

Jenis Data Sub Fokus	Data Wawancara	Data Observasi	Data Dokumentasi
	Pertanyaan Penelitian	Jenis Kegiatan	Jenis Dokumen
	keterampilan pedagogis dan manajerial? • Setelah diadakannya pretest dan posttest, apakah anda merasa terdapat peningkatan atau tidak? Kenapa? • Apakah kompetensi pedagogik yang dipelajari saat pelatihan dapat memberikan pandangan baru saat diterapkan disekolah? Jelaskan!		

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEGAWAI BBGP JAWA TIMUR

a. Pedoman Wawancara tentang Strategi Program Guru Penggerak

- 5) Strategi apa saja yang diterapkan BBGP Jatim dalam mengimplementasikan PGP?

kalau kita bicara guru penggerak ini adalah program given yaitu dari pusat jadi bukan program buatan bbgp tapi bbgp berhak memoles apa yang kurang yang ada di program pusat itu agar menjadi hal hal yang punya nilai lebih, karena ini program given maka program ini mulai dari perencanaan awal sampai finishing akhir itu sudah ada dari pusat yaitu dari kementerian pendidikan dan budaya (kemendikbud), sehingga kita bisa langsung menjalannya. Dari itu kita melihat moderasi yang ada yang diberikan oleh kementerian, moderasinya itu sudah ada yaitu ada tiga aktor utama yaitu yang pertama instruktur lalu fasilitator dan juga pengajar peraktir, tiga orang itu adalah pemain utamanya dan banyak diseluruh jawa timur bahkan diseluruh indoneisa itu banyak sekali, lalu obyeknya itu guru penggerak. Guru penggerak itupun yang mengetes yang wawancara dan meluluskan itu dari pusat lalu setelah diterimas baru diberikan kepada bbgp jatim. Setelah itu bbgp mengatur yang mana di bbgp itu sudah ada timnya sendiri dan PGP ini berjalan mulai dari angkatan 1 (2020) sampai angkatan 11 (2024). Didalam perjalanannya itu mulai dari angkatan 1 sampai angkatan 3 itu terjadi perubahan atau perbaikan modul yang dilakukan oleh pusat, jadi kita dari BBGP itu mengikuti apa yang harus kita lakukan untuk peserta itu, dan kita hanya menerima perjalanannya saja karena semuanya dari pusat.

Angkatan 1 sampai 3 itu menempuh 9 bulan dan mulai angkatan 4 sampai angkatan 11 diturunkan jadi 6 bulan.

Lalu Perjalanan awalnya Mereka melakukan loka karya orientasi kemudian lokakarya 1 sampai 6 dan dilokakarya 7 itu loka panen raya. Bbgp melakukan proyek nasional ini jadi tidak bisa mengatur sendiri dan serentak sama disemua daerah.

- 6) Bagaimana BBGP Jatim memastikan program ini sesuai dengan kebutuhan pendidikan di wilayah jawa timur?

BBGP jatim ini unit kerja pusat jadi apa yang dilakukan bbgp tidak lepas dari pusat dan semuanya sudah diberikan panduan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya, Memakai buku moderasi. Evaluasi di bbgp melaksanakannya berbeda2 yaitu melibatkan fasilitator, pp. Dan di bbgp jatim ini menjalankan evaluasi dengan monitoring yang merupakan dari pusat.

Dikatakan sesuai atau tidak, dalam perjalanannya sudah jelas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pengajar peraktir itu

harus punya koordinator PP dan fasilitator harus punya koordinator fasilitator, jadi setiap ada sesuatu dapat didiskusikan bersama antar pp atau fasilitator kemudian koordinatornya yang melaporkan pada kami. Orang belajar daring daya tangkapnya hanya 30% dan kalau belajar luring daya tangkapnya bisa 70% dan itupun sampai evaluasi.

Penilaiannya memakai hati nurani karena dengan kedisiplinannya dan kemauan untuk belajar dan berkembang bersama selama pelatihan sehingga rata-rata nilai yang didapat 90 ke atas.

Jika telah menjadi guru penggerak banyak yang diangkat menjadi kepala sekolah dan pengawas sekolah.

Apakah guru penggerak mampu atau tidak jika diangkat menjadi kepala sekolah atau pengawas, karena tujuan dari guru penggerak menjadi pemimpin pembelajaran maka dia diajarkan menjadi kepala sekolah dan pengawas dan mereka mampu melalui itu.

- 7) Apakah ada modul atau materi pelatihan khusus yang dirancang untuk program ini?

Terdapat modul dan materi yang dirancang oleh pusat Dalam modul itu ada ruang kolaborasi, jadi modul itu berbasis merdeka, mulai dari diri sendiri, kalau mulai dari diri sendiri apa yang mereka lakukan. Terdapat buku pegangan pi dan fasilitator. Buku pegangan itu disebut moderasi

- 8) apakah kegiatan program guru penggerak telah dilaksanakan secara efektif?

Iya sudah dilakukan secara efektif karena telah selesai dijalankan dan kita yang di jawa timur ini melakukan sesuai dengan juknis yang tersedia

b. Pedoman Wawancara tentang Implementasi Program Guru

Penggerak yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

- 1) Bagaimana Anda memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan?

Dapat memakai fasilitas yang sesuai dengan yang didapat oleh pusat dan perkembangan guru penggerak lebih banyak lulus dan minim yang tidak lulus kecuali yang benar-benar nakal. Bbgp jatim setiap loka 7 mengadakan perkumpulan pp dan fasilitator untuk melaksanakan dan memeriahkan loka 7 sehingga dapat berkumpul dengan cgp

- 2) Bagaimana perencanaan program guru penggerak dilakukan?

Perencanaan program guru penggerak ini dilakukan sesuai dengan panduan yang sudah ada, mulai dari timeline, pelaksanaan, modul hingga penugasan.

- 3) Apakah terdapat petunjuk teknis (Juknis) dan SOP dalam program guru penggerak?

Iya, terdapat petunjuk teknis dan SOP, Mulai dari juknis pp, fasilitator dan penyelenggara semuanya ada.

- 4) Apakah terdapat kurikulum yang menjadi pedoman dalam program ini?

Tentu saja terdapat kurikulum yang menjadi pedoman dalam program ini dan itu juga telah dibuat oleh pusat, mulai dari modul, materi, juknis, pedoman bahkan rukol sekalipun.

- 5) Apakah penyusunan kurikulum juga melibatkan alumni dan pengguna guru penggerak?

Penyusunan ini sama sekali tidak melibatkan alumni dan pengguna guru penggerak karena segala sesuatunya pemerintahan pusat yang telah merancang dan membuatnya.

- 6) Apakah terdapat pedoman rekrutmen guru penggerak?

Iya terdapat pedoman rekrutmen, mulai dari bagaimana cara akses sampai cara mengunggahnya.

- 7) Bagaimana program guru penggerak dilaksanakan?

program guru penggerak dilaksanakan dengan mengikuti modul yang telah disediakan yaitu mulai dari perekrutan, pelatihan secara daring bersama fasilitator, loka yang diadakan secara offline di daerahnya masing masing dengan pengajar praktik. Pendampingan individu dilakukan secara luring yaitu melakukan pendampingan kesekolah. Pengajar praktik yang memastikan pelaksanaannya sesuai dengan apa yang sudah tertera yaitu dilakukan secara luring saat lokakarya, Fasilitator memberikan materi secara daring dan Instruktur dilakukan daring satu bulan sekali yaitu selama 2 jam.

- 8) Apa saja tahapan dalam pelaksanaan program guru penggerak?

dalam tahapannya ini sendiri, harus ada struktur program dalam diklat Struktur program, silabus dan jadwal harus ada di diklat, yang mana ini sudah ada di panduan dari pusat.

9) Bagaimana evaluasi program guru penggerak dilakukan?

Evaluasi ini dilakukan melalui monev yaitu monev mendampingi setiap pelaksanaan loka kemudian membuat laporan dan diserahkan ke bbgp. Memonevin pp dan cgp. Pada saat pendampingan individu juga dilakukan evaluasi oleh monev yaitu ikut ke sekolah untuk pendampingan individu.

10) Apakah dalam evaluasi program juga melibatkan guru penggerak dan pengguna?

Iya tentu evaluasi ini melibatkan guru penggerak karena setiap kegiatan lokakarya kami selalu membuatkan evaluasi penyelenggaraan dengan responden dari peserta calon guru penggerak di wilayah jawa timur.

11) Apakah evaluasi dilakukan secara rutin? Berapa lama?

Iya, setiap lokakarya berlangsung dan pendampingan individu dan hanya di beberapa tempat, sesuai dengan jumlah monev yang ada, yaitu dilakukan rutin selama 6 bulan.

12) Bagaimana Anda mengukur keberhasilan program guru penggerak setelah dilaksanakan?

Melihat dan mengukur, melihat dari ukuran moderasi yang diberikan kepada pusat dan kita mampu menuntaskan itu maka dapat dikatakan kita berhasil.

13) Apakah guru penggerak ikut terlibat dalam pembuatan rencana pembelajaran program guru penggerak?

Tidak, karena semua dibuat oleh pusat yaitu kemendikbud ristek.

14) Apakah pelaksanaan ini sesuai dengan juknis yang tertera?

Ya, karena pencapaian ini sesuai dengan juknis yang telah tersedia dari pusat.

c. Pedoman Wawancara tentang Peningkatan Kompetensi Pedagogik

1) Bagaimana hasil nilai evaluasi peserta setelah mengikuti program dibandingkan dengan nilai sebelum program?

Pendapat guru: Terdapat ilmu baru yang dapat diterapkan dalam pembelajaran yang ada disekolah sehingga mereka berani menjadi pengawas sekolah dan kepala sekolah.

Tidak semua guru yang lulus itu tidak kompeten tetapi lebih banyak yang kompeten dan jika dipoles sedikit maka mampu untuk menjadi kepala sekolah dan pengawas sekolah dan pada saat pelatihan mereka nurut kepada pp, pi dan fasilitator sehingga menjadi nilai + sendiri untuk mereka

Terdapat beberapa guru yang takut mengikuti pgp karena takut menjadi kepala sekolah dan pengawas sekolah diusia muda, dan menjadi beban tersendiri untuk guru itu sendiri dan akhirnya ada penyuluhan dan pengarahan serta nasehat kalau tidak semua gp menjadi kepala sekolah dan pengawas.

LMS tempat akses pretest dan postes jadi secara online

- 2) Menurut anda, Apakah program ini dapat meningkatkan kompetensi

pedagogik guru? Mengapa?

Dalam program ini para guru berbaur mulai dari tk, sd, smp, sma dan smk, mereka mempunyai ciri khasnya sendiri dalam mengajar sehingga mereka dapat berdiskusi dan menerapkan ide baru yang didapat dari diskusi itu sendiri sehingga mereka belajar sendiri hingga akhirnya dapat menerapkan di sekolah dan kelasnya masing-masing, dengan ini dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru karena belajar secara langsung dengan adanya pengalaman dari rekan lebih meyakinkan.

- 3) Apakah program ini dapat membantu guru dalam mengembangkan

manajerial dan pedagogis? Mengapa?

Iya, karena adanya program guru penggerak ini bertujuan untuk menjadikan pemimpin dalam pembelajaran, jadi didalamnya telah mempelajari berbagai macam materi begitu pula tentang manajerial dan pedagogis.

- 4) Peningkatan kompetensi pedagogik seperti apa yang telah dilakukan

guru penggerak di sekolah?

Tentu Sudah banyak peningkatan kompetensi pedagogik yang dilakukan guru penggerak dan bukan konsep baru dari kurikulum merdeka, berdasarkan aksi nyata mereka dengan beberapa contoh yang mereka bikin melalui video pembelajaran. Dan pedagogik ini sesuai dengan kreativitan guru itu sendiri jadi tidak ada spesifikasinya.

GURU PENGGERAK SMPN 20 MALANG

1. Pertanyaan Untuk Guru

a. Pedoman Wawancara tentang Strategi Program Guru Penggerak

- 5) Menurut anda, apakah kegiatan program guru penggerak telah dilaksanakan secara efektif?

pengalaman saya proses mengikuti pgp dari seleksi sampai jadi cgp itu satu tahun, mulainya itu dari juli 2023 dan pengumuman di bulan februari 2024, sebenarnya saya itu angkatan 10 tapi berhubung belum ada Menurut saya sangat efektif, karena pengajar praktiknya belum ada sehingga kami parkir dulu dan seluruh calon dari kota malang akhirnya ikutnya di angkatan 11, secara teknis tidak ada kendala sama sekali, semuanya lancar, kami dibekali diawal itu apa yang harus kami lakukan, kendala-kendalanya dan pasti dari pihak bbgpnya itu sudah ada evaluasinya sehingga saya merasa sudah well prepare, jadi dapat dikatakan efektif, berjalan tepat waktu dan berjalan sesuai dengan timeline yang sudah ada dari awal modul 1 sampai selesai di loka 7 dan tidak ada yang mundur.

- 6) Bagaimana strategi BGPP untuk mensukseskan program guru penggerak?

menurut saya guru penggerak itu memang tidak mudah, mulai test kita apply untuk membuat esai, membuat portofolio tentang perjalanan menjadi guru, jadi memang tidak mudah.

Jadi menurut saya secara umum, hanya guru yang punya resiliensi tinggi yang bisa lanjut ke tahap selanjutnya, dibuat sulit karena memang yang diharapkan dapat menghasilkan guru-guru yang kualitas yang tidak hanya ngikut saja hingga akhirnya tidak bisa mengimplementasikan apa yang didapat selama 6 bulan

Secara pribadi menurut saya sangat luar biasa sekali karena secara dampaknya itu luar biasa, perubahan-perubahan signifikan itu terjadi, terutama buat saya sebagai guru penggerak ini yang sudah mengalami perubahan yang luar biasa, karena saya berubah dan berhasil menempuh program guru penggerak ini, karena saya membangun resiliensi diri saya buat mau menjadi pelajar hingga akhir hayat.

- 7) Apakah materi yang diterima sesuai dengan penerapan yang ada disekolah?

Relate, karena modulnya itu banyak dan menyiarkan kami untuk menjadi pemimpin pembelajaran, kalau general pemahaman masyarakat pada umumnya memang kepala sekolah dan pengawas yang

punya sertifikasi guru penggerak, tetapi tujuan sebenarnya itu menyiapkan guru-guru untuk memimpin pembelajaran yang melakukan transformasi pembelajaran bahkan revolusi di dunia pendidikan, dan ya menurut saya dari materinya relate sekali meskipun ada beberapa hal yang belum bisa saya terapkan karena dipegang oleh kepala sekolah, contohnya pemetaan aset yang masih menjadi dominannya kepala sekolah jadi saya tidak bisa mengimplementasikannya. Tapi secara ide saya bisa menyampaikan delisme saya kepada sekolah yang memang memberikan masukan untuk perkembangan sekolah, jadi itu saya dapat memang dari materi PGP.

8) Menurut Anda apakah strategi tersebut sudah sesuai? Apakah ada

kekurangan dalam pelaksanaan program guru penggerak yang masih perlu diperbaiki?

Menurut saya strategi ini sudah dijalankan sesuai dengan yang akan diterapkan disekolah, dan untuk kekurangannya menurut saya tidak ada karena menurut saya angkatan 10 yang parkir itu memang karena banyaknya CGP yang ikut dan mengakibatkan parkir dulu sehingga ikut diangkatan 11

b. Pedoman Wawancara tentang implementasi program guru penggerak yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

1) Apakah guru penggerak ikut terlibat dalam pembuatan rencana pembelajaran program guru penggerak?

kalau CGPnya tidak, kan di program guru penggerak ini ada calon guru penggerak (CGP), pengajar praktik (PP) itu yang secara intens berkomunikasi, berdiskusi, belajar bersama dengan CGP karena kami berada di satu wilayah yang sama, ada juga fasilitator, ini bisa dari seluruh indonesia karena kemarin saya dapat dari bangka belitung Kalau isi materinya tentu saja CGP tidak ikut terlibat sama sekali meskipun itu PP bahkan fasilitator saya yakin juga tidak ikut terlibat, semuanya sudah disediakan oleh pemerintah, kalau dibuku panduannya ada namanya mulai dari editor sampai siapa aja yang ngerancang.

2) Menurut anda, Apakah pelaksanaan program guru penggerak ini telah terkoordinir dengan baik? Mengapa?

saya rasa iya karena disemua kehidupan pasti ada hal yang tidak diduga, guru penggerak yang ada dimalang termasuk yang paling banyak di jawa timur, untuk masalah menunggu hingga akhirnya ikut angkatan 11 itu bukan jadi masalah karena dilihat dari pesertanya

yang banyak sehingga memang disatukan di angkatan 11, dan untuk pelaksanaannya telah sesuai dengan yang ada di pedoman.

- 3) Apakah terdapat petunjuk teknis (Juknis) dan SOP dalam program guru penggerak?

iyaa tentu ada, contoh kita dapat penugasan pembuatan video dan itu tidak boleh dipublish meskipun tak jarang ada di sosial media, karena biar ga di tiru atau di copy paste oleh guru penggerak yang lain dan itu termasuk dalam SOP

- 4) Apakah terdapat kurikulum yang menjadi pedoman dalam program ini?

tentu saja ada, dan itu semua sudah disediakan oleh pusat, ada pedoman selama pelaksanaan PGP dan juga juknisnya.

- 5) Apakah penyusunan kurikulum juga melibatkan alumni dan pengguna guru penggerak?

Penyusunan kurikulum ini tidak melibatkan alumni dan pengguna guru penggerak karena keseluruhan telah dibuat oleh pusat.

- 6) Apakah terdapat pedoman rekrutmen guru penggerak?

iya, terdapat pedoman rekrutmen, mulai dari cara pengaplikasian sampai pengimputan

- 7) Apakah pelaksanaan ini sesuai dengan juknis yang tertera?

iya, pelaksanaan ini sesuai dengan juknis yang ada karena pelaksanaan ini terlaksana sesuai dengan pedoman yang ada

- 8) Bagaimana program guru penggerak dilaksanakan?

PGP ini dilaksanakan secara daring dan luring yaitu mulai dari pendampingan individu yang dilaksanakan secara daring hingga loka yang akhirnya tatap muka mulai dari loka 1 sampai loka 7 atau panen raya

- 9) Apa saja tahapan dalam pelaksanaan program guru penggerak?

mulai dari awal seleksi yaitu pertama esai yang banyak dan panjang, jadi misal ada satu pertanyaan didalamnya itu ada sub pertanyaan bisa sampai 5 pertanyaan didalamnya yang harus dibuat esai makanya itu

disebut tidak mudah karena best on of the teacher experience, jadi memang guru berdasarkan pengalaman pribadinya, jadi kontribusi apa yang sudah dilakukan oleh guru disekolah maupun diluar itu, kemudian setelah esai itu dikurasi lulus maka ada praktik mengajar, memang ini sangat privat karena dilakukan sendiri tanpa orang lain, jadi saya praktik mengajar tanpa murid dan ini dilakukan secara online, selanjutnya proses ketiga ini berat jadi tidak semua lulus esai dan yang lulus esai belum tentu lulus praktik mengajar, lulus praktik mengajar belum tentu lulus wawancara, wawancaranya memang agak keras.

10) Bagaimana evaluasi program guru penggerak dilakukan?

Sepengetahuan saya, evaluasi program guru penggerak ini dilakukan pada saat monitoring monev, jadi monev mendatangi bahkan mendampingi pelaksanaan lokakarya kami sehingga diakhir akan memberikan feedback dan juga masukan pada saat selesai materi.

11) Apakah dalam evaluasi program juga melibatkan guru penggerak dan pengguna?

Iya, evaluasi ini melibatkan guru penggerak, jadi kami sebagai responden dari evaluasi ini, dan juga kami mengisi posttest di LMS setelah menyelesaikan modul

12) Apakah evaluasi dilakukan secara rutin? Berapa lama?

Iya, evaluasi ini dilakukan secara rutin yaitu setiap adanya kegiatan program guru penggerak ini yaitu berjalan 6 bulan. Mulai dari pada saat PI dan juga lokakarya.

13) Apakah guru penggerak ikut terlibat dalam pembuatan rencana pembelajaran program guru penggerak?

tidak, karena pembuatan ini dibuat langsung oleh pusat yaitu kemendikbud

14) Menurut anda, apakah program ini membantu dalam penerapan disekolah?

iya sangat membantu, dengan adanya program ini memudahkan dan memberikan pandangan baru untuk memajukan sekolah.

c. Pedoman Wawancara tentang Peningkatan Kompetensi Pedagogik

1) Menurut anda, Bagaimana program ini membantu Anda dalam mengembangkan keterampilan pedagogis dan manajerial?

sebelumnya saya sudah mengajar selama 19 tahun, semakin kesini saya tau kalau ternyata saya belum tau apa-apa, setelah mengikuti program guru penggerak saya tau kalau ternyata banyak hal yang belum saya tau, jadi saya evaluasi diri mulai dari apa yang kurang dari diri saya, seperti materi yang ada di guru penggerak ini menjadi solusi di permasalahan dalam kelas dan saya berhasil mengatasinya, jadi saya menerapkan pada guru lain dan teman-teman lainnya. Emang diharapkan setelah PGP, guru penggerak ini tidak berhenti dan tidak hanya mendedikasikan ilmunya untuk sekolahnya saja dan ini yang saya lakukan saat ini jadi saya terlibat dalam komunitas guru, yaitu organisasi guru yang mana saya berbagi praktik yang saya pelajari. Saya disini menunjukkan dampak karena menurut saya memang sangat berdampak sekali dan sudah saya terapkan diberbagai tempat mulai dari sekolah dan organisasi.

- 2) Setelah diadakannya pretest dan posttest, apakah anda merasa terdapat

peningkatan atau tidak? Mengapa?

iya, pasti terdapat peningkatan karena dari hal yang sebelumnya saya tidak tau, pembelajaran spesial emosional itu apa pemetaan aset seperti apa saya tidak punya ilmunya banyak, setelah belajar di posttest jadi punya ilmunya dan jadi tau dan itu dikerjakan di aplikasi LMS

- 3) Apakah kompetensi pedagogik yang dipelajari saat pelatihan dapat

memberikan pandangan baru saat diterapkan di sekolah? Jelaskan!

iya, salah satunya yang saya fokus di PGP itu ada differensiasi pembelajaran, emosional pembelajaran dan itu yang bisa saya integrasikan di kelas saya, banyak hal yang bisa disharingkan sebenarnya tentang perubahan perilaku saya secara profesional, even pedagogik dalam perubahannya dan jadi diskusi yang menarik untuk berbagi kepada teman-teman yang memang punya interest yang sama dalam hal-hal tersebut, meskipun mungkin porsinya 6 bulan itu banyak hal yang harus kami kuasai tapi saya rasa kalau kita mau secara inklusif untuk membuka wawasan untuk membuka wawasan, ilmu itu bisa kita dapat sumber belajarnya dari mana saja, bisa diintegrasikan sama-sama dalam kelas.

Pemetaan aset itu ranahnya kepala sekolah tapi setelah saya belajar ternyata murid itu aset, meja, kursi dan semuanya itu aset dan bagaimana secara dalam pedagogik saya memanfaatkan itu, bagaimana saya bisa memanfaatkan itu semuanya.

Contoh sederhananya ketika saya menggunakan PPt dan lain sebagainya ternyata proyekturnya bermasalah maka saya harus cari solusinya apa yang bisa dimanfaatkan yaitu aset yang mana itu termasuk pedagogik yang diintegrasikan dengan ilmu-ilmu yang lain.

- 4) Peningkatan kompetensi pedagogik seperti apa yang telah dilakukan

guru penggerak di sekolah?

kalau kita ngomong pedagogik itu bukan hanya metode, teknik mengajar dan lain sebagainya, saya yang terasa sekali itu interaksi dengan anak-anak itu pasti ada perubahan signifikan, saya lebih mengenal anak itu beragam, anak itu fitrahnya beda-beda sehingga saya menerapkan diferensiasi pelajaran dan saya merasa perasaan yang luar biasa, jadi level kemampuan anak ga boleh diperlakukan sama, karena anak background knowledge yang berbeda, punya keluarga yang berbeda, punya pengalaman yang berbeda.

Saya sesuaikan dengan kebutuhan mereka dan saya berusaha memahami anak dan itu saya pelajari di PGP, yaitu manajemen kelas yaitu lebih peka lebih bisa membaca situasi, dan bisa mengatasi saat ada problem.

KEPALA SEKOLAH SMPN 20 MALANG

- 1) Apakah terdapat peningkatan dari guru penggerak dalam kompetensi pedagogik di sekolah?

Terdapat peningkatan yang sangat signifikan dari kompetensi guru penggerak terutama dalam pengelolaan/manajemen kelas. Guru penggerak memiliki kompetensi yang di atas ekspektasi atasan dalam penilaian kinerja guru secara berturut-turut tahun 2023, 2024, 2025. Selain itu guru penggerak mempunyai kontribusi yang luas sebagai kontributor Ruang Kolaborasi Merdeka Mengajar pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) dimana guru penggerak berkontribusi dalam merancang ModulAjar yang sudah terstandarisasi Kemendikbud. Guru penggerak juga berperan aktif menjadi nara sumber dan pelatih pada workshop MGMP Bahasa Inggris kota Malang dan juga pada Temu Pendidik XI Komunitas Guru Belajar Nusantara (KGBN) Provinsi Jawa Timur pada bulan Februari 2025.

- 2) Apakah guru yang mengikuti program ini dapat memberikan pandangan baru dan perubahan di sekolah?

Guru Penggerak mampu memberikan atmosfer baru yang berdampak pada muncul motivasi intrinsik untuk terus menjadi pembelajar tidak hanya murid saja namun juga rekan sejawat. Inspirasi yang diberikan oleh guru penggerak mampu memantik warga sekolah untuk selalu bergerak mengembangkan inovasi pada lingkungan sekolah.

- 3) Bagaimana Anda menilai efektivitas program guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi guru?

Program Guru penggerak merupakan program peningkatan kompetensi guru yang cukup panjang yaitu 6 bulan, tentu saja program ini memberikan dampak dan kontribusi yang sangat luar biasa pada peningkatan kompetensi guru baik secara pribadi, sosial, maupun profesional. Hal ini nampak pada kontribusi yang sangat besar yang diberikan tidak hanya di sekolah tapi juga di komunitas-komunitas profesional guru.

- 4) Apakah kepala sekolah dilibatkan dalam penyusunan kurikulum guru penggerak?

Penyusunan program guru penggerak yang dimaksud tidak melibatkan Kepala Sekolah SMPN 20. Program ini adalah program nasional yang melibatkan pihak-pihak yang ditentukan oleh BBGP masing-masing provinsi. Namun Kepala Sekolah SMPN 20 Malang selalu terlibat aktif dalam memberikan dukungan kepada guru penggerak selama proses pendididkan berlangsung.

- 5) Peningkatan kompetensi pedagogik seperti apa yang telah dilakukan guru

penggerak di sekolah?

Terdapat peningkatan yang sangat signifikan dari kompetensi guru penggerak terutama dalam pengelolaan/manajemen kelas. Guru penggerak memiliki kompetensi yang di atas ekspektasi atasan dalam penilaian kinerja guru secara berturut-turut tahun 2023, 2024, 2025. Selain itu guru penggerak mempunyai kontribusi yang luas sebagai kontributor Ruang Kolaborasi Merdeka Mengajar pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) dimana guru penggerak berkontribusi dalam merancang ModulAjar yang sudah terstandarisasi Kemendikbud. Guru penggerak juga berperan aktif menjadi nara sumber dan pelatih pada workshop MGMP Bahasa Inggris kota Malang dan juga pada Temu Pendidik XI Komunitas Guru Belajar Nusantara (KGBN) Provinsi Jawa Timur pada bulan Februari 2025.

GURU PENGGERAK SMPN 10 MALANG

2. Pertanyaan Untuk Guru

a. Pedoman Wawancara tentang Strategi Program Guru Penggerak

- 1) Menurut anda, apakah kegiatan program guru penggerak telah dilaksanakan secara efektif?

Menurut saya sangat efektif, karena apa yang ada telah dipelajari di program guru penggerak bisa kita terapkan artinya dalam pembelajaran itu kita dapat pakai, makin teratur dan jelas setelah dilaksanakannya program guru penggerak

- 2) Bagaimana strategi BGPP untuk mensukseskan program guru penggerak?

awal saya ikut guru penggerak ini karena penasaran, apa sih guru penggerak itu, setelah saya mengikuti ternyata banyak hal yang harus kita pelajari dan kita implementasikan ke dalam proses belajar mengajar disekolah yang mendukung semacam mana guru yang aktif untuk menjadikan murid aktif, sehingga dengan adanya PGP ini dengan adanya pembelajaran tatap muka maupun online termasuk strategi dari BBGP untuk menykseskan Program Guru Penggerak ini.

- 3) Apakah materi yang diterima sesuai dengan penerapan yang ada disekolah?

iya sesuai jadi namanya program itu kan berkembang berdasarkan kebutuhan dan eranya artinya kita sebagai guru sudah melaksanakan pembelajaran yang berusaha menjadi yang terbaik tetapi beriring berjalannya waktu bergeser ke kurikulum merdeka, di era digital dan anak-anaknya generasi Z, yang mana kita harus ikut berkembang dengan metode pembelajran yang kita punya jadi harus ada trik atau cara supaya kita sebagai guru tidak ketinggalan zaman.

- 4) Menurut Anda apakah strategi tersebut sudah sesuai? Apakah ada kekurangan dalam pelaksanaan program guru penggerak yang masih perlu diperbaiki?

iya sudah sesuai dengan strategi yang ada, dan untuk kekurangannya namanya program pasti ada kelebihan dan kekurangan tapi saya pikir di program guru penggerak ini masi lebih banyak kelebihannya dan untuk kekurangan yang harus diperbaiki itu pembatasan usia, jadi program guru penggerak ini membatasi umur padahal guru-guru yang

senior juga butuh untuk punya ilmu-ilmu agar bisa menjadi guru yang kekinian, yaitu dibatasi umur 50 tahun.

b. Pedoman Wawancara tentang implementasi program guru penggerak yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

- 1) Apakah guru penggerak ikut terlibat dalam pembuatan rencana pembelajaran program guru penggerak?

tidak, karena penyusunnya sendiri dari pusat.

- 2) Menurut anda, Apakah pelaksanaan program guru penggerak ini telah terkoordinir dengan baik? Mengapa?

Menurut saya sudah terkoordinir dengan baik karena orang yang telah memiliki sertifikat guru penggerak ini diamanahi menjadi leader di sekolah dan di program guru penggerak ini telah mencetak untuk menjadi pemimpin.

- 3) Apakah terdapat petunjuk teknis (Juknis) dan SOP dalam program guru penggerak?

Iya terdapat SOP, jadi di setiap modul itu ada yang dipelajari sehingga nanti untuk pelaksanaan modul itu judulnya apa dan untuk melaksanakan modul itu mengikuti juknis dan SOP yang ada.

- 4) Apakah terdapat kurikulum yang menjadi pedoman dalam program ini?

iya, terdapat kurikulum yang menjadi pedoman dalam PGP ini, mulai dari awal sampai akhir, mulai dari materi, modul dan tugas-tugas lainnya itu ada selama masa pelaksanaan program guru penggerak

- 5) Apakah penyusunan kurikulum juga melibatkan alumni dan pengguna guru penggerak?

penyusunan ini tidak melibatkan kami guru penggerak karena semuanya sudah ada mulai dari awal masuk, dan itu yang membuatnya orang pusat.

- 6) Apakah terdapat pedoman rekrutmen guru penggerak?

iya, terdapat pedoman rekrutmen yaitu salah satunya pembatasan usia yang saya sebutkan tadi.

- 7) Apakah pelaksanaan ini sesuai dengan juknis yang tertera?

iya telah sesuai, jadi selama mengikuti setelah sampai loka 7 ini sudah sesuai, saya dapat mengatakan telah sesuai karena telah mengikuti dengan baik dan telah melaksanakan dengan baik jadi dapat dikatakan sesuai karena mulai dari pendampingan PI 1, PI 2, PI 3, loka 1 sampai loka 7 itu sudah dilaksanakan dengan baik, dan saya kira program guru penggerak ini bagus karena pelaksanaannya itu tidak dijam pelajaran yaitu dihari sabtu dan minggu. Guru penggerak ini memang sepertinya diprogram untuk tidak meninggalkan waktu mengajar atau jam kerja.

8) Bagaimana program guru penggerak dilaksanakan?

Jadi saya ikut guru penggerak ini dibulan agustus sampai april, pengumuman lulus dibulan juli jadi kalau secara waktu itu 9 bulan tapi karena ada yang off waktu desember, januari dan tahun ajaran baru dan itu kita pendidikannya 6 bulan tapi secara waktu itu agustus sampai april baru loka 7

9) Apa saja tahapan dalam pelaksanaan program guru penggerak?

tahapannya itu dimulai dari modul 1 sampai selesai jadi sebelum kita masuk modul itu harus baca, menjawab pertanyaan, melihat video dulu, jadi kita betul-betul digiring untuk mengikuti modul itu sampai endingnya ada pretest dan posttest.

Pelaksanaanya ini dilakukan online dan offline jadi yang online itu diskusi kelas, jadi secara virtual dan baru ketemu itu waktu loka, mengerjakannya pun di LK.

Pelajaran di satu modul itu memang benar-bener diasah jadi fokus disatu modul itu mulai dari pertanyaan yang banyak, menonton video bahkan sampai membuat video sesuai dengan yang diminta di modul itu.

10) Bagaimana evaluasi program guru penggerak dilakukan?

Evaluasi ini dilakukan dengan monev yaitu datang ketempat kita masing masing, setelah selesai pembelajaran akan diberi kata-kata oleh monev yaitu kritik dan saran selama pembelajaran berlangsung. Evaluasi ini dilakukan dengan menjadikan kita sebagai objek dari evaluasi ini.

11) Apakah dalam evaluasi program juga melibatkan guru penggerak dan pengguna?

Evaluasi ini melibatkan guru penggerak dan pengguna, bahkan di LMS saja sudah ada Posttest setelah kamu menyelesaikan modul, jadi setiap selesai modul akan mengisi Posttest di aplikasi LMS.

12) Apakah evaluasi dilakukan secara rutin? Berapa lama?

Evaluasi ini dilakukan rutin yaitu selama program ini berjalan, dan itu selama 6 bulan.

13) Apakah guru penggerak ikut terlibat dalam pembuatan rencana pembelajaran program guru penggerak?

Guru penggerak tidak ikut terlibat dalam pembuatan rencana pembelajaran program guru penggerak jadi kami hanya mengikuti kegiatan saja tanpa ikut terlibat didalamnya.

14) Menurut anda, apakah program ini membantu dalam penerapan di sekolah?

Program ini sangat membantu dalam penerapan di sekolah karena saya jadi tau hal yang selama ini belum saya ketahui, mulai dari bagaimana menanggapi anak satu dan lainnya, bagaimana cara menghidupkan suasana dikelas dan juga kepemimpinannya di sekolah khususnya didalam kelas.

c. Pedoman Wawancara tentang Peningkatan Kompetensi Pedagogik

1) Menurut anda, Bagaimana program ini membantu Anda dalam mengembangkan keterampilan pedagogis dan manajerial?

Jadi itu tadi, semua guru itu sudah dicetak punya kemampuan mengajar, jadi kita disini tu tiga generasi, generasi senior, generasi tengah, generasi junior yang masih fresh graduate jadi kalau yang senior itu sudah melewatkannya dengan waktu, sudah punya metode, cara, trik untuk mengajar yang baik, sedangkan yang tengah bisa berkembang lagi dengan IT sedangkan yang fresh graduate itu lebih ke teori, setelah mengikuti guru penggerak inikan otak kita diasah kembali apalagi guru yang berpengalaman ini akan lebih mudah mengimplementasikan secara real dari guru penggerak hanya mungkin terkendala di IT yang harus membuat PPT yang kekinian, kita biasanya pakai Canva, kaya gini nikan kita yang senior belajar lagi sedangkan guru menengah dan baru sudah terbiasa. Guru senior ini lebih ke teks book yaitu pegang buku, guru senior ini lebih menggunakan PPT yang biasanya bukan seperti sekarang yang ada ainasinya seperti yang di canva itu.

2) Setelah diadakannya pretest dan posttest, apakah anda merasa terdapat peningkatan atau tidak? Mengapa?

tentu saya merasakan peningkatan, jadi setelah kita mempelajari, melihat video, dan belajar, kita jadi tau bagaimana cara mengimplementasikannya, tujuan hal ini buat apa dan aksi nyatanya.

- 3) Apakah kompetensi pedagogik yang dipelajari saat pelatihan dapat

memberikan pandangan baru saat diterapkan disekolah? Jelaskan!

iya, karena perubahan itu ada, bagaimana kita mengajar anak-anak dengan baik, melayani, membuat modul ajar kepada anak itu sudah ada budaya positifnya, bagaimana ice breakingnya, mungkin sebelumnya kita mengabaikan tetapi ternyata itu sangat berarti saat dalam kelas, jadi ketika anak mengantuk kita adain ice breaking, kompetensi sosial emosional saat dalam kelas, ketika mengalami pelajaran kita nerapain budaya positif, bagaimana membuat kelas ini lebih menarik, membuat tempat posisi duduk yang tidak membosankan, itu yang kita implementasikan.

- 4) Peningkatan kompetensi pedagogik seperti apa yang telah dilakukan

guru penggerak di sekolah?

peningkatannya yaitu ketika mengajar sudah menggunakan modul-modul yang sudah memberi muatan yang sudah diperoleh dari pendidikan guru penggerak, yaitu ada penguatan dan sudah lebih terarah. Menerapkan budaya positi, membuat suasana bersih dikelas, membuat suasana kelas lebih tenang, melibatkan seluruh anak tidak hanya guru dan beberapa anak tapi semua anak sehingga mereka merasa bisa saat pembelajaran. Ada pula pengelompokan anak-anak yaitu dicampur sehingga menyesuaikan dan membawa temannya satu sama lain sehingga tidak ada yang tertinggal.

KEPALA SEKOLAH SMPN 10 MALANG

- 1) Apakah terdapat peningkatan dari guru penggerak dalam kompetensi pedagogik di sekolah?

jadi seiring setelah kegiatan pelaksanaan guru penggerak, dari hasil pengamatan saya terhadap teman-teman yang sudah mengikuti kegiatan guru penggerak maka dari sisi penguasaan kompetensi pedagogik teman-teman semua rata-rata meningkat, rata-rata lebih baik sehingga menurut saya dampak dari adanya guru penggerak ada nilai tambahnya, jadi berdasarkan pengamatan saya teman-teman yang mengikuti guru penggerak ada korelasi positifnya.

- 2) Apakah guru yang mengikuti program ini dapat memberikan pandangan baru dan perubahan di sekolah?

iya, secara otomatis jadi mereka itu menjadi motor penggerak bagi perubahan terhadap dinamika yang ada di sekolah, kaitannya juga dengan hal-hal yang berkaitan dengan pedagogik yang ada di SMPN 10 Malang ini, jadi teman-teman ini disamping memang atas inisiatif sendiri juga saya selaku kepala sekolah memang sengaja memberikan ruang kepada teman untuk lebih berkreasi dan mengembangkan dengan kemampuan yang dimiliki saat mengikuti guru penggerak itu, terutama dalam pengembangan pedagogik. Dan juga memberikan kesempatan untuk teman-teman menjadi role model.

- 3) Bagaimana Anda menilai efektivitas program guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi guru?

untuk menilai keefektifan teman-teman didalam melaksanakan atau mengimbaskan kemampuan setelah mengikuti guru penggerak, ada beberapa hal yang bisa saya lakukan yaitu memberikan tugas untuk menjadi role model, yang kedua dari pelaksanaan evaluasi baik pada pelaksanaan pembelajaran maupun melaksanakan tugas-tugas dari guru penggerak ini tingkat keberhasilannya ini yang kami jadikan bahan evaluasi keberhasilan dalam melaksanakan fungsi kemampuan pedagogiknya sudah dimiliki.

- 4) Apakah kepala sekolah dilibatkan dalam penyusunan kurikulum guru penggerak?

tidak, penyusunan kurikulum guru penggerak ini dibuat langsung oleh pusat jadi kepala sekolah tidak terlibat sama sekali.

- 5) Peningkatan kompetensi pedagogik seperti apa yang telah dilakukan guru penggerak di sekolah?

jadi yang sudah kami lakukan selama ini artinya kitakan memiliki pembiasaan pembentukan karakter pada anak-anak jadi pada saat pembelajaran itu memang ada kondisi tertentu yang harus ada didalam kelas itu, salah satunya adalah ketertiban pada saat melaksanakan pembelajaran, seiring setelah teman-teman melaksanakan guru penggerak itu ada model-model pembelajaran yang bisa dipakai didalam kelas, diterapkan dalam kelas sehingga itu bisa menjadi anak-anak semangat dalam pembelajaran.

Seperti yang disampaikan tadi, ada kesepakatan kelas yang sesuai dengan komitmen pada waktu mengisi PMM itu ditahap guru membuat komitmen kelas, dari komitmen kelas itu maka anak-anak pada saat pembelajaran dapat menjadi pedoman pada saat pembelajaran, teruntuk para bapak ibu juga dapat memberikan semangat dengan adanya ice breaking, pembelajaran diluar kelas, itu adalah model-model yang saya amati yang diterapkan oleh guru sehingga memperoleh proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan juga menyesuaikan dengan kemampuan anak.

Setelah dilakukannya wawancara, berikut bukti nyata wawancara yang diabadikan:



Wawancara bersama Kepala Sekolah SMPN 10 Malang



Wawancara bersama Guru Penggerak SMPN 10 Malang



Wawancara bersama Guru Penggerak SMPN 20 Malang

1. Pertanyaan Untuk Kepala sekolah

1) Apakah terdapat peningkatan dari guru penggerak dalam kompetensi pedagogik di sekolah?

Terdapat peningkatan yang sangat signifikan dari kompetensi guru penggerak terutama dalam pengelolaan/manajemen kelas. Guru penggerak memiliki kompetensi yang di situs ekspektasi utusan dalam penilaian kinerja guru secara berturut-turut tahun 2023, 2024, 2025. Selain itu guru penggerak mempunyai kontribusi yang luas sebagai kontributor Ruang Kolaborasi Merdeka Mengajar (PMM) dimana guru penggerak berkontribusi dalam merancang Modul/ajar yang sudah tersandarasi Kemendikbud. Guru penggerak juga berperan aktif menjadi nara sumber dan pelatih pada workshop MGMP Bakuas Inggro kota Malang dan juga pada Temu Pendidik XI Komunitas Guru Belajar Nusantara (KGBN) Provinsi Jawa Timur pada bulan Februari 2025.

2) Apakah guru yang mengikuti program ini dapat memberikan pandangan baru dan perubahan disekolah?

Guru Penggerak mampu memberikan atmosfer baru yang berdampak pada muncul motivasi intrinsik untuk terus menjadi pembelajar tidak hanya murid saja namun juga rekan sejawat. Inspirasi yang diberikan oleh guru penggerak mampu memantik warga sekolah untuk selalu bergerak mengembangkan inovasi pada lingkungan sekolah.

3) Bagaimana Anda menilai efektivitas program guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi guru?

Program Guru penggerak merupakan program peningkatan kompetensi guru yang cukup panjang yaitu 6 bulan, tentu saja program ini memberikan dampak dan kontribusi yang sangat luar biasa pada peningkatan kompetensi guru baik secara pribadi, sosial, maupun profesional. Hal ini nampak pada kontribusi yang sangat besar yang diberikan tidak hanya di sekolah tapi juga di komunitas-komunitas profesional guru.

4) Apakah kepala sekolah dibuktikan dalam penyusunan kurikulum guru penggerak?

Penyusunan program guru penggerak yang dimaksud tidak melibatkan Kepala Sekolah SMPN 20. Program ini adalah program nasional yang melibatkan pihak-pihak yang ditunjuk oleh BKG masing-masing. Namun Kepala Sekolah SMPN 20 Malang selalu terlibat aktif dalam memberikan dukungan kepada guru penggerak selama proses pendididkan berlangsung.

Bukti PDF Wawancara bersama Kepala Sekolah SMPN 20 Malang



Wawancara bersama pihak BBGP Jawa Timur



Konsultasi bersama Bapak KABAG Umum BBGP Jawa Timur



Perizinan Penelitian kepada Pihak Kepegawaian
BBGP Jawa Timur

Lampiran 3. Data Observasi

Sub Fokus : Kegiatan pelaksanaan (Rumusan masalah 2)

Jenis Kegiatan : Lokakarya 6 Program Guru Penggerak Angkatan 11

Tempat Kegiatan : SMA Negeri 1 Kebomas

Tanggal Kegiatan : 30 November 2024

Keterangan : Tahap 1



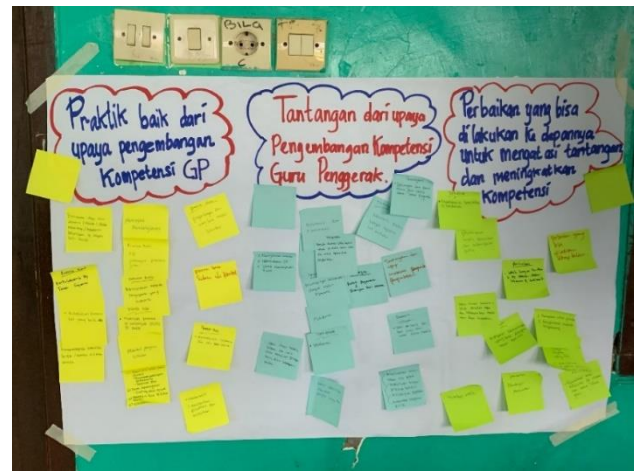
Lokakarya 6 Angkatan 11



Kegiatan Pelaksanaan pembelajaran



Sesi refleksi “Dimana saya sekarang?”



Catatan Refleksi CGP



Refleksi Pengajar Praktik bersama Penanggung Jawab dari BBGP Jawa Timur

Lampiran 4. Data Observasi

Sub Fokus	: Kegiatan pelaksanaan (Rumusan Masalah 2)
Jenis Kegiatan	: Lokakarya 7 Program Guru Penggerak Angkatan 11
Tempat Kegiatan	: SMK Yosonegoro Magetan
Tanggal Kegiatan	: 6-7 Desember 2024
Keterangan	: Tahap 1 dan 2



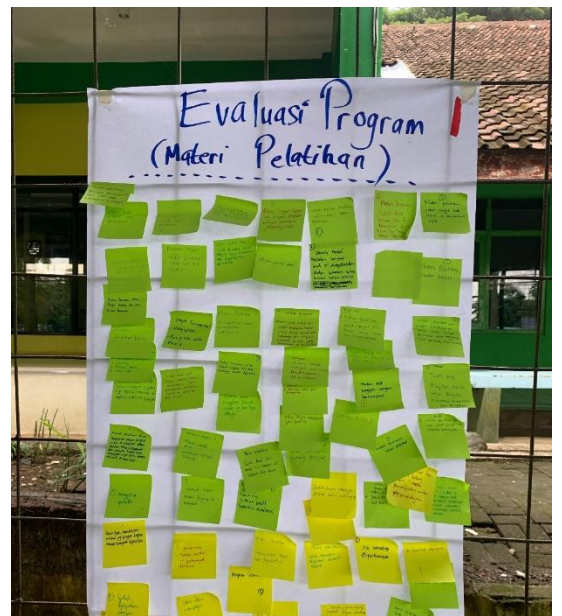
Spanduk Lokakarya 7 Angkatan 11



Sesi Pembelajaran Internal Lokakarya 7 Angkatan 11



Sesi Pembelajaran Internal



Refleksi Evaluasi perjalanan selama mengikuti lokakarya



Persiapan Pameran Hasil Karya CGP



Absensi kehadiran lokakarya 7 hari kedua



Pembukaan Pameran Hasil Karya CGP Angkatan 11



Pameran Hasil Karya CGP Angkatan 11 Magetan

Lampiran 5. Data Dokumentasi

Sub Fokus : Rumusan Masalah 1 dan 2

Jenis Dokumen : Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Guru Penggerak

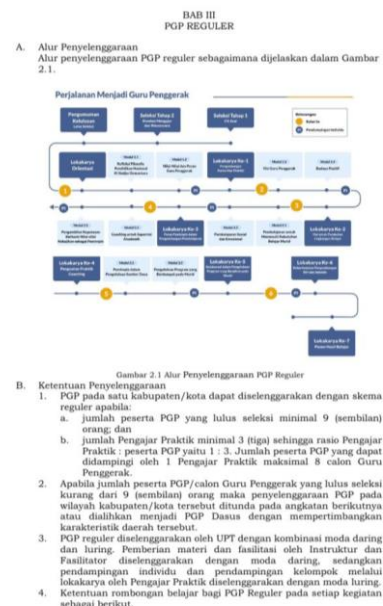
Pemberi Dokumen : Pegawai BBGP Jatim timja PGP

Tanggal Penerimaan Dokumen : 13 Januari 2025

Lampiran Dokumen :
[https://drive.google.com/file/d/1NkToeUazQWC6jc_QKW9Kp0-
 XCwnh1tUx/view?usp=drive_link](https://drive.google.com/file/d/1NkToeUazQWC6jc_QKW9Kp0-XCwnh1tUx/view?usp=drive_link)



Petunjuk Teknis PGP



Petunjuk Teknis PGP penyelenggaraan

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 55, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
http://fbs.uin-malang.ac.id email : fbs@uin-malang.ac.id

Nomor : 94/Un.03.1/TL.00.1/01/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : 1

10 Januari 2025

Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Balai Besar Guru Penggerak Jawa Timur
di
Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Annisa Tri Ananda Dewi
NIM : 210106110090
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Skripsi : Program Guru Penggerak dan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru (Studi kasus di BBGP Jawa Timur)
Lama Penelitian : Januari 2025 sampai dengan Maret 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/institusi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.
Demikian, atas berkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

BBGP Jawa Timur

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 55, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
http://fbs.uin-malang.ac.id email : fbs@uin-malang.ac.id

Nomor : 684/Un.03.1/TL.00.1/02/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : 1

21 Februari 2025

Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMPN 20 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Annisa Tri Ananda Dewi
NIM : 210106110090
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Skripsi : Program Guru Penggerak dan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru (Studi kasus di BBGP Jawa Timur)
Lama Penelitian : Februari 2025 sampai dengan April 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/institusi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.
Demikian, atas berkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

SMPN 20 Malang

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 55, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
http://fbs.uin-malang.ac.id email : fbs@uin-malang.ac.id

Nomor : 685/Un.03.1/TL.00.1/02/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : 1

21 Februari 2025

Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMPN 10 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Annisa Tri Ananda Dewi
NIM : 210106110090
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Skripsi : Program Guru Penggerak dan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru (Studi kasus di BBGP Jawa Timur)
Lama Penelitian : Februari 2025 sampai dengan April 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/institusi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.
Demikian, atas berkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

SMPN 10 Malang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Riwayat Hidup Pribadi**

Nama : Annisa Tri Ananda Dewi
Tempat tanggal Lahir : Lamongan, 15 Januari 2003
Agama : Islam
Alamat : Sukorejo, Kotaanyar, Kab. Probolinggo
Email : annisatrianandadewi9@gmail.com
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Mahasiswa
Pendidikan Formal : SDN KOTAANYAR 1
PMDG PUTRI 3
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG